



Kementerian Agama RI  
2025

Buku Siswa

# ILMU TAFSIR

Madrasah Aliyah Program Keagamaan

Berbahasa Arab

Kelas  
XI





Kementerian Agama RI  
2025



Buku Siswa

# ILMU TAFSIR

Madrasah Aliyah Program Keagamaan

Berbahasa Arab

Kelas  
XI

## **BUKU SISWA ILMU TAFSIR (ARAB) KELAS XI**

**Penafian:** Buku siswa ini dipersiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku PAI dan Bahasa Arab yang bermutu sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama RI. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui email [subditkurev@gmail.com](mailto:subditkurev@gmail.com) diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

### **PENGARAH:**

Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA  
(Menteri Agama Republik Indonesia)  
Prof. Dr. H. Suyitno, M.Ag  
(Direktur Jenderal Pendidikan Islam)  
Prof. Dr. H.M. Arskal Salim GP, M.Ag  
(Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam)  
Prof. Dr. Hj. Nyayu Khodijah, M.Si  
(Direktur KSKK Madrasah)

### **PENANGGUNGJAWAB:**

Dr. H. Abdul Basit, M.M  
Dr. M. Taufiqur Rakhman, SE, M.Si  
Dr. Lukman Nugraha, S.Pd, M.Ed  
Arif Rhidho, S.Sos  
Mujahid, M.M.Pd

### **Penulis:**

Mirwan Sudarmawan Rifai

### **Editor:**

Amir Firmansyah

ISBN: 9786022934158

|                              |                                                                                                                               |
|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Diterbitkan Oleh             | : Kementerian Agama RI                                                                                                        |
| Dikeluarkan Oleh             | : Direktorat KSKK Madrasah<br>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam                                                            |
| Dinyatakan Layak Terbit Oleh | : Pusat Penilaian Buku Agama, Lektur, dan Literasi<br>Keagamaan Sekretariat Jenderal Kementerian Agama<br>Nomor 35 Tahun 2025 |

## Kata Pengantar

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam, selawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. teladan bagi umat manusia yang agung akhlaknya dan lembut perangainya.

Seiring terbitnya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada RA, MI, MTs, MA dan MAK, maka Kementerian Agama RI menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab pada madrasah yang terdiri dari: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK.

Selain itu, diterbitkan juga BTU untuk mata pelajaran MA Program Keagamaan (MAPK) yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, dan Bahasa Arab. Buku untuk MAPK ditulis dengan pengantar bahasa Arab.

Kehadiran BTU adalah amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama melalui Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendis bertanggung jawab menyediakan bahan ajar yang bermutu. Buku ini ditulis dengan tahapan dan penjenjangan yang terorganisir. Penjaringan penulis secara ketat, telaah oleh reviewer, evaluasi oleh penilai juga diawasi oleh supervisor dengan pelibatan penuh PBAL2K (Pusat Penilaian Buku Agama Lektur dan Literasi Keagamaan) Kemenag RI.

BTU ini dirancang sebagai media pengayaan bagi murid madrasah untuk memahami ilmu agama secara benar. Selain itu di dalamnya memuat KBC (Kurikulum Berbasis Cinta) dengan Panca Cinta yaitu Cinta Allah dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu, Cinta Lingkungan, Cinta Diri dan Sesama Manusia, serta Cinta Tanah Air. Keberadaan KBC menjadi ruh bagi pembelajaran di Madrasah. Murid madrasah tidak saja dibekali dengan pengetahuan tetapi juga dilatih menjadi insan yang memiliki cara berpikir, bersikap, dan bertindak moderat. Moderat yang dimaksud adalah bersikap saling toleran, saling menghormati, menghindari sikap klaim kebenaran eksklusif (memandang benar sendiri), menghindari tindak kekerasan baik fisik maupun psikis, dan menghormati budaya-budaya lokal.

Kanwil Kemenag Provinsi dan Kemenag Kab/Kota menjadi corong pemerintah untuk senantiasa membangun budaya literasi. Mendorong lingkungan dan iklim madrasah untuk menjadi pusat keunggulan akademik dan akhlak. BTU menjadi bagian dari upaya pengayaan bacaan dan perluasan cakrawala berpikir. Pada akhirnya madrasah menjadi lembaga yang turut membangun peradaban bangsa Indonesia, menjadi bangsa maju dan berkeadaban.

BTU ini adalah dokumen hidup yang dinamis, fleksibel, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman, terbuka untuk diberi saran dan kritik. Saran dan masukan dari berbagai pihak akan menjadi bahan penyempurnaan buku PAI sehingga dapat memberi manfaat yang lebih luas.

*'Ala kulli hal.* Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan BTU ini. Semoga Allah membalas dengan balasan yang lebih baik, amin.

Dirjen Pendidikan Islam

Prof. Dr. Suyitno, M. Ag.

## Kata Sambutan

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Alhamdulillah, puji syukur disanjungkan kehadiran Allah Swt. Tuhan semesta alam, selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. pemimpin nabi dan rasul, yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Peradaban yang unggul hanya akan lahir dari negara yang menghargai pendidikan. Pendidikan bermutu dihasilkan melalui sistem yang baik, sistem yang dikelola secara efektif. Bagian dari mewujudkan mutu pendidikan adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang berkualitas. Buku berkualitas ialah buku yang memenuhi standar mutu isi, penyajian, desain dan grafika.

Kementerian Agama RI telah menerbitkan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Pada saat yang sama Direktorat KSKK Madrasah menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, MA dan MAK. Juga diterbitkan buku MA Program Keagamaan dengan pengantar bahasa Arab yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Ilmu Kalam dan Akhlak Tasawuf.

BTU ini disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). PM akan mengantarkan murid pada pengalaman belajar memahami, mengaplikasi dan merefleksi. PM menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olahraga. Sementara KBC menjadi ruh bagi segenap proses pembelajaran dengan Panca Cintanya. Kematangan kognitif berbalut sikap moderat menjadi harapan lahirnya lulusan madrasah yang berilmu, beriman dengan ruh cinta.

Buku ini disusun untuk seluruh madrasah di Indonesia yang tersebar hingga ke pelosok negeri. Menjangkau daerah yang sangat mungkin susah signal atau masih belum teraliri listrik. Kehadiran BTU ini sebagai wujud tanggung jawab Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama untuk melayani murid madrasah mengakses ilmu pengetahuan agama secara gratis.

Saya berharap Kanwil Kementerian Agama dan Kemenag Kab/Kota dapat bersinergi memanfaatkan buku ini untuk mewujudkan kualitas madrasah. Sebab tradisi literasi harus terus digaungkan, dikenalkan, didekatkan, diajarkan dan dicontohkan kepada anak-anak tunas bangsa yang ada di Madrasah, sehingga tercipta iklim madrasah yang sinergis dengan cita-cita pencapaian Indonesia emas tahun 2045 kelak.

Saran dan kritik sangat diharapkan untuk kesempurnaan buku ini. Buku ini adalah dokumen hidup yang senantiasa dapat berubah searah perkembangan zaman. Saya berterima kasih kepada penulis, reviewer, penilai dan supervisor yang telah bekerja keras menerbitkan buku yang sangat bermanfaat ini. Juga kepada PBAL2K Kemenag RI yang telah mendukung semua proses penulisan ini. Semoga segala upaya yang telah diberikan semua pihak menjadi amal jariyah, amin.

Direktur KSKK Madrasah

Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si

## Daftar Isi

|                                     |           |
|-------------------------------------|-----------|
| Kata Pengantar .....                | iii       |
| Kata Sambutan .....                 | iv        |
| Daftar Isi .....                    | v         |
| <b>القرآن والوحي</b> .....          | <b>١</b>  |
| خريطة المواد .....                  | ٢         |
| الاستيعاب .....                     | ٢         |
| عرض المادة والأنشطة التعليمية ..... | ٢         |
| التمهيد .....                       | ٢         |
| المبحث: القرآن والوحي .....         | ٣         |
| اختبار الكفاءة .....                | ٧         |
| الإثراء .....                       | ٧         |
| المُحَاسَبَة .....                  | ٨         |
| دُررُ الحِكْمَة .....               | ٨         |
| <b>إعجاز القرآن</b> .....           | <b>٩</b>  |
| خريطة المواد .....                  | ١٠        |
| عرض المادة والأنشطة التعليمية ..... | ١١        |
| التمهيد .....                       | ١١        |
| المبحث: إعجاز القرآن .....          | ١١        |
| اختبار الكفاءة .....                | ١٥        |
| الإثراء .....                       | ١٦        |
| دُررُ الحِكْمَة .....               | ١٦        |
| <b>حجية القرآن ومقاصده</b> .....    | <b>١٧</b> |
| خريطة المواد .....                  | ١٨        |
| عرض المادة والأنشطة التعليمية ..... | ١٩        |
| التمهيد .....                       | ١٩        |
| المبحث: حجية القرآن ومقاصده .....   | ١٩        |
| اختبار الكفاءة .....                | ٢٤        |
| الإثراء .....                       | ٢٥        |
| المُحَاسَبَة .....                  | ٢٥        |
| دُررُ الحِكْمَة .....               | ٢٦        |
| <b>المكي والمدني</b> .....          | <b>٢٧</b> |
| خريطة المواد .....                  | ٢٨        |
| عرض المادة والأنشطة التعليمية ..... | ٢٩        |

|    |                               |
|----|-------------------------------|
| ٢٩ | التمهيد                       |
| ٢٩ | المبحث: المكي والمدني         |
| ٣٢ | اختبار الكفاءة                |
| ٣٣ | الإثراء                       |
| ٣٤ | المُحَاسَبَة                  |
| ٣٤ | دُرُرُ الْحِكْمَة             |
| ٣٥ | أسباب النزول                  |
| ٣٦ | خَرِيطَةُ الْمَوَاد           |
| ٣٧ | عرض المادة والأنشطة التعليمية |
| ٣٧ | التمهيد                       |
| ٣٧ | المبحث: أسباب النزول          |
| ٤١ | اختبار الكفاءة                |
| ٤٢ | الإثراء                       |
| ٤٣ | المُحَاسَبَة                  |
| ٤٣ | دُرُرُ الْحِكْمَة             |
| ٤٤ | المناسبة                      |
| ٤٥ | خَرِيطَةُ الْمَوَاد           |
| ٤٦ | عرض المادة والأنشطة التعليمية |
| ٤٦ | التمهيد                       |
| ٤٦ | المبحث: المناسبة              |
| ٥٠ | اختبار الكفاءة                |
| ٥٠ | الإثراء                       |
| ٥١ | المُحَاسَبَة                  |
| ٥١ | دُرُرُ الْحِكْمَة             |
| ٥٢ | الناسخ والمنسوخ               |
| ٥٣ | خَرِيطَةُ الْمَوَاد           |
| ٥٤ | عرض المادة والأنشطة التعليمية |
| ٥٤ | التمهيد                       |
| ٥٤ | المبحث: الناسخ والمنسوخ       |
| ٥٩ | اختبار الكفاءة                |
| ٦٠ | الإثراء                       |
| ٦٠ | المُحَاسَبَة                  |
| ٦١ | دُرُرُ الْحِكْمَة             |
| ٦٢ | المحكم والمتشابه              |
| ٦٣ | خَرِيطَةُ الْمَوَاد           |

|     |                                      |
|-----|--------------------------------------|
| ٦٣  | عرض المادة والأنشطة التعليمية.....   |
| ٦٣  | التمهيد.....                         |
| ٦٤  | المبحث: المحكم والمتشابه.....        |
| ٦٦  | اختبار الكفاءة.....                  |
| ٦٦  | الإثراء.....                         |
| ٦٧  | المُحَاسَبَة.....                    |
| ٦٧  | دُرُرُ الحِكْمَة.....                |
| ٦٨  | علم القراءات.....                    |
| ٦٩  | خَرِيطَةُ المَوَاد.....              |
| ٦٩  | عرض المادة والأنشطة التعليمية.....   |
| ٦٩  | التمهيد.....                         |
| ٧٠  | المبحث: علم القراءات.....            |
| ٧٣  | اختبار الكفاءة.....                  |
| ٧٣  | الإثراء.....                         |
| ٧٤  | المُحَاسَبَة.....                    |
| ٧٤  | دُرُرُ الحِكْمَة.....                |
| ٧٥  | التفسير، التأويل، وترجمة القرآن..... |
| ٧٦  | خَرِيطَةُ المَوَاد.....              |
| ٧٧  | عرض المادة والأنشطة التعليمية.....   |
| ٧٧  | التمهيد.....                         |
| ٧٧  | المبحث الأول: التفسير.....           |
| ٨١  | المبحث الثاني: التأويل والترجمة..... |
| ٨٤  | اختبار الكفاءة.....                  |
| ٨٤  | الإثراء.....                         |
| ٨٥  | المُحَاسَبَة.....                    |
| ٨٥  | دُرُرُ الحِكْمَة.....                |
| ٨٦  | الإمتحان للفصل الدراسي الأول.....    |
| ١٠٢ | الإمتحان فصل الدراسي الثاني.....     |
| ١١٥ | المعجم الاصطلاحي.....                |
| ١١٦ | الملاحق.....                         |

# الوحدة الأولى

## القرآن والوحي

“

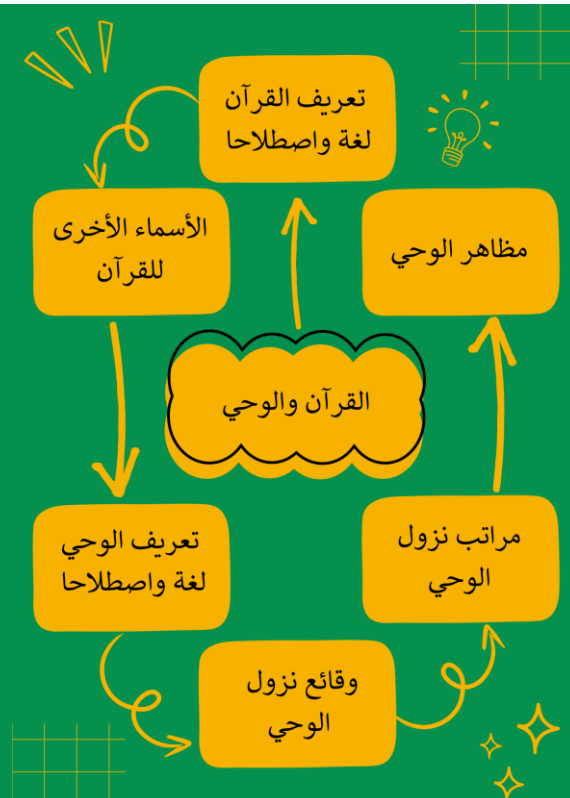
### Tujuan Pembelajaran (TP) dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini, kalian akan belajar definisi Al-Qur'an dan wahyu serta macam-macam wahyu untuk menumbuhkan kecintaan siswa-siswi kepada Allah dan Rasul-Nya serta saling mencintai sesama manusia. Menganalisis perbedaan Al-Qur'an dan Wahyu sehingga dapat meningkatkan keimanan, sikap kritis, dan toleransi. Menganalisis perbedaan Al-Qur'an dan Wahyu sehingga dapat meningkatkan keimanan, sikap kritis, dan toleransi. Pada bab ini menjelaskan definisi Al-Qur'an dan wahyu serta macam-macam wahyu untuk menumbuhkan kecintaan siswa-siswi kepada Allah dan Rasul-Nya serta saling mencintai sesama manusia.

### Kata Kunci:

القرآن؛ الوحي.

## خريطة المواد



## عرض المادة والأنشطة التعليمية

### التمهيد

إن القرآن كتاب من عند الله يستكمل سبقه، ويعتدى عدوه، وكله يترتب ثلاثين جزءاً، ومائة وأربعة عشر سورة، وستة آلاف ومائتين وستة وثلاثين آية.

## المبحث: القرآن والوحي

### أ. تعريف القرآن لغة واصطلاحاً

القرآن في اللغة مأخوذة من مصدر في الكلمة "قرأ- يقرأ" وهو من الوزن "غُفْران"، بمعنى القراءة والتلاوة وقال أبو هلال العسكري في الكتاب فروق اللغة: القرآن مشتق من الكلمة "القرء" بمعنى الجمع والضم. فلذلك قوله تعالى: (إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ، فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ) [القيامة ١٧-١٨].

أما تعريف القرآن اصطلاحاً فقد اختلفت تعاريف العلماء للقرآن، بسبب تعدد الزوايا التي ينظر العلماء منها إلى القرآن. نختار التعريف المناسب لغرض دراستنا أعني التمهيد بمعارف عامة وهامة موجزة عن القرآن الكريم، فنقول: القرآن هو كلام الله المنزل على النبي محمد صلى الله عليه وسلم، المنقول بالتواتر، المتعبد بتلاوته، المعجز ولو بسورة منه.

اشتمل هذا التعريف على الصفات للقرآن، ونشرح كل قيود الجملة وهي:

#### ١. كلام الله المنزل على النبي صلى الله عليه وسلم

تتضمن هذه الجملة أموراً نذكر منها:

إبعاد كل كلام لغير الله.

ليس من القرآن إلا ما كان لفظه ومعناه من الله عز وجل.

قوله: (على محمد): اختص إنزاله على النبي محمد احتراماً عما أنزل على الأنبياء السابقين، كالتوراة، والإنجيل، والزبور، وغيرها، فلا يسمى شيء منها قرآناً.

#### ٢. المنقول بالتواتر

أن القرآن قد نقله جمع عظيم غفير لا يمكن تواطؤهم على الكذب ولا وقوع الخطأ منهم صدقه، هذا الجمع الضخم ينقل القرآن عن جمع مثله وهكذا إلى النبي صلى الله عليه وسلم، وذلك العلم اليقيني القاطع بأن هذا القرآن هو كلام الله المنزل على نبيه صلى الله عليه وسلم.

#### ٣. المتعبد بتلاوته

أي أن مجرد تلاوة القرآن عبادة يثاب عليها المؤمن ولو لم يكن مستحضراً نية تحصيل الثواب بالتلاوة، كما أن الصلاة لا تصح إلا بتلاوة شيء منه. وهذا القيد يخرج من اعتبار القرآن القراءات الشاذة، لأننا غير متعبدين، وكذا الأحاديث القدسية.

#### ٤. المعجز ولو بسورة منه

القرآن معجز بجملته، كما أنه معجز بأي سورة منه، ولو كانت هي أقصر سورة من سورته. قال تعالى: (قُلْ لِّبِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيراً) [الإسراء: ٨٨]. وقال تعالى: (وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَى عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّمَّنْ لِّمِثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ، فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ) [البقرة: ٢٣-٢٤]. هذا الإعجاز برهان قاطع على أن القرآن كلام الله، وأنه الحق الذي يجب الإيمان به واتباعه، والحرز من مخالفته وعصيانه.

### ب. الأسماء الأخرى للقرآن

ومن أشهر أسماء القرآن الكريم:

#### ١. الكتاب، قال تعالى: (ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ) [البقرة: ٢].

هذه المادة مأخوذة من الكتب، أي الجمع. سمي القرآن بذلك لأنه يجمع أنواعا من القصص والآيات والأحكام والأخبار على أوجه مخصوصة.

٢. النور، قال تعالى: (يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُبِينًا) [النساء: ١٧٤] مناسبة هذه التسمية أن القرآن يكشف الحقائق ويجعلها ببيانه الناصع، وبرهانه الساطع، ويجعلنا ندرك غوامض الحلال والحرام.

٣. الفرقان، قال تعالى: (تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَلَمِينَ نَذِيرًا) [الفرقان: ١]. ووجه هذه التسمية: أنه فرق بين الحق والباطل والإيمان والكفر، والحلال والحرام، والخير والشر، وذلك لغاية كماله في الهداية والبيان.

### ج. تعريف الوحي لغة واصطلاحا

#### معنى الوحي لغة

قال الإمام ابن فارس (الواو والحاء والحرف المعتل: أصل يدل على إلقاء علم في إخفاء إلى غيرك، فالوحي الإشارة، والوحي: الكتاب والرسالة، وكل ما ألقيته إلى غيرك حتى علمه فهو وحي كيف كان). ويختص معنى الوحي لغة إضافة إلى ما قاله ابن فارس بتضمينه معنى السرعة، فالإشارة السريعة هي التي يقال لها: وحي.

وورد الوحي في القرآن بمعنى الإلهام، كما في قوله تعالى: (وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَن أَرْضِعِيهِ) [القصص: ٧]. كما ورد بمعنى الوسوسة (وَإِنَّ الشَّيْطَانَ لِيَوْخُونَ إِلَىٰ أَوْلِيَآئِهِمْ لِيَجَادِلُوهُمْ) [الأنعام: ١٢١].

#### معنى الوحي في الاصطلاح الشرعي

قال شيخ نور الدين عتر في كتاب علوم القرآن الكريم: الوحي هو إعلام الله تعالى لمن اصطفاه من عباده بطريق خفية سريعة.

### د. وقائع نزول الوحي لأول مرة

وأردنا التفصيل في هذا الإجمال عن الوحي، وسألنا عن كميّاته وأحواله وآثاره، فإن خير مرجع يُحقّق لنا تلك الأمنية هو صاحب الوحي نفسه، في نصوص القرآن الصريحة والأحاديث الصحيحة. كما جاء في الحديث الصحيح:

«أَوَّلُ مَا بُدِيَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنَ الْوَحْيِ الرَّؤْيَا الصَّالِحَةُ فِي النَّوْمِ، فَكَانَ لَا يَرَىٰ رُؤْيَا إِلَّا جَاءَتْهُ مِثْلَ فَلَقِ الصَّبْحِ، ثُمَّ حُبِبَ إِلَيْهِ الْخَلَاءُ، فَكَانَ يَخْلُو بَغَارَ حَرَاءٍ فَيَتَحَنَّنُ فِيهِ – وَهُوَ التَّعَبُّدُ – اللَّيَالِي ذَوَاتِ الْعَدَدِ، قَبْلَ أَنْ يَنْزِعَ إِلَىٰ أَهْلِهِ وَيَتَزَوَّدَ لِمِثْلِهَا».

فكانت بداية الوحي بالرؤيا الصادقة، فكان النبي ﷺ يرى في المنام رؤيا صادقة تتحقّق كما رآها تمامًا، وكانت جميع رؤاه واضحة وصحيحة كوضوح ضوء الصبح، وليست من الأحلام العادية.

«حتى جاءه الحق وهو في غار حراء، فجاءه الملك فقال: اقرأ، قال: ما أنا بقارئ، قال: فأخذني فغطّني حتى بلغ مني الجهد، ثم أرسلني فقال: اقرأ، قلت: ما أنا بقارئ، فأخذني فغطّني الثانية

حتى بلغ مني الجهد، ثم أرسلني فقال: اقرأ، قلت: ما أنا بقارئ، فأخذني الثالثة فقال: ﴿اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ﴾ [العلق: ١-٥].»

وفي إحدى خلواته بغار حراء جاءه جبريل عليه السلام وأمره أن يقرأ، فقال النبي ﷺ: «ما أنا بقارئ» أي لا أحسن القراءة، لأنه لم يكن يقرأ ولا يكتب، إذ كان أميًا. فضمه جبريل عليه السلام ثلاث مرات ليثبت له أن ما يراه أمر حقيقي لا حلم، ثم أنزل عليه الآيات الأولى من سورة العلق، فكانت أول ما نزل من القرآن الكريم.

كانت واقعة نزول الوحي الأولى بداية الرسالة المحمدية، وابتدأت بالرؤيا الصادقة في المنام، ثم جاء جبريل عليه السلام إلى النبي ﷺ في غار حراء يأمره بالقراءة، فنزلت أول آيات من سورة العلق. وهكذا بدأت مرحلة الوحي والنبوة التي بعث الله بها نبيه محمداً ﷺ لهداية البشرية إلى دين الحق.

### هـ. مراتب نزول الوحي

ولست مراتب الوحي مقتصرة على ما ذكر في الحديث من الرؤيا الصادقة وتلقي الوحي، بل له طرق ومراتب أخرى ذكرها الله في القرآن الكريم في قوله تعالى: (وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكُلِمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بَأْذِنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ، عَلَيَّ حَكِيمٌ) [الشورى: ٥١]

وقد دلت هذه الآية الجامعة على كيفيات الوحي وأنها ثلاث، منها:

١. أن يلقي الله ما يريد إلقاءه إلى النبي مباشرة حفياً.

٢. أن يكلم الله النبي، من وراء حجاب تكليماً

٣. أن يرسل الله الملك إلى النبي فيلقي إليه ما أمره الله تعالى به.

و مراتب نزول الوحي، سبع مراتب، ومنها:

**المرتبة الأولى:** الرؤيا الصادقة، وذلك كما ورد في حديث عائشة: "أول ما بُدئ به رسول الله ﷺ من الوحي الرؤيا الصالحة في النوم"، والوحي في هذه المرتبة إما أن يكون بإلقاء الله أو بواسطة الملك، فهو داخل في الآية لا يخرج عنها.

**المرتبة الثانية:** أن يأتيه الملك يقظة، فيلقي في روعه أي قلبه وباله من غير أن يسمعه ولا يراه، كما أخرج الشهاب والحاكم عن ابن مسعود أنه صلى الله عليه وسلم قال: "إن روح القدس نفث في روعي: أن نفساً لن تموت حتى تستكمل رزقها وأجلها، فاتقوا الله وأجملوا في الطلب..."

**المرتبة الثالثة:** أن يتمثل له الملك رجلاً فيخاطبه فيعي عنه ما يقول: كما في الحديث المشهور عن سؤال جبريل النبي صلى الله عليه وسلم عن الإسلام والإيمان والإحسان والساعة. وهو متفق عليه.

**المرتبة الرابعة:** أن يأتيه الملك على حاله الملكية، ويوحى إليه، فيسمعه ولا يراه. وفي هذه المرتبة يأتيه الوحي مثل صلصلة الجرس، وكان ذلك أشده على النبي صلى الله عليه وسلم.

**المرتبة الخامسة :** أن يأتيه الملك يراه النبي ﷺ في صورته الملكية التي خلق عليها ويسمعه، فيوحي إليه ما شاء الله أن يوجبه. وهذا وقع للنبي صلى الله عليه وسلم في الأرض مرتين: إحداهما في مكة، والثانية في السماء ليلة المعراج عند سدة المنتهى. قال تعالى: (لَقَدْ رَءَاهُ نَزْلَةً أُخْرَى، عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى، عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَى، إِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَى، مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا طَغَى، لَقَدْ رَأَى مِنْ آيَاتِ رَبِّهِ الْكُبْرَى) [النجم: ١٣-١٤].

**المرتبة السادسة :** كلام الله تعالى للنبي من وراء حجاب، كما وقع للنبي ليلة المعراج بعد أن استقرت فريضة الصلاة على الخمس فنودي: (أحكمت فريضتي وخففت على عبادي)، وكما وقع لموسى عليه السلام: (كَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا) [النساء: ١٦٤].

**المرتبة السابعة :** كلام الله تعالى للنبي وحيًا بلا واسطة ملك ولا حجاب، كما أوحاه إلى النبي صلى الله عليه وسلم ليلة المعراج وهو فوق السماوات من فرض الصلوات و مضاعفة الحسنات بعشر أمثالها وغير ذلك، وهي مرتبة داخلية في قوله: (أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا) أي إعلاميًا خفيًا.

لقد تعددت طرق الوحي واختلفت كميّاته، فمنها ما يكون بالرؤيا الصادقة، ومنها ما يكون بواسطة الملك أو من وراء حجاب أو غير ذلك. وذهب حسين الذهبي في كتابه التفسير والمفسرون إلى أن القرآن الكريم كلّه نزل على النبي ﷺ بواسطة جبريل عليه السلام، ولم ينزل منه شيء بغير واسطة، لأنّ ذلك هو ما دلّت عليه نصوص القرآن الصريحة، كقوله تعالى: ﴿قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَى قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ﴾ [البقرة: ٩٧]، وقوله تعالى: ﴿نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ \* عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنْذِرِينَ﴾ [الشعراء: ١٩٣-١٩٤]، وقوله تعالى: ﴿قُلْ نَزَّلَهُ رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ﴾ [النحل: ١٠٢].

ويرى الذهبي أنّ هذه الآيات تدلّ دلالة قاطعة على أنّ جبريل هو الواسطة بين الله ورسوله ﷺ في تبليغ الوحي، وذلك لحكم إلهية عظيمة، منها صيانة الوحي من التحريف، وتمييزه عن الإلهام الذي قد يلقي في قلب الإنسان مباشرة، كما أنّ جعل جبريل وسيطاً يبيّن شرف النبي ﷺ ومقامه، إذ حصّ دون سائر البشر باستقبال كلام الله بواسطة أمين وحيه. ومن ثمّ، فإنّ كلّ قول يزعم أنّ بعض آيات القرآن نزلت بغير واسطة جبريل قولٌ باطلٌ يخالف النصوص والإجماع، لأنّ تنزيل القرآن وحيّ ربانيّ محفوظ لا يكون إلا بواسطة الروح الأمين.

## و. مظاهر الوحي

و من آثار الوحي ومظاهره على النبي صلى الله عليه وسلم منها:

١. ما ذكر في حديث السيدة عائشة: قالت عائشة رضي الله عنها : إن الحارث بن هشام سأل رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال : يا رسول الله كيف يأتيك الوحي ؟ فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم : «أحياناً يأتيني مثل صلصلة الجرس وهو أشده عليّ، فيفصم عني وقد وعيت عنه ما قال، وأحياناً يتمثل لي الملك رجلاً فيكلمني فأعي ما يقول» . قالت عائشة رضي الله عنها : (ولقد رأيته ينزل عليه الوحي في اليوم الشديد البرد فيفصم عنه وإن جبينه ليتفصد عرقاً).
٢. أنه صلى الله عليه وسلم كان إذا نزل عليه الوحي سمع عند وجهه دوي كدوي النحل.

٣. أنه صلى الله عليه وسلم كان إذا نزل عليه الوحي ثقل جسمه حتى يكاد يرضّ فخذه فخذ الجالس إلى جنبه.

أنه صلى الله عليه وسلم كان إذا نزل عليه الوحي بركت به راحلته. عن عائشة رضي الله عنها قالت: (إن كان يوحى إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم وهو على راحلته فتضرب بجرانها) أخرجه أحمد.

### اختبار الكفاءة

#### أجب الأسئلة التالية!

١. ما هو تعريف القرآن لغة واصطلاحاً مع ذكر شرحه؟
٢. اشرح الأسماء الأخرى للقرآن مع ذكر أدلتها من القرآن؟
٣. ما هو تعريف الوحي لغة واصطلاحاً؟
٤. لخص قصة وقائع نزول الوحي!
٥. اشرح مراتب الوحي على حسب طاقتكم؟

### الإثراء



Tim Ilustrasi BTU Kemenag

اقرأ سورة القلم!

### المُحَاسَبَةُ

ضع علامة (٧)

| ممتاز<br>١٠٠-٩٠ | جيد جدا<br>٨٩-٨٠ | جيد<br>٧٩-٧٠ | التعبير                                   |
|-----------------|------------------|--------------|-------------------------------------------|
|                 |                  |              | اذكر تعريف القرآن لغة                     |
|                 |                  |              | اذكر تعريف القرآن اصطلاحا مع ذكر شرحه     |
|                 |                  |              | احفظ أسماء القرآن مع ذكر أدلتها من القرآن |
|                 |                  |              | اذكر تعريف الوحي لغة                      |
|                 |                  |              | اذكر تعريف الوحي اصطلاحا                  |
|                 |                  |              | اذكر وقائع نزول الوحي                     |
|                 |                  |              | اذكر مراتب نزول الوحي                     |
|                 |                  |              | اذكر مظاهر الوحي                          |

### دُرَرُ الْحِكْمَةِ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ فَقِيلَ مَنْ أَهْلُ اللَّهِ مِنْهُمْ  
 قَالَ أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ.  
 (رواه أحمد ١١٨٣١)

# الوحدة الثانية

## إعجاز القرآن

“

### Tujuan Pembelajaran (TP) dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada Bab ini menjelaskan tentang Kemukjizatan Al-Quran agar memperkuat iman siswa-siswi pada keesaan Allah sehingga mencintai Allah dan para Nabi-Nya. Menganalisis secara konseptual dan prosedural tentang jati diri Qur'ani dalam kemukjizatan Al-Qur'an. Pada Bab ini menjelaskan tentang Kemukjizatan Al-Qur'an agar memperkuat iman siswa-siswi pada keesaan Allah sehingga mencintai Allah dan para Nabi-Nya.

#### Kata Kunci:

إعجاز القرآن؛ أنواع الإعجاز.

خَرِيْطَةُ الْمَوَادِّ



## عرض المادة والأنشطة التعليمية

## التمهيد

ولا خلاف بين العقلاء أنّ كتاب الله تعالى معجز لم يقدر أحد على معارضته بعد تحديهم بذلك. ولما جاء به النبي صلى الله عليه وسلم إليهم، وكانوا أفصح الفصحاء، وتحدهم على أن يأتوا بمثله، وأمهلهم طول السنين فلم يقدرُوا، كما قال تعالى: (فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ) [الطور: ٣٤].

## المبحث: إعجاز القرآن

## أ. تعريف الإعجاز لغة واصطلاحاً

معنى الإعجاز في اللغة: تحقيق العجز: اعجزته، إذا صيرته عاجزاً. والإعجاز: إثبات العجز، ويكون بطلب الفعل على وجه التحدي وثبوت العجز عنه. ومراده هنا: إظهار صدق النبي صلى الله عليه وسلم في دعوى الرسالة بإظهار عجز الناس عن معارضته في معجزته الخالدة — وهي القرآن — وعجز الأجيال بعده.

وتعريف المعجزة في الاصطلاح عند علماء التوحيد هي: أمر خارق للعادة مقرون بالتحدي مع عدم المعارضة.

فقد ثبت أن رسول الله صلى الله عليه وسلم تحدى العرب بالقرآن على مراحل ثلاث:

❖ تحداهم بالقرآن كله. كما قال تعالى (قُلْ لِّئِنْ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا) [الإسراء: ٨٨]

❖ ثم تحداهم بعشر سور منه ( أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوْرٍ مِّثْلِهِ مُفْتَرِيَاتٍ وَاَدْعُوا مَنْ اسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ، فَإِلَمْ يَسْتَجِيبُوا لَكُمْ فَاعْلَمُوا أَنَّمَا أُنْزِلَ بِعِلْمِ اللَّهِ وَأَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَهَلْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ) [هود: ١٣-١٤]

❖ ثم تحداهم بسورة واحدة منه (أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِسُوْرَةٍ مِّثْلِهِ وَاَدْعُوا مَنْ اسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ) [يونس: ٢٣].

## ب. أوجه إعجاز القرآن

هذا الجانب من إعجاز القرآن هو أعظم وجوه الإعجاز فيه، مع أن كثيراً من الناس قد لا يدركون عظمتها، لأن أسلوبه البياني العجيب والمعجز هو الصفة العامة في كل آيات القرآن

الكريم، أما الأوجه الأخرى فيوجد الوجه منها في بعض الآيات دون الآخر، مثل أخبار الغيب، والإعجاز العلمي، والإعجاز التشريعي، وسنشرح ذلك في المبحث التالي، إن شاء الله.

والحقيقة أنَّ القرآن الكريم كتابٌ معجزٌ في كلِّ جوانبه، يشمل الإعجاز في اللفظ والمعنى والعلم والتشريع:

١. هو معجزٌ في ألفاظه وأسلوبه، فكلُّ حرفٍ منه وُضع في مكانه بحكمةٍ وإعجازٍ لا يقدر عليه بشر.

٢. وهو معجزٌ في بيانه ونظمه، إذ يُصوِّر الحياة والكون والإنسان تصويرًا حيًّا بديعًا، ويكشف عن حقائق الوجود ورسالة الإنسان فيه.

٣. وهو معجزٌ في علومه ومعارفه، فقد جاء بما دلَّ عليه العلم الحديث من حقائق لم تكن معروفة من قبل.

٤. وهو معجزٌ في تشريعه وأحكامه، لأنه دعا إلى العدالة والرحمة، وأرسى حقوق الإنسان، وبنى مجتمعًا فاضلاً تسعد به الدنيا والآخرة

## ج. أنواع إعجاز القرآن

### ١. الإعجاز اللغوي

إنَّ الإعجاز اللغوي في القرآن الكريم من أعظم وجوه إعجازه، وقد بقي ثابتًا كالجبال الراسخة، يعجز عنه كلُّ بليغٍ وفصيحٍ مهما بلغ من قوة البيان. فالقرآن لا يخرج عن لغة العرب في ألفاظه وتراكيبه، ولكنه ارتقى بها إلى مستوى لا يُدرك ولا يُشبه. يظهر هذا الإعجاز في جمال نظمته وحسن تأليفه وتناسق حروفه، حتى إنَّ السامع إذا استمع إلى تلاوته شعر براحةٍ في أذنه ولذةٍ في قلبه، فكلُّ حركةٍ وسكونٍ ومدٍّ وغنةٍ لها وقعٌ خاصٌّ يلامس الفطرة.

وكذلك نرى إعجازه في اختيار الألفاظ المناسبة لكل معنى، فلا نجد في القرآن كلمة يمكن الاستغناء عنها، ولا موضعًا يحتاج إلى زيادةٍ أو نقصانٍ، لأن كل لفظٍ وُضع بميزان الحكمة والدقة. كما نجد فيه تنوع الأساليب بين الخبر والإنشاء، وبين الإيجاز والإطناب، والتقديم والتأخير، بحسب مقتضى الحال والمقام، وهذا ما يعجز البشر عن الإتيان بمثله. الشاهد القرآني، قال تعالى: ﴿فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ﴾ (الحجر: ٩٤). في هذه الآية نرى قوة التعبير ووضوح الأمر بكلمةٍ واحدةٍ "فاصدع"، التي تحمل في معناها الشجاعة والإعلان الجريء، وجاءت مختصرة بليغة تؤدي المعنى الكامل دون إطناب، وهذا من إعجاز اللفظ والبيان.

الإعجاز اللغوي في القرآن يظهر في:

- جمال الأصوات وتناسقها.

- دقة الألفاظ ومعانيها.
- تنوع الأساليب بحسب المقام.
- تأثيره في النفس والعقل معاً؛ فهو يُمتع السامع بعذوبته، ويُغذي عقله بمعانيه العميقة.

ولهذا قال الله تعالى: ﴿إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ﴾ (الزخرف: ٣)، أي أن إعجازه يظهر في لغته العربية البليغة التي لا يستطيع البشر أن يأتوا بمثلها

## ٢. الإعجاز العلمي

الذين يفسرون القرآن الكريم بما يطابق مسائل العلم، ويحرصون على أن يستخرجوا منه كل مسألة تظهر في أفاق الحياة العلمية، يسيئون إلى القرآن من حيث يظنون أنهم يحسنون صنعا، لأن هذه المسائل تخضع لسنة التغير والتبدل، وقد تتقوض أسماها ويبطل، فإذا فسرنا القرآن بها تعرنا في تفسيره للتناقض كلما تبدلت القواعد العلمية، أو تتابعت المكشوف بجديد ينقض القديم، أو يقين يبطل التخمين.

والقرآن الكريم كتاب عقيدة وهداية، يخاطب الضمير فيحيي فيه عوامل النمو والارتقاء، وبواعث الخير والفضيلة.

وإعجازه العلمي ليس في اشتماله على النظريات العلمية التي تتجدد وتبدل وتكون ثمرة الجهد البشري في البحث والنظر وإنما في حثه على التفكير، فهو يحث الإنسان على النظر في الكون وتدبره، ولا يشل حركة العقل في تفكيره، أو يحول بينه وبين الاستزادة من العلم ما استطاع إلى ذلك سبيلا. وليس ثمة كتاب من كتب الأديان السابقة يكفل هذا العقل مثلما يكفله القرآن. والقرآن الكريم يجعل التفكير السديد والنظر الصائب في الكون وما فيه أعظم وسيلة من وسائل الإيمان بالله.

إنه يحث المسلم على التفكير في مخلوقات الله في السماء والأرض (إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ) [آل عمران: ١٩٠-١٩١]. ويحث على التفكير في نفسه وفي الأرض التي يعمرها، وفي الطبيعة التي يحيط به (أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكَافِرُونَ) [الروم: ٨]. (وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُوقِنِينَ، وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ) [الذاريات: ٢٠-٢١]. (أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ، وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ، وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ، وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ) [الغاشية: ١٧-٢٠]. وهكذا يبين القرآن الكريم أن التفكير في الكون طريق إلى معرفة الله والإيمان به، وأن النظر في المخلوقات يزيد الإنسان علماً ويقيناً بقدرة الخالق وحكمته. فالإعجاز العلمي في القرآن الكريم هو في دعوة الإنسان إلى التفكير والبحث، لا في حصره داخل النظريات المتغيرة، لأن القرآن كتاب هداية ونور خالد لا يتبدل، بينما تتغير العلوم وتتطور مع الزمان

### ٣. الإعجاز التشريعي

إن القرآن قد جاء بتشريع معجز يثبت أنه تنزيل من الله ووحي منه تبارك وتعالى، وذلك من أوجه كثيرة نذكر منها :

- إنها جاءت على لسان رجل أمي وفي أمة أمية، تعيش الحياة القبلية بكل هيئة أفرادها، لا يخطر على بال أحد منهم انتظام أو التزام بقانون عام أو نظام حضاري.
- إنه تشريع شامل وكافل لإحقاق الحق، وصيانة مصالح الناس في جميع شؤونهم المالية، والاجتماعية، والأسرية، والدولية.
- إنه تسامى على كل قانون عرفته الأمم قديمها وحديثها، حتى أقرت المجامع القانونية الدولية الفقه الإسلامي مصدراً أساسياً تقتبس منه القوانين، وإن القوانين الحديثة في تطورها تتسامى لتقترب من الفقه الإسلامي.

وخلاصة القول أنّ القرآن الكريم كتاب تشريع كامل، ينظّم حياة الإنسان في كل جوانبها، ويجعلها تسير على طريق الخير والعدل. فهو يضع للناس نظاماً متوازناً يحقق لهم السعادة في الدنيا والآخرة، ويضمن حقوق الجميع. وسيظلّ إعجازه في التشريع واضحاً كما هو إعجازه في اللغة والعلم، لا يقدر أحد على الإتيان بمثله. وقد غيّر القرآن حياة الناس، وجعل للعالم وجهًا جديدًا يقوم على العدل والإيمان.

### اختبار الكفاءة

#### النشاط الأول:

١. ما هو تعريف الإعجاز لغة واصطلاحاً؟
٢. اشرح أنواع الإعجاز موجزاً وتفصيلاً!

#### النشاط الثاني:

اكتب واملأ هذا الجدول!

| آية القرآنية | تحدى القرآن العرب |
|--------------|-------------------|
|              |                   |
|              |                   |
|              |                   |

الْإِثْرَاء



Tim Ilustrasi BTU Kemenag

اقرأ سورة الكهف!

دُرُّ الْحِكْمَةِ

قال الخطابي عن إعجاز القرآن هي صنيعة بالقلوب وتغييره للنفوس.

# الوحدة الثالثة

## حجية القرآن ومقاصده

“

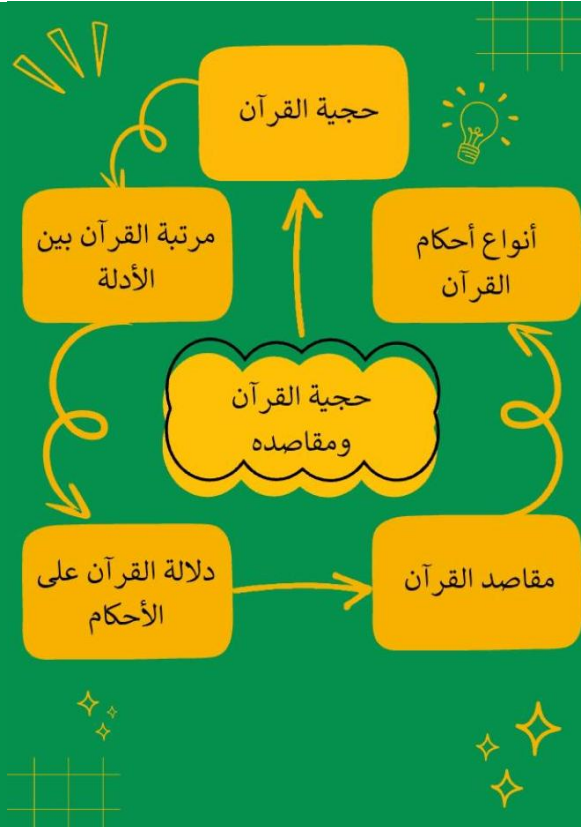
### Tujuan Pembelajaran (TP) dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada Bab ini menjelaskan kehujaan dan fungsi-fungsi Al-Qur'an di dalam syariat, menganalisis secara konseptual dan prosedural kedudukan dan fungsi Al-Qur'an sehingga meningkatkan keimanan dan motivasi belajar ilmu pengetahuan. Menganalisis secara konseptual isi pokok ajaran Al-Qur'an sehingga dapat bersikap tanggung jawab, toleran dan moderat. Menganalisis secara konseptual dan prosedural kedudukan dan fungsi Al-Qur'an sehingga siswa-siswi dapat meningkatkan keimanan dan motivasi belajar ilmu pengetahuan. Menganalisis secara konseptual isi pokok ajaran Al-Qur'an sehingga siswa-siswi dapat bersikap tanggung jawab, toleran dan moderat dan dapat memperkuat keimanan siswa-siswi dan semakin mencintai Allah dan memahami agamanya secara utuh.

#### Kata Kunci:

حجية القرآن؛ دلالة القرآن؛ مقاصد القرآن .

خَرِيطَةُ الْمَوَاد



## عرض المادة والأنشطة التعليمية

### التمهيد

بعد أن نبحث ما هو القرآن وما اعجازه. فاعلم إن القرآن نزل مزايا كثيرة للناس جميعا وخصوصا لأمة محمد صلى الله عليه وسلم. ولا شك أن القرآن له دستور حياة الإنسان لتنظيم كل أمور. فلذلك قد تضمن القضايا الكبرى التي يربط بها منها: الألوهية، والهداية، والتشريع الرباني الذي شرعه الله للناس، والآداب، وأصول الاجتماع الإنساني، وبناء النفس البشرية وتركيتها، وعمارة الأرض، وحقوق الأكران، وعلاقات الأمم، إلى غير ذلك من المقاصد القرآنية الراقية.

### المبحث: حجية القرآن ومقاصده

#### أ. حجية القرآن

قد اتفق العلماء القدماء والمتأخرون في حجية القرآن وهو المصدر الأول للتشريع. و أما التشريع فإنه توصيف دقيق لأحوال المكلفين وأعمالهم، مع آثار دنيوية وأخرية تترتب على ذلك، ويتناول أحوال الفرد من حيث البناء، والتوجيه، التكليف، والإلزام، والمحاسبة، وبيان لما ينشأ من تعامل الفرد مع غيره من أحكام واعتبارات، تعطي كافة أوجه النشاط البشري. كما قال الله تعالى: (قُلْ قَلِيلٌ مِّنْ فَحْجَةِ الْبَالِغَةِ) [الأنعام: ١٤٩]، و(ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ) [البقرة: ٢].

#### ب. مرتبة الأدلة في تشريع الإسلام

إن القرآن مرتبة أولى ومصدر أول في التشريع الإسلام وبعده السنة، الإجماع، والقياس. نبين دلائله كل منها: قال الإمام الشافعي رحمه الله: "فليست تنزل بأحد من أهل دين الله نازلة إلا في كتاب الله دليل على سبيل الهدى فيها". وقال الفخر الرازي رحمه الله في قوله تعالى {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ} [النساء: ٥٩]: اعلم أن هذه الآية آية شريفة مشتملة على أكثر علم أصول الفقه.

أما الكتاب والسنة: فقد وقعت الإشارة إليهما بقوله تعالى {أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ}. وقوله تعالى {وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ} العلماء والأمرأ منكم، الذين يرجع إليهم في تدبير شؤون الأمة، فهم الذين يعتمد عليهم في توحيد الكلمة وتحقيق المصلحة العامة، وباجتماع آرائهم يتحقق إجماع الأمة الذي يكون حجة ملزمة. وقوله تعالى {فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ} يدل عندنا على أن القياس حجة.

### ج. دلالة القرآن على الأحكام

تنقسم دلالة آيات القرآن الكريم على الأحكام إلى قسمين:

١. نص قطعي الدلالة ، وهو ما لم يحتمل التأويل.  
نحو : قوله تعالى (وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَرْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ) [النساء: ١٢]
٢. نص ظني الدلالة ، وهو ما احتمل التأويل.  
نحو : قوله تعالى (وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ) [البقرة: ٢٢٨] فالقرء في اللغة يطلق على الطهر والحيض.

### د. مقاصد القرآن

القرآن الكريم ليس مجرد كلام يُتلى أو كتاب يُقرأ، بل هو رسالة الله الخالدة إلى البشر كافة، يحمل في طياته الهدى والنور، وينظم حياة الإنسان في عقيدته وعبادته وأخلاقه ومعاملاته. وله ثلاثة مقاصد رئيسية تُعدّ أساس رسالته، وهي: أن يكون هدايةً للثقلين (الإنس والجن)، أن يكون آيةً ومعجزةً تؤيد نبوة محمد ﷺ، أن يكون عبادةً يتقرب بها العبد إلى الله بتلاوته وتدبره والعمل به.

### القرآن هداية للثقلين

◊ المقصود بالهداية

الهداية في القرآن تعني: الدلالة على طريق الحق والخير، وبيان ما ينفع الإنسان في دنياه وآخرته، وإرشاده إلى ما يقربه من الله تعالى. وقد أنزل الله القرآن ليكون هدايةً عامةً للإنس والجن، في كل زمان ومكان، قال تعالى: ﴿وَأَوْحِي إِلَيَّ هَذَا الْقُرْآنُ لِأُنْذِرَكُمْ بِهِ وَمَنْ بَلَغَ﴾ [الأنعام: ١٩] يقول الله تعالى إن هذا القرآن أنزل على النبي ﷺ ليبلغ الناس كلهم رسالة الله، فينذرهم من الكفر والمعصية، ويدعوهم إلى الإيمان والطاعة. فليس خاصًا بزمان أو قوم معينين، بل هو رسالة لكل من بلغه في أي مكان وزمان القرآن هدايةً عامة، لكل من سمعه أو وصل إليه، وهو دليل رحمة الله الواسعة التي تشمل الإنس والجن، والعرب والعجم، وكلّ الناس ﴿إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ﴾ [ص: ٨٧] يؤكد الله تعالى أن القرآن ليس كلامًا عاديًا، بل هو ذكرٌ وموعظةٌ لجميع المخلوقات، فيه الخير والنور لكل من أراد الهداية. القرآن ليس خاصًا بفئة أو قوم، بل هو نورٌ للعالمين، يُعلمهم طريق الحق، ويُخرجهم من الظلمات إلى النور.

## ◊ مظاهر الهداية في القرآن

- يدعو الإنسان إلى التفكير في خلق الله: في السماوات والأرض والجبال والبحار والنفس البشرية، كما في قوله تعالى: ﴿إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ...  
لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ﴾ [آل عمران: ١٩٠]

- يبين طريق الإيمان الصحيح ويشرح أركان العقيدة.
- يضع منهجاً متكاملًا للأخلاق والعبادات والمعاملات.
- يوجه الإنسان إلى التفكير والعمل والسعي في عمارة الأرض.

## ◊ آثار هذه الهداية

- على مستوى الفرد: تهذيب النفس، تصفية القلب، وضبط الشهوات.
- على مستوى المجتمع: إقامة العدل، نشر الرحمة، وتحقيق الأمن والاستقرار.
- في الجانب التربوي: غرس قيم التفكير، والمسؤولية، والإحسان في الحياة.

## القرآن آية لتأييد النبي ﷺ

### ◊ المقصود بهذا المقصد

أن يكون القرآن برهانًا واضحًا ومعجزَةً خالدةً تثبت صدق نبوة محمد ﷺ، لأنه ليس من كلام البشر، ولا يستطيع أحد الإتيان بمثله في فصاحته ومعانيه وتشريعه ونظامه. قال تعالى: ﴿قُلْ لِّئِنْ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ﴾ [الإسراء: ٨٨] يأمر الله نبيه ﷺ أن يقول للناس: لو اجتمع كل الإنس والجن وحاولوا أن يصنعوا قرآنًا مثل هذا، فلن يستطيعوا، لأن هذا الكلام ليس من صنع البشر، بل هو كلام الله وحده. وهذه الآية تُظهر أن القرآن برهان على صدق النبي ﷺ، لأنه أمّي لا يقرأ ولا يكتب، ومع ذلك جاء بكلام لا يمكن لأحد أن يقلّده ﴿وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ﴾ [البقرة: ٢٣] يقول الله: إن كنتم تشكون في أن هذا القرآن من عند الله، فجربوا أن تأتوا بسورة واحدة فقط تشبهه في بلاغته ومعانيه، ولن تقدروا على ذلك. عجز الناس عن الإتيان بمثله هو دليل واضح أن القرآن من عند الله، وأن محمدًا ﷺ رسول صادق مؤيّد بالوحي

## القرآن عبادة يتقرّب بها العبد إلى الله

## ◊ المقصود بهذا المقصد

أن يكون تلاوة القرآن وتدبره عبادةً مستقلةً يُؤجر عليها المسلم، فهي ليست مجرد قراءةٍ لفظية، بل وسيلةً للتقرب إلى الله وتزكية النفس، وإحياء القلب بالذكر والفكر. قال تعالى: ﴿إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ ... يُرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ﴾ [فاطر: ٢٩] يخبر الله تعالى أن الذين يقرؤون القرآن ويعملون بما فيه، ويحافظون على الصلاة، فإنهم كمن يدخل في تجارةٍ رابحةٍ مع الله، لا تخسر أبدًا. وتلاوة القرآن عبادة عظيمة، يزداد بها الإيمان، ويرجى بها الثواب، وهي طريقٌ إلى رضوان الله وجنته. فكل حرفٍ من القرآن يُقرأ يُضاعف الله أجره ﴿أَلَا يَذْكُرُ اللَّهُ تَظْمِئُ الْقُلُوبُ﴾ [الرعد: ٢٨] يبين الله أن القلوب لا تجد الراحة والسكينة إلا بذكره، ومن أعظم الذكر تلاوة القرآن، فهو يُنير القلب ويُزيل الهم والضيق. قراءة القرآن ليست مجرد كلمات، بل هي عبادةٌ روحيةٌ تُقرب العبد من ربه، وتملأ قلبه طمأنينةً وسعادةً

## ◊ مظاهر العبادة في القرآن

- التلاوة بتدبرٍ: قراءة الآيات بقلبٍ خاشعٍ وعقلٍ واعٍ.
- العمل بمقتضى القرآن: تطبيق ما يأمر به واجتناب ما ينهى عنه.
- تعليم القرآن ونشره: من أفضل القربات، قال ﷺ:

“خيركم من تعلّم القرآن وعلمه.” (رواه البخاري)

## ◊ آثار هذه العبادة

- تزكية القلوب وطمأنينة النفوس.
- رفع الدرجات في الدنيا والآخرة.
- بناء مجتمعٍ قرآنيٍّ متماسكٍ يربط بين العلم والعبادة.

## هـ. أنواع أحكام القرآن

الجانب التشريعي في القرآن الكريم من أهم مقاصده، قال تعالى {وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ} [المائدة: ٤٩]، وأحكام القرآن وردت صريحة في آيات معدودة، حصرها الفخر الرازي رحمه الله في خمسمائة آية، لكن ما من آية من آيات الله تعالى إلا وفيها حكم وتوجيه، ولذا قال ابن العربي رحمه الله نقلًا عن المشايخ أن سورة البقرة فيها ألف حكم وألف أمر وألف نهي وألف خبر. وقد قسم بعض المتأخرين هذه الأحكام القرآنية إلى أنواع، ومنهم: الشيخ عبد الوهاب خلاف رحمه الله، والذي حصرها في ثلاثة أنواع:

**الأول** : أحكام اعتقادية تتعلق بما يجب على المكلف اعتقاده في الله تعالى وملائكته، وكتبه، ورسله، واليوم الآخر.

**الثاني** : أحكام خلقية تتعلق بما يجب على المكلف أن يتحلى به من الفضائل وأن يتخلى عنه من الرذائل.

**الثالث** : أحكام عملية تتعلق بما يصدر عن المكلف من أقوال وأفعال وعقود وتصرفات.

وذكر أن النوع الأخير هو فقه القرآن، هو المقصود إليه بعلم أصول الفقه، ثم قسم الأحكام العملية إلى، أحكام العبادات وهذه الأحكام يقصد بها: تنظيم علاقة الفرد بربه، وأحكام المعاملات ويقصد بها: تنظيم علاقة الفرد بالفرد، أو الفرد بالجماعة، أو الجماعة بالجماعة.

### اختبار الكفاءة

#### النشاط الأول:

١. اشرح حجية القرآن مع ذكر أدلتها!
٢. اشرح أنواع دلالة القرآن على الأحكام!
٣. اشرح مقاصد القرآن موجزا كاملا!
٤. ابحث أنواع أحكام العبادات والمعاملات مع ذكر أدلتها!

#### النشاط الثاني: واملئ الجدول!

| أنواع الأحكام في القرآن | آيات القرآن الذي يتعلق به |
|-------------------------|---------------------------|
| أحكام اعتقادية          |                           |
| أحكام خلقية             |                           |
| أحكام عملية             |                           |

## الْإِثْرَاء



إن اندونيسيا يتمسك عن الأساسية الخمسة التي تتضمن أحكام القرآن. فلا بدا أن تفهم كل نقطتها التي توافق بينهما.

## الْمُحَاسَبَةُ

### ضع علامة (٧)

| التعبيرات                                                  | الإعترافات |
|------------------------------------------------------------|------------|
| ما عملك الذي يدل على حب الوطن ؟                            |            |
| ما عملك الذي يجري على أحكام القرآن؟                        |            |
| ما رأيك عن التشريع القرآن في المصدر الأول؟                 |            |
| هل تتفق أن الأساسية الخمسة تتضمن أحكام القرآن، ولماذا؟     |            |
| هل تستعد أن تأدي أحكام القرآن وأحكام الحكومية في وقت واحد؟ |            |

## دُرُّ الْحِكْمَةِ

قال الإمام علي بن أبي طالب عليه السلام:  
هو الفصل ليس بالهزل هو الناطق بسنة العدل والأمر بالفضل هو  
حبل الله المتين وذكره الحكيم هو وحي الله الأمين وحبله المتين  
وهو ربيع القلوب وينابيع العلم وهو الصراط المستقيم هو هدى لمن  
اتتم به وزينه لمن تحلى به وعصمة لمن اعتصم به وحبل لمن تمسك به  
المصدر: كتاب غرر الحكم ودُرر الكلم

# الوحدة الرابعة

## المكي والمدني

“

### Tujuan Pembelajaran (TP) dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada Bab ini menjelaskan ayat-ayat Makkiyyah dan Madaniyah dalam Al-Quran agar dapat memperkuat keimanan siswa-siswi dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an sehingga semakin mencintai Allah dan Al-Quran.

**Kata Kunci:**

المكي؛ المدني.

خَرِيطَةُ الْمَوَاد



## عرض المادة والأنشطة التعليمية

## التمهيد

اعلم، أن معرفة نزول القرآن من جهة الزمان والمكان أمر أهم فيما تكلم كتاب الله. كما قال ابن مسعود "والله الذي لا إله غيره ما نزلت سورة من كتاب الله إلا وأنا أعلم أين تعلم؟ ولا نزلت آية من كتاب الله إلا وأنا أعلم فيم نزلت؟ ولو أعلم أن أحدًا أعلم مني بكتاب الله تبلغه الإبل لركبت إليه" وقال أبو القاسم الحسن بن محمد بن حبيب النيسابوري في كتاب التنبيه على فضل علوم القرآن "من أشرف علم القرآن علم نزوله وجهاته، وترتيب ما نزل بمكة والمدينة، وما نزل بمكة وحكمه مدني، وما نزل بالمدينة وحكمه مكي، وما نزل بمكة في أهل المدينة، وما نزل بالمدينة في أهل مكة، وما يشبه نزول المكي في المدني، وما يشبه نزول المدني في المكي، وما نزل بالجحفة، وما نزل ببيت المقدس، وما نزل بالطائف، وما نزل بالحديبية، وما نزل ليلا، وما نزل نهارا، وما نزل مشيعا، وما نزل مفردا، والآيات المدنيات من السور المكية، والآيات المكيات في السور المدنية، وما حمل من مكة إلى المدينة، وما حمل من المدينة إلى مكة، وما حمل من المدينة إلى أرض الحبشة، وما نزل مجملا، وما نزل مفسرا، وما اختلفوا فيه، فقال بعضهم مدني وبعضهم مكي، فهذه خمسة وعشرون وجها من لم يعرفها ويميز بينها لم يتكلم في كتاب الله تعالى" هذه حرص العلماء على الدقة في العلم. وسنوضح بعضه على حسب مراتب التعلم الطلبة.

## المبحث: المكي والمدني

## أ. تعريف المكي والمدني

اعلم أنه اختلف في معناه على أقوال، منها:

١. أن المكي ما نزل بمكة، وما حولها، مثل عرفة، ومنى، والمدني ما نزل بالمدينة، وما حولها، مثل بدر، وينبع.
- ومدار هذا المفهوم على مكان النزول.
٢. المكي ما نزل قبل الهجرة، وإن كان نزوله في غير مكة، والمدني ما نزل بعد الهجرة، ولو كان نزوله بمكة، والنظر في هذا المفهوم إلى زمان النزول.
٣. المكي ما وقع خطاباً لأهل مكة، والمدني ما وقع خطاباً لأهل المدينة.
- والنظر فيه يعود إلى المخاطب.

إذا تبين المفهوم لا يضر اختلاف الاصطلاح، والراجح أن المكي ما نزل قبل الهجرة، ولو كان في غير مكة، والمدني ما نزل بعد الهجرة، ولو كان نزوله بمكة.

## ب. عناية العلماء بالمكي والمدني

وأهم الأنواع التي ستدرس في هذه المرحلة، منها:

١. ما نزل بالمدينة
٢. ما اختلف فيه
٣. ما نزل بمكة
٤. الآيات المكية في السور المدنية
٥. الآيات المدنية في السور المكية
٦. ما نزل بمكة وحكمه مدني
٧. ما نزل بالمدينة وحكمه مكي

### الشرح:

١، ٢، ٣- أقرب ما قيل في تعداد السور المكية والمدنية إلى الصحة. **أن المدني عشرون سورة:** البقرة، آل عمران، النساء، المائدة، الأنفال، التوبة، النور، الأحزاب، محمد، الفتح، الحجرات، الحديد، المجادلة، الحشر، الممتحنة، الجمعة، المنافقون، الطلاق، التحريم، النصر. **وأن المختلف فيه اثنتا عشرة سورة:** الفاتحة، الرعد، الرحمن، الصف، التغابن، المطففين، القدر، البينة، الزلزلة، الإخلاص، الفلق، الناس.

وأن ما سوى ذلك مكي، وهو اثنان وثمانون سورة، فيكون مجموع سور القرآن مائة وأربع عشرة سورة. **الآيات المكية في السور المدنية:** لا يقصد بوصف السورة بأنها مكية أو مدنية أنها بأجمعها كذلك، فقد نزل في المكية بعض آيات مدنية، وفي المدنية بعض آيات مكية، ولكن وصف أغلبي حسب أكثر آياتها، ولهذا يأتي في التسمية: وسورة كذا مكية إلا آية كذا فإنها مدنية، وسورة كذا مدنية إلا آية كذا فإنها مكية، كما تجد ذلك في المصاحف.

ومن أمثلة الآيات المكية في السورة المدنية "سورة الأنفال" مدنية، واستثنى منها كثير من العلماء قوله تعالى: (وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يُقَتِّلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَكْرِينَ) (الأنفال: ٣٠)، قال مقاتل في هذه الآية: نزلت بمكة، وظهرها كذلك؛ لأنها تضمنت ما كان من المشركين في دار الندوة عند تأمرهم على رسول الله صلى الله عليه وسلم قبل الهجرة. واستثنى بعضهم كذلك (يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَسْبُكَ اللَّهُ وَمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ) (الأنفال: ٦٤)، لما أخرجه البزار عن ابن عباس أنها نزلت لما أسلم عمر بن الخطاب رضي الله عنه.

**الآيات المدنية في السور المكية،** ومن أمثلة الآيات المدنية في السور المكية (سورة الأنعام)، قال ابن عباس: نزلت بمكة جملة واحدة، فهي مكية إلا ثلاث آيات منها نزلت بالمدينة: (قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ... إلى تمام الآيات الثلاث) (الأنعام: ١٠١-١٠٣)، وسورة الحج، مكية سوى ثلاث آيات نزلت بالمدينة، من أول قوله تعالى: (هَٰذَانِ خَصْمَانِ اخْتَصَمُوا فِي رَبِّهِمْ...) (الحج: ١٩-٢١).

ما نزل بمكة وحكمه مدني، ويمثلون له بقوله تعالى: (يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ دَكْرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ) (الحجرات: ١٣)، فإنها نزلت بمكة يوم الفتح، وهي مدنية لأنها نزلت بعد الهجرة، والخطاب فيها عام، ومثل هذا لا يسميه العلماء مكيًا، كما لا يسمونه مدنيًا على وجه التعيين، بل يقولون فيه: ما نزل بمكة وحكمه مدني.

ما نزل بالمدينة وحكمه مكي، ويمثلون له بسورة الممتحنة، فإنها نزلت بالمدينة، فهي مدنية باعتبار المكان، ولكن الخطاب في ثناياها توجه إلى مشركي أهل مكة. ومثل هذا صدر سورة براءة نزل بالمدينة والخطاب فيه لمشركي أهل مكة.

### ج. خصائص المكي والمدني

خصائص المكي:

١. كل سورة فيها (يا أيها الناس)، أو (كلا)، أو أولها حروف مقطعة، أو فيها قصة آدم وإبليس - سوى سورة البقرة، وآل عمران، والرعد - فهي مكية.
٢. وكل سورة فيها ذكر المنافقين، أو أحكام الجهاد، أو الحدود، أو غلب عليها الطول وتفصيل الأحكام فهي مدنية. وليس هذا على الإطلاق، ففي كثير من السور المكية ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا﴾، والنساء مدنية، وأولها ﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ...﴾.
- وسرد المكي والمدني يطول، فيرجع فيه إلى المطولات من كتب الفن.

خصائص المدني:

١. ما كان الخطاب فيه بـ ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا﴾، وقد يوجد في المكي.
٢. ما غلب عليه الحلال والحرام، والفرائض، والفرائض، والآداب.
٣. ما كان فيه ذكر المنافقين، وصفاتهم.
٤. ما كان فيه مجادلة لأهل الكتاب.
٥. آيات الحدود.
٦. آيات الجهاد، وأحكامه.
٧. الطول من السور.

### د. فوائد معرفة المكي والمدني

العلماء لذلك فوائد، منها:

١. الاستعانة به على تفسير القرآن، بمعرفة حال المخاطبين، ومقاصد الخطاب المتنوعة بتنوع حال المجتمع وموقف الدعاة منه.
٢. معرفة الناسخ والمنسوخ، من خلال التفريق بين ما نزل أولاً بمكة، وما نزل آخرًا بالمدينة.
٣. معرفة تاريخ التشريع الإسلامي، وذلك من خلال تتبع نزول الأحكام بين المرحلة المكية والمدنية.

استخلاص دروس فقه الدعوة، من خلال مقارنة السمات التشريعية للعهد المكي والعهد المدني بأحوال الجماعة، وتطوراتها، كالضعف الذي يلزم مرحلة النشأة والنمو، والتكامل الذي يتجلى في المراحل المتطورة، للوصول إلى ربط مهام المجتمع بمناطها من أحوال الدعاة، والوقوف على تنوع المهام والتكاليف بين المراحل المختلفة واختلاف أنواع الدعوة.

## اختبار الكفاءة

### النشاط الأول:

١. اشرح تعريف المكي والمدني!
٢. اشرح خصائص المكي والمدني!
٣. بين فوائد معرفة المكي والمدني!
٤. كم سور نزلت في مكة والمدينة؟
٥. ابحث آية أو سورة أول ما نزل وآخر ما نزل مع ذكر تنوع آراء العلماء!

### النشاط الثاني:

املئ هذه الجدول!

| آيات | الكلمة                         |
|------|--------------------------------|
|      | الآيات المكية في السور المدنية |
|      | الآيات المدنية في السور المكية |
|      | ما نزل بمكة وحكمه مدني         |
|      | ما نزل بالمدينة وحكمه مكي      |

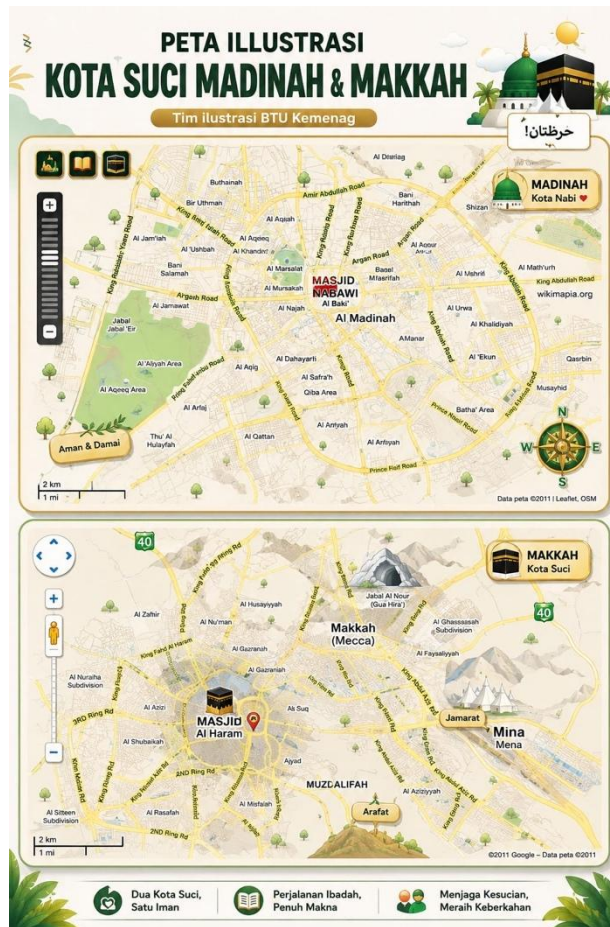
### النشاط الثالث:

اكتب علامة الصحیحة (✓) امام اسماء السور على حسب علاماته وخصائصه

| المدنية | المكية | السور    |
|---------|--------|----------|
|         |        | العلق    |
|         |        | البينة   |
|         |        | الكافرون |
|         |        | الكوثر   |
|         |        | الإخلاص  |
|         |        | الفلق    |
|         |        | الناس    |

انظر هذان الخريطتان!

Tim ilustrasi BTU Kemenag



المُحَاسَبَة

ضع علامة (٧)

| ممتاز<br>١٠٠-٩٠ | جيد جدا<br>٨٩-٨٠ | جيد<br>٧٩-٧٠ | التعابير                                                             |
|-----------------|------------------|--------------|----------------------------------------------------------------------|
|                 |                  |              | اذكر تعريف المكي لغة واصلاحا؟                                        |
|                 |                  |              | اذكر تعريف المدني لغة واصلاحا؟                                       |
|                 |                  |              | اذكر خصائص معرفة المكي والمدني؟                                      |
|                 |                  |              | اذكر فوائد معرفة المكي والمدني؟                                      |
|                 |                  |              | حفظت سور ما نزل في مكة<br>والمدينة؟                                  |
|                 |                  |              | بحثت آية أو سورة أول ما نزل وآخر ما<br>نزل مع ذكر تنوع آراء العلماء؟ |
|                 |                  |              | ملئت الجدول؟                                                         |

دُرُّ الْحِكْمَةِ

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ.  
(رواه مسلم ١٣٣٦)

# الوحدة الخامسة

## أسباب النزول

“

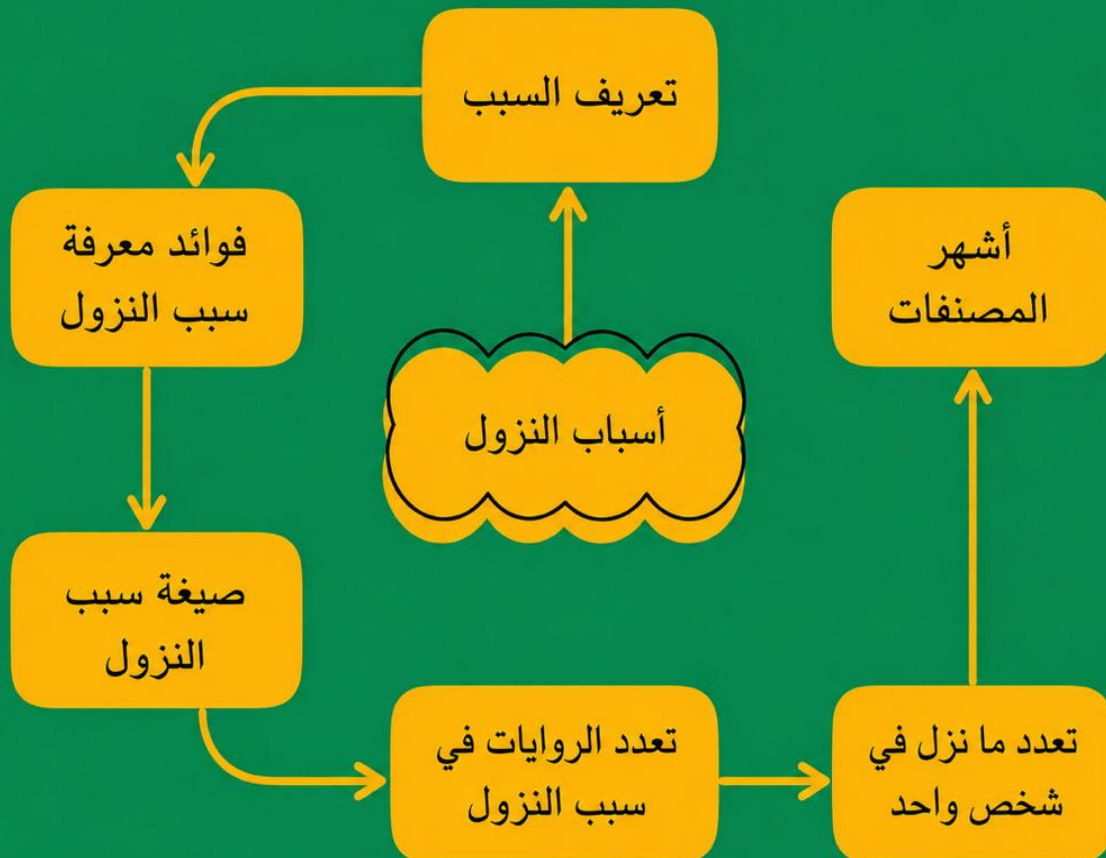
### Tujuan Pembelajaran (TP) dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada Bab ini menjelaskan asbab al-Nuzul Al-Quran agar dapat memperkokoh keimanan siswa-siswi dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan mencintai Allah.

**Kata Kunci:**

أسباب النزول

خريطة المواد



## عرض المادة والأنشطة التعليمية

## التمهيد

إنَّ أكثر آيات القرآن قد نزلت ابتداء لهذه الأهداف العامة ، ولكن الصحابة رضي الله عنهم في حياتهم مع رسول الله صلى الله عليه وسلم قد شاهدوا أحداث السيرة ، وقد يقع بينهم حادث خاص يحتاج إلى بيان شريعة الله فيه ، أو يلتبس عليهم أمر فيسألون رسول الله صلى الله عليه وسلم عنه لمعرفة حكم الإسلام فيه ، فينزل القرآن لبيان ذلك الحادث ، أو هذا السؤال الطارئة ، ومثل هذا يعرف بأسباب النزول .

## المبحث: أسباب النزول

## أ. تعريف السبب

قال أبو هلال العسكري في فروق اللغة: السَّبَب ما يُتَوَصَّلُ به إلى غير أي أن السبب في اللغة هو الوسيلة أو الطريق الذي يُوصل إلى غايةٍ ما، سواء كان حسيًّا كالحبل الذي يُسحب به الشيء، أو معنويًّا كالعلَّة التي تُفضي إلى نتيجة. ومن هذا المعنى قول الله تعالى: **فَاتَّبِعْ سَبَبًا** [الكهف: ٨٥] أي طريقًا أو وسيلةً توصله إلى مقصده. فالأصل اللغوي للسَّبَب هو الوصل والربط بين شيئين، أي ما يكون بينهما علاقة تؤدي إلى نتيجة.

أما المعنى الاصطلاحي للسَّبَب في علم التفسير

قال الإمام السيوطي في الإتقان في علوم القرآن: سبب النزول هو ما نزل القرآن بشأنه وقت وقوعه، من حادثة أو سؤال

وسبب النزول لا يخرج بين أمرين :

الحالة الأولى: يقع حادث معين في زمن النبي ﷺ ، فينزل القرآن لبيان حكمه أو توضيح الموقف منه.

ومثال ذلك: عندما نزل قول الله تعالى: ﴿وَأَنذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ﴾ [الشعراء: ٢١٤]، صعد النبي ﷺ جبل الصفا، ونادى قومه قائلاً: «يا صباحاه!» فاجتمعوا إليه، فقال: «أرأيتم لو أخبرتكم أن جيشاً قادماً من أسفل هذا الجبل، هل تصدقونني؟» قالوا: نعم، ما جربنا عليك كذباً. فقال: «فإني نذير لكم بين يدي عذاب شديد». عندها ردَّ عليه أبو لهب بسخرية قائلاً: «تبّاً لك! ألهذا جمعتنا؟» فنزل قول الله تعالى: ﴿تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ﴾ [المسد: ١]. وهنا نرى أن الآية نزلت بسبب موقف معين، وهو ردَّ أبي لهب على دعوة النبي ﷺ، فكانت الآية بياناً لموقف الإسلام من فعله.

### الحالة الثانية: لبيان جواب السؤال

أي أن يُسأل النبي ﷺ عن مسألة من الناس، فينزل القرآن ليبيِّن الحكم فيها. ومثال ذلك: أنَّ خولة بنت ثعلبة رضي الله عنها جاءت إلى النبي ﷺ تشكو زوجها أوس بن الصامت، الذي قال لها كلام الظهار، فقالت: «يا رسول الله، لقد أمضيت شبابي معه، وأنجبت له الأولاد، فلما كبرت سني ظاهر مني». فسمع الله شكواها، وأنزل قوله تعالى: ﴿قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكِي إِلَى اللَّهِ﴾ [المجادلة: ١]. فكانت هذه الآية جواباً لسؤال خولة وبياناً لحكم الظهار في الإسلام، أي أن القرآن نزل هنا لبيان الحكم عند السؤال.

### ب. فوائد معرفة سبب النزول

إنَّ معرفة أسباب نزول الآيات أمرٌ مهم، ولها فوائد كثيرة، من أهمها ما يلي:

١. أنها تُظهر الحكمة التي من أجلها شرع الحكم، وتبيِّن كيف راعى الإسلام مصالح الناس ورحمته بالأمة في معالجة مشكلاتها.
٢. أنها تساعد على تحديد المعنى المقصود من الآية، خاصة إذا كانت بلفظ عام، فيُفهم الحكم على ضوء السبب، عند من يرى أن الاعتبار بخصوص السبب لا بعموم اللفظ.
٣. إذا كان النص عاماً وجاء دليلٌ يخصصه، فإن معرفة السبب تجعلنا نعلم أن صورة السبب داخلية في الحكم ولا يجوز إخراجها بالاجتهاد، لأنها المقصودة أولاً بالنص.
٤. أنها تُعين على فهم القرآن فهماً صحيحاً، وتكشف ما قد يبدو غامضاً في بعض الآيات، لأن السبب يوضح المعنى والمقصود منها.
٥. أنها تُبيِّن من نزلت فيه الآية، حتى لا يُساء استخدامها أو تُفسَّر على غير وجهها بسبب الخصومة أو التعصب.

### ج. صيغة سبب النزول

إنَّ صيغة سبب النزول تكون على نوعين: صريحة ومحتملة.

#### الصيغة الصريحة في السببية

تكون الصيغة صريحة إذا قال الراوي بوضوح: سبب نزول هذه الآية كذا، أو إذا ذكر حادثة ثم أتبعها بفاء التعقيب مع مادة النزول، مثل قوله: حدث كذا، أو سئل رسول الله ﷺ عن كذا، فنزلت الآية. فهاتان العبارتان تدلان بوضوح على أن الحادثة هي سبب نزول الآية. مثال ذلك: ما روي عن ابن عمر رضي الله عنه أنه قال: نزل قوله تعالى: ﴿نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ﴾ [البقرة: ٢٢٣] في شأن من يأتي النساء في أدبارهن.

#### الصيغة المحتملة للسببية

وتكون الصيغة محتملة، إذا قال الراوي: نزلت هذه الآية في كذا، لأن هذه العبارة قد يُراد بها أحياناً بيان السبب، وأحياناً بيان أن الحكم يشمل هذا الأمر دون أن يكون هو السبب المباشر للنزول. وكذلك إذا قال الراوي: أحسب هذه الآية نزلت في كذا أو ما أحسبها نزلت إلا في كذا، فهذه العبارات لا تدل على الجزم، بل تحمل الاحتمال. ومثال ذلك: ما روي عن عبد الله بن الزبير رضي الله عنه، أنه قال في قصة خصومته مع رجل من الأنصار حول ماء النخل، فنزل قوله تعالى: ﴿فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ﴾ [النساء: ٦٥] فقال الزبير: ما أحسب هذه الآية نزلت إلا في ذلك. وقد أوضح ابن تيمية أن قول الصحابي: نزلت هذه الآية في كذا قد يُراد به بيان السبب الحقيقي للنزول، وقد يُراد به أن هذا الأمر داخل في معنى الآية ولو لم يكن السبب الأصلي لنزولها. واختلف العلماء في هذا القول: فمنهم من اعتبره مسنداً (كما فعل البخاري)، ومنهم من لم يعدّه كذلك، إلا إذا ذكر السبب بوضوح بعد وقوعه. وقال الزركشي في البرهان: من عادة الصحابة والتابعين أنهم إذا قالوا: نزلت هذه الآية في كذا، فإنهم يريدون أن الآية تشمل هذا الحكم، لا أن هذا هو السبب المباشر للنزول، فهو من باب الاستدلال بالآية على الحكم، لا من باب رواية سبب النزول.

### د. تعدد الروايات في سبب النزول

قد تردُّ رواياتٌ متعددة في سبب نزول آية واحدة، وفي هذه الحالة يتعامل المفسر معها وفق ضوابط معينة، يمكن بيانها على النحو الآتي:

١. إذا كانت الصيغ غير صريحة في السببية، مثل قول الراوي: نزلت هذه الآية في كذا أو أحسبها نزلت في كذا، فليست هذه الروايات متعارضة، لأن المقصود بها تفسير

- المعنى وبيان أن الحادثة داخلية في حكم الآية، لا أنها السبب المباشر لنزولها، إلا إذا وجدت قرينة تدل بوضوح على السببية.
٢. إذا كانت إحدى الروايتين غير صريحة في السبب كقول ابن عمر: نزلت في كذا، ووردت رواية أخرى نص صريح في السبب، فإن الرواية الصريحة هي المعتمدة، وتحمل الأخرى على التفسير لا على بيان السبب. ومثال ذلك قوله تعالى: ﴿نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأَتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ﴾ [البقرة: ٢٢٣]. روى ابن عمر أن الآية نزلت في إتيان النساء في أدبارهن، وهذه رواية غير صريحة في السببية، بينما روى جابر بن عبد الله أن اليهود كانوا يقولون: إذا أتى الرجل امرأته من دبرها في قبلها جاء الولد أحول، فأنزل الله الآية، فحديث جابر هو المعتمد لأنه نص صريح في السبب، أما قول ابن عمر فمحمول على الاجتهاد والتفسير لا على سبب النزول.
  ٣. إذا تعددت الروايات وكانت كلها صريحة في السببية، وكان أحدها صحيح السند والآخر ضعيفاً، فالرواية الصحيحة هي التي يُعتمد عليها.
  ٤. إذا كانت الروايات كلها صحيحة لكن إحداها أرجح لوجود قرينة مثل حضور الصحابي للقصة أو قوة السند، فإن الأرجح يُقدّم على غيره.
  ٥. إذا كانت الروايات متساوية في الصحة ولا يوجد مرجح، يُجمع بينها إن أمكن، ويُقال: الآية نزلت بسبب هذه الحوادث جميعاً، لأن أزمانها كانت متقاربة.
  ٦. أما إذا كان الزمن بين الحوادث متباعدًا بحيث لا يمكن الجمع بينها، فيُقال إن الآية نزلت أكثر من مرة، أي تكرر نزولها في مناسبات مختلفة لتأكيد المعنى.

#### هـ. تعدد النزول على شخص واحد

قد حدث لشخص من الصحابة أكثر من واقعة، وينزل القرآن بشأن كل واقعة منها فيتعدد ما نزل بشأنه بتعدد الوقائع، مثاله: ما رواه البخاري في كتاب "الأدب المفرد" في بر الوالدين، عن سعد بن أبي وقاص رضي الله عنه قال: ((نزلت في أربع آيات من كتاب الله عز وجل: كانت أُمي حلفت ألا تأكل ولا تشرب حتى أفارق محمدًا ﷺ، فأنزل الله تعالى: (وإن جاهدك على أن تشرك بي ما ليس لك به علم فلا تطعهما وصاحبهما في الدنيا معروفاً) (لقمان: ١٥) والثانية: أني كنت أخذت سيفاً فأعجبني، فقلت: يا رسول الله، هب لي هذا السيف، فنزلت: (يسألونك عن الأنفال) (الأنفال: ١). والثالثة: أني كنت مرضت فأتاني رسول الله ﷺ فقلت: يا رسول الله، إني أريد أن أقسم مالي، أفأوصي بالنصف؟ فقال: لا، قلت: الثلث؟ فسكت، فكان الثلث بعد جائزاً. والرابعة: أني شربت الخمر مع قوم من الأنصار، فضرب رجل منهم أنفي بلحي جمل، فأثبت رسول الله ﷺ فأنزل الله عز وجل تحريم الخمر ويعتبر من هذا القبيل موافقات عمر رضي الله عنه، فقد نزل الوحي موافقاً لرأيه في عدة آيات)).

## و. أشهر المصنفات

وأول من ألف في أسباب نزول القرآن الكريم هو شيخ البخاري الإمام علي بن عبد الله المديني (المتوفى سنة ٢٣٤ هـ)، ثم تتابعت المصنفات في ذلك، لكنها لم تُعَنَ بالتمحيص ولم تلتزم ببيان السقيم من الروايات من الصحيح، مما يلزم الدارس بالتثبت والتحقيق.

وأهم الكتب المصنفة في ذلك هذان الكتابان المطبوعان:  
١. «أسباب النزول» للإمام المفسر المحدث أبي الحسين علي بن أحمد النيسابوري الشهير بالواحدي (المتوفى سنة ٤٧٣ هـ)، وقد عول فيه على رواية الأسباب بأسانيد، وأورد أشياء معلقة بدون إسناد.

٢. «لباب النقول في أسباب النزول» للإمام المحدث الحافظ جلال الدين عبد الرحمن السيوطي (المتوفى سنة ٩١١ هـ)، جرده من الأسانيد وعزى كل حديث لمن أخرجه، فَكَفَى القارئ بذلك جهدًا كبيرًا.

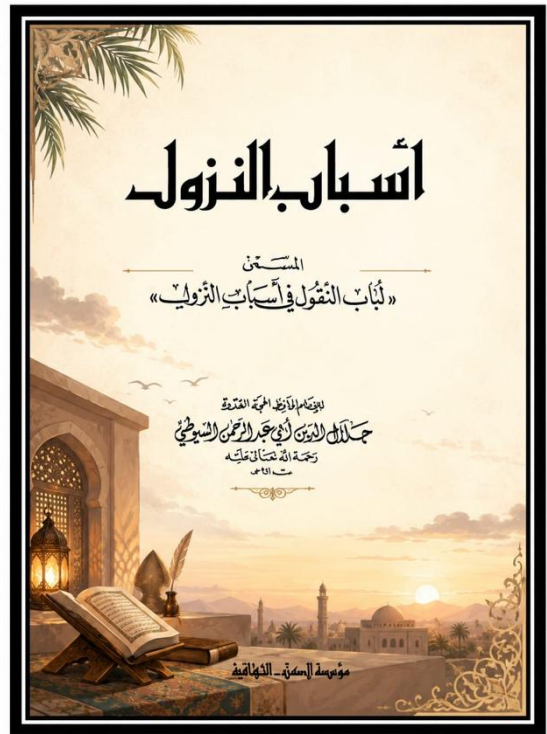
## اختبار الكفاءة

### أجب الأسئلة الآتية!

١. اشرح تعريف السبب!
٢. اشرح فوائد معرفة سبب النزول!
٣. فرق صيغة سبب النزول إما أن تكون نصا صريحا في السببية وإما أن تكون محتملة!
٤. لخص المبحث "تعدد الروايات في سبب النزول" على حسب طاقتكم!
٥. اشرح المبحث "تعدد النزول على شخص واحد" موجزا كاملا!
٦. اختر سورتين، وابحث سبب نزوله!

- القدر
- الضحى
- الهمزة
- قريش
- الفيل

الإِثْرَاء



المُحَاسَبَة

ضع علامة (٧)

| ممتاز<br>١٠٠-٩٠ | جيد جدا<br>٨٩-٨٠ | جيد<br>٧٩-٧٠ | التعبيرات                                                                  |
|-----------------|------------------|--------------|----------------------------------------------------------------------------|
|                 |                  |              | اذكر تعريف السبب؟                                                          |
|                 |                  |              | اذكر فوائد معرفة سبب النزول؟                                               |
|                 |                  |              |                                                                            |
|                 |                  |              | فرقت صيغة سبب النزول إما أن تكون نصا صريحا في السببية وإما أن تكون محتملة؟ |
|                 |                  |              | لخصت المبحث "تعدد الروايات في سبب النزول" على حسب طاقتكم؟                  |
|                 |                  |              | اذكر المبحث "تعدد النزول على شخص واحد" موجزا كاملا؟                        |
|                 |                  |              | بحثت سبب النزول؟                                                           |

دُرِّرُ الْجِكْمَة

كل الأشياء تذبل إن تركتها إلا القرآن، إن تركته تذبل أنت.  
الشيخ محمد متولي الشعراوي

# الوحدة السادس

## المناسبة

“

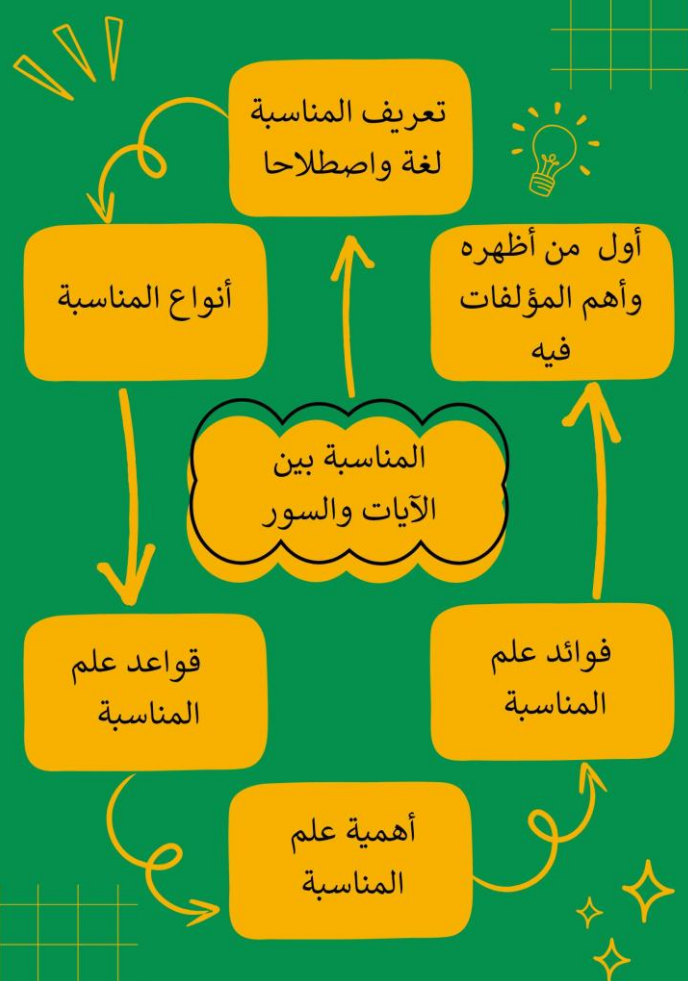
### Tujuan Pembelajaran (TP) dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini kalian diajak untuk menganalisis secara konseptual munasabah dalam Al-Quran sehingga dapat bersikap kritis, toleran, moderat, dan bertanggung jawab. Menganalisis secara konseptual munasabah dalam Al-Quran sehingga siswa-siswi dapat bersikap kritis, toleran, moderat, dan bertanggung jawab. Pada Bab ini menjelaskan munasabah dalam Al-Quran agar dapat memperkokoh keimanan siswa-siswi dan semakin mencintai Allah dan memahami kalam-Nya.

### Kata Kunci:

المناسبة

## خَرِيطَةُ الْمَوَاد



## عرض المادة والأنشطة التعليمية

### التمهيد

الكلام عن المناسبات فرع على الكلام عن (ترتيب الآيات والسور) أهو توقيفي أم اجتهادي؟ من المؤلف لدى كل قارئ لكتب التفسير أن يجد المفسر يكاد ألا يغفل عن ذكر المناسبة بين الآية والتي بعدها، أو السورة والتي تليها، أو الحكم وما قارنه من أسماء الله وصفاته، ونحو ذلك، ولم يدر بخلد كثير من القراء أن هذا العلم علم عظيم حظي بعناية العلماء واهتمامهم وأفردوا له المؤلفات تحقيقاً أو تطبيقاً. اعلم أن معرفة سبب النزول لها أثرها في فهم المعنى وتفسير الآية، فإن معرفة المناسبة بين الآيات تساعد كذلك على حسن التأويل ودقة الفهم، ولذا أفرد بعض العلماء هذا المبحث بالتنصيف

### المبحث: المناسبة

#### أ. تعريف المناسبة لغة واصطلاحاً

المناسبة لغة: المقاربة، والمشاكلة، يقال فلان يناسب فلاناً أي يقرب منه ويشاكلة. والمناسبة اصطلاحاً: علم تعرف به وجوه ارتباط بين الجملة والجملة، والجملة الواحدة، أو بين الآية والآية في الآيات المتعددة، أو بين السورة والسورة. ولمعرفة المناسبة فائدتها في إدراك اتساق المعاني، وإعجاز القرآن البلاغي، وإحكام بيانه، وانتظام كلامه، وروعة أسلوبه ﴿الرَّكَابُ أَحْكَمْتُ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلْتُ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ﴾ [هود: ١٠].

#### ب. أنواع المناسبة

للمناسبة في القرآن ثلاثة أنواع:  
النوع الأول: المناسبات في السورة الواحدة.  
النوع الثاني: المناسبات بين السورتين.  
النوع الثالث: مناسبات عامة.  
ولكل نوع من هذه الأنواع أقسام كثيرة، وسنقتصر في هذه العجالة على بعض منها، مما يتضح به المقصود ويفتح به الباب للطالب الراغب.

١. النوع الأول: المناسبات في السورة الواحدة، ويتضمن أقساماً، ومنها:

##### أولاً: المناسبة بين أول السورة وخاتمتها:

مثاله: قوله تعالى في أول سورة البقرة: "الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ" البقرة: ٣. ثم قال في آخر السورة (آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ) [البقرة: ٢٨٥]. فهو في أول السورة يذكر صفات المتقين التي يتميزون بها، وفي آخر السورة بين أن الرسول ﷺ والذين آمنوا معه قد امتثلوا تلك الصفات وتحلوا بها.

مثال آخر في سورة (المؤمنون): افتتحت السورة بذكر فلاح المؤمنين: (قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ) [المؤمنون: ١]. واختتمت بنفي فلاح الكافرين: "وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ" [المؤمنون: ١١٧].

**ثانيًا: المناسبة بين الآية والتي تليها:**

مثاله: قوله تعالى: (إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ) [الفاتحة: ٥]. فإنه لما ذكر استحقاق الله تعالى لكل المحامد، وكونه ربًّا للعالمين، وهو الرحمن الرحيم، وهو مع كل هذا الملك المتصرف في اليوم الذي لا ملك فيه لأحد إلا له... كان من شأن كل عاقل أن يقبل على من هذه صفاته وتلك عظمته معترفًا بالعبودية له والذل الكامل لجنابه العظيم ملتجئًا إليه طالبا منه العون والمدد، ثم إنه لما حمد وأثنى ومجد واعترف بالعبودية ناسب أن يستشرف للطلب من ذلك الرب المستعان، ف قيل: (اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ) [الفاتحة: ٦].

**ثالثًا: المناسبة بين حكمين في الآيات أو الآية:**

وذلك كما في آيات الاستئذان حين أعقبها بالأمر بغض البصر، فإن الاستئذان إنما جعل من أجل ألا يقع بصر المستأذن على عورة، ولو صادف أن وقع فإن على المستأذن أن يغض البصر، ثم إن العلاقة بين الحكمين بيّنة؛ إذ فيهما ذكر ما تكون به العفة وحفظ العورات في المجتمع المسلم. والمناسبة بين الأمر بحفظ الفرج والأمر بغض البصر تقدمت، وهما حكمان في آية واحدة.

**رابعًا: المناسبة بين اسم السورة ومضمونها:**

مثاله: المناسبة بين مضمون سورة الكهف واسمها، فإن السورة قد ذكرت أنواع الفتن التي تمر بالمرء؛ إذ ذكرت فيها الفتنة في الدين في قصة الفتية، وفتنة المال في قصة صاحب الجنتين، وفتنة العلم في قصة موسى والخضر، وفتنة السلطان في قصة ذي القرنين، وفتنة القوة والكثرة في خبر يأجوج ومأجوج. وذكرت السورة المخرج من كل واحدة من هذه الفتن، فكأنها كهف لمن اعتصم بها من الفتن، وقد قال رسول الله ﷺ: "من حفظ عشر آيات من أول سورة الكهف عصم من الدجال".

٢. **النوع الثاني: المناسبات بين السورتين، ويتضمن أقسامًا منها:**

**أولًا: المناسبة بين فاتحة السورة وخاتمة التي قبلها.**

مثاله: في آخر سورة الإسراء ختمت بالحمد لله قال تعالى: ﴿وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا﴾ [الإسراء: ١١١]. وفي أول سورة الكهف التي تليها بدأت السورة بالحمد لله قال: ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا﴾ [الكهف: ١].

مثال آخر: في آخر سورة الطور ختمت بذكر النجم: ﴿وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبَّحَهُ وَإِذْ بَرَ الْنُجُومُ﴾ [الطور: ٤٩]. وفي أول سورة النجم بدأت بذكر النجم قال: ﴿وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ﴾ [النجم: ١].

**ثانيًا: المناسبة بين مضمون السورة والتي تليها:**

مثال: في سورة البقرة ذكر للطوائف الثلاث: المنعم عليهم ويمثلهم المسلمون، والمغضوب عليهم ويمثلهم اليهود، والضالون ويمثلهم النصارى. وقد ذكر في سورة البقرة الطائفتين الأوليين (المسلمون واليهود) بما هو ظاهر، وفي سورة آل عمران ذكر الطائفة الثالثة (النصارى) فيما يزيد على (١٢٠) آية من أولها.

وكافتتاح سورة "الحديد" بالتسبيح: ﴿سَبِّحْ لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ﴾ [الحديد: ١]. فإنه مناسب لاختتام سورة "الواقعة" من الأمر به: ﴿فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ﴾ [الواقعة: ٩٦].

وكانت سورة "إِيلَافٍ قُرَيْشٍ" [قريش: ١] بسورة "الفيل"، فإن هلاك أصحاب الفيل كانت عاقبته تمكن قريش من رحلتها شتاءً وصيفاً. مثاله: في سورة الضحى ذكر للنعم الحسية على رسول الله، وفي سورة الشرح ذكر للنعم المعنوية عليه.

### ٣. النوع الثالث: مناسبات عامة:

وهي المناسبات التي يذكرها العلماء مطلقة في القرآن وهي كثيرة جداً أذكر منها نموذجاً للبيان: افتتحت سورتان بقوله: (يا أيها الناس) وهما: النساء والحج. وذكر في الأولى بدء الخلق والحياة للإنسان: ﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً﴾ [النساء: ١]. وفي سورة الحج ذكر نهاية هذه الحياة وبداية حياة أخرى ﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ﴾ [الحج: ١].

### ج. قواعد علم المناسبة

علم المناسبات كغيره من العلوم له قواعد وضوابط ينطلق منها العلماء فيه، ومنها:

#### الأولى : في كيفية التعرف على المناسبات في السورة جملة:

يقول البقاعي: "تتوقف الإجابة فيه على معرفة مقصود السورة المطلوب ذلك فيها، ويفيد ذلك معرفة المقصود من جميع جملها، فلذلك كان هذا العلم في غاية النفاسة، وكانت نسبته من علم التفسير نسبة علم البيان من النحو". والمتأمل لما كتبه سيد قطب في - ظلاله - يجده سار على هذا المنوال في بيان أوجه الربط بين مقاطع السورة.

**الثانية :** عادة القرآن إذا ذكر أحكاماً ذكر بعدها وعداً (بالجنة) ووعداً (بالنار)، قال الزركشي: "وعادة القرآن العظيم إذا ذكر أحكاماً ذكر بعدها وعداً ووعداً ليكون ذلك باعثاً على العمل بما سبق، ثم يذكر آيات التوحيد والتنزيه ليُعلم عظم الأمر والنهي، وتأمل سورة البقرة والنساء والمائدة وغيرها تجد ذلك".

**الثالثة :** الموازنة بين الوعد والوعيد، والبشارة والندارة، والترغيب والترهيب، وفي ذلك حكمة والمناسبة ما هو بين لكل متأمل.

**الرابعة :** الكتاب المشتمل على عمل العبد يردف بذكر الكتاب المشتمل على الأحكام الدينية: قال السيوطي: إن عادة القرآن إذا ذكر الكتاب المشتمل على عمل العبد، حيث يعرض يوم القيامة أردفه بذكر الكتاب المشتمل على الأحكام الدينية في الدنيا التي تنشأ عنها المحاسبة عملاً وترغاً، كما قال في سورة الكهف: (وَوُضِعَ الْكِتَابُ فَتَرَى الْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ) [الكهف: ٤٩] إلى أن قال: (وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ وَكَانَ الْإِنْسَانُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلًا) [الكهف: ٥٤].

### د. أهمية علم المناسبة

لقد بين العلماء فيما سطره بجلاء عن أهمية هذا العلم وعظيم الفائدة بمعرفته حتى قال الفخر الرازي "أكثر لطائف القرآن مودعة في الترتيبات والروابط".

وقال الزركشي "واعلم أن المناسبة علم شريف تحزر به العقول، ويعرف به قدر القائل فيما يقول". أما القاضي أبو بكر بن العربي فقد كشف عن منزلة هذا العلم بقوله: "ارتباط أي القرآن بعضها ببعض حتى يكون الكلمة الواحدة متسعة المعاني، منتظمة المباني".

وقال فخر الدين الرازي: "علم المناسبات علم عظيم أودعت فيه أكثر لطائف القرآن ورونقه، وهو أمر معقول إذا عرض على العقول تلقته بالقبول".  
وقال في تفسير سورة البقرة: "ومن تأمل في لطائف نظم هذه السورة وفي بدائع ترتيبها علم أن القرآن كما أنه معجز بحسب فصاحة ألفاظه وشرف معانيه فهو أيضاً بسبب ترتيبه ونظم آياته".

## هـ. فوائد علم المناسبة

لهذا العلم فوائد ومن أهمها:

١. أنه يزيل الشك الحاصل في القلب بسبب عدم التأمل في دقة النظم وإحكام الترتيب.
٢. أنه يفيد في معرفة مدى التلازم التام بين أحكام الشريعة، فإذا قرأت قول الله: (قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ) [النور: ٣٠]. وتعرفت على المناسبة بين الأمر بغض البصر وحفظ الفرج علمت ما بينهما من التلازم والتلاؤم، فحفظ الفرج لا يتم إلا بغض البصر، ومن أطلق بصره في الحرام فحري أن تزل قدمه في الآثام.
٣. أنه يعين على فهم معني الآيات وتحديد المراد منها، ومن ذلك خلاف المفسرين في معنى قول الله تعالى: (وَالصَّافَاتِ صَفًا) [الصافات: ١]، فقال قوم: هي الملائكة، وهذا قول الجمهور، وقال آخرون: هي الطير، والصحيح الأول، وذلك لأننا لو بحثنا عن المناسبة بين أول السورة وخاتمتها لوجدناه ذكر في الخاتمة في معرض حديث الملائكة عن أنفسهم: (وَأَنَّا لَنَحْنُ الصَّافُونَ وَأَنَّا لَنَحْنُ الْمُسَبِّحُونَ) [الصافات: ١٦٥-١٦٦].
٤. بعلم المناسبات يتبين لك سرّ التكرار في قصص القرآن، وإن كانت قصة أُعيدت في موطن فللمناسبة ذلك الموطن، ولذلك ترى اختلافاً في ترتيب القصة ونظمها بحسب المناسبة، وإن كانت متحدة في أصل المعنى.

## و. أول من أظهره وأهم المؤلفات فيه

يعد العلماء أبا بكر النيسابوري (ت ٣٢٤ هـ) أول من أظهر علم المناسبات في بغداد، وكان يزري على علماء بغداد لجهلهم وجوه المناسبة بين الآيات، وإذا قرئت عليه آية أو سورة يقول: لم جعلت هذه الآية إلى هذه؟ وما الحكمة في جعل هذه السورة إلى جنب هذه السورة .  
أما المؤلفات في علم المناسبات فهي على ثلاثة أقسام:

**القسم الأول: من أفرد علم المناسبات بالتصنيف، ومن أشهرهم:**

١. أبو جعفر بن الزبير الأندلسي (ت ٧٠٧ هـ) في كتابه: "البرهان في مناسبة ترتيب سور القرآن".
  ٢. السيوطي (ت ٩١١ هـ) في كتابه: "تناسق الدرر في تناسب السور".
  ٣. عبد الله الغماري في كتابه: "جواهر البيان في تناسب سور القرآن".
- وأعظم من كتب في هذا العلم وأشقى على الغاية القصور فيه، وغدا مرجعاً لا يستغنى عنه فيه هو برهان الدين البقاعي (ت ٨٨٥ هـ) في كتابه: "نظم الدرر في تناسب الآيات والسور" حيث ذكر المناسبات بين آيات القرآن وسوره وبلغ كتابه اثنين وعشرين مجلداً.

**القسم الثاني: الذين جعلوا علم المناسبات نوعاً من علوم القرآن ومن أشهرهم:**

١. الزركشي في كتابه: "البرهان في علوم القرآن"، فقد جعله النوع الثاني من كتابه الكبير.
٢. السيوطي في كتابه: "الإتقان"، وقد جعله في النوع الثاني والستين.

القسم الثالث: المفسرون الذين عُنُوا بذكر المناسبات في تفاسيرهم، ومن أشهرهم:

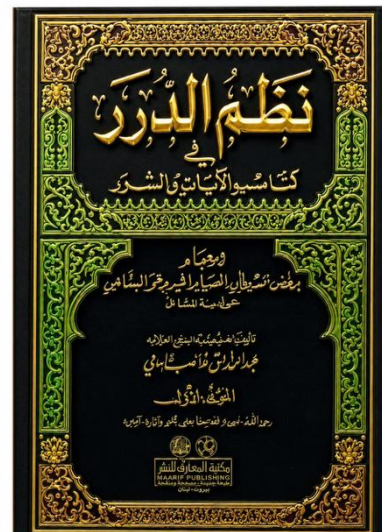
١. الفخر الرازي في تفسيره الكبير: "مفاتيح الغيب".
٢. أبو السعود في تفسيره: "إرشاد العقل السليم إلى مزايا الكتاب الكريم".
٣. سيد قطب في كتابه: "في ظلال القرآن"، حيث كان كثير العناية بذكر المناسبات بين السور والآيات ويجعلها عنصراً يربط بين مواضيع السورة وجوها العام.

### اختبار الكفاءة

أجب الأسئلة الآتية!

١. ما هي تعريف المناسبة لغة واصطلاحاً؟
٢. اشرح أنواع المناسبة مع ذكر أمثلتها!
٣. بين قواعد علم المناسبة حسب على قدر طاقتكم!
٤. ما هي أهمية علم المناسبة؟
٥. اذكر فوائد علم المناسبة موجزاً!
٦. احفظ أسماء الكتب في علم المناسبة و بين ترجمة مؤلفتها!

### الإثراء



المُحَاسَبَةُ

ضع علامة (٧)

| ممتاز<br>١٠٠-٩٠ | جيد جدا<br>٨٩-٨٠ | جيد<br>٧٩-٧٠ | التعبيرات                                            |
|-----------------|------------------|--------------|------------------------------------------------------|
|                 |                  |              | اذكر تعريف المناسبة لغة واصطلاحاً؟                   |
|                 |                  |              | اذكر أنواع المناسبة مع ذكر أمثلتها؟                  |
|                 |                  |              | اذكر قواعد علم المناسبة؟                             |
|                 |                  |              | اذكر أهمية علم المناسبة؟                             |
|                 |                  |              | اذكر فوائد علم المناسبة؟                             |
|                 |                  |              | اذكر أسماء الكتب في علم المناسبة و<br>ترجمة مؤلفتها؟ |

دُرُّرُ الْحِكْمَةِ

يا الله،  
 إني لا أصلي لك كما يليق بك،  
 ولا أصوم كما كان يفعل داود،  
 ولا أصبر إذا مرضت كما صبر أيوب،  
 ولا أسبح بحمدك تسبيح يونس في بطن الحوت،  
 ولا آخذ ديني بقوة كيحي،  
 ولا أغض بصري كما غض يوسف كل جوارحه،  
 ولست متسامحاً لحد القول: اذهبوا فأنتم الطلقاء.  
 ولكني مثلهم يا الله أحبك!

# الوحدة السابع

## الناسخ والمنسوخ

“

### Tujuan Pembelajaran (TP) dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

pada bab ini kalian diajak untuk menganalisis secara konseptual Al-Nasikh dan Al-mansukh pada Al-Quran sehingga dapat bersikap kritis, toleran, moderat, dan bertanggung jawab. Menganalisis secara konseptual Al-Nasikh dan Al-mansukh pada Al-Quran sehingga siswa-siswi dapat bersikap kritis, toleran, moderat, dan bertanggung jawab. Pada Bab ini menjelaskan Al-Nasikh dan Al-mansukh pada Al-Qur'an agar dapat menguatkan keimanan siswa-siswi dan semakin mencintai Allah dan memahami kalamNya.

#### Kata Kunci:

الناسخ؛ المنسوخ.

خَرِيطَةُ الْمَوَادِّ



## عرض المادة والأنشطة التعليمية

## التمهيد

إنَّ التشريعات السماوية تنزل من الله تعالى على رسله لهداية الناس وإصلاحهم في عقيدتهم وعباداتهم ومعاملاتهم. وأمَّا العقيدة فهي واحدة في جميع الرسالات، لأنها تقوم على توحيد الله في ألوهيته وربوبيته، ولهذا كانت دعوة الأنبياء متفقة في أصلها، كما قال تعالى: ﴿وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ﴾ [الأنبياء: ٢٥]. وأمَّا العبادات والمعاملات فإنها وإن اشتركت في المقاصد الكبرى مثل تزكية النفس، وحفظ المجتمع، وتحقيق التعاون والإخاء، إلا أن تفاصيلها قد تختلف باختلاف الزمان والمكان والأقوام، فلكل أمة ما يناسب طبيعتها وحاجتها في وقتها. فما يصلح لقوم في عصرٍ قد لا يصلح لغيرهم في عصرٍ آخر، كما أن مرحلة الدعوة في بدايتها تختلف عن مرحلتها بعد الاستقرار والبناء، ولكل حالٍ حكمٌ وتشريعٌ يناسبها. وذلك من حكمة الله تعالى الواسعة، فهو العليم بمصالح عباده، يفعل ما يشاء بحكمة ورحمة، كما قال سبحانه: ﴿لَا يُسْأَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْأَلُونَ﴾ [الأنبياء: ٢٣]. فليس عجيباً أن ينسخ الله تشريعاً بتشريعٍ آخر إذا كانت المصلحة العامة تقتضي ذلك، لأنه سبحانه يعلم الماضي والمستقبل، ويشترع لعباده ما فيه خيرهم وصلاحهم في الدنيا والآخرة.

## المبحث: الناسخ والمنسوخ

## أ. تعريف النسخ لغة واصطلاحاً

**النسخ في اللغة** هو بمعنى الإزالة أو النقل. فيقال: نسخت الشمسُ الظلَّ، أي أزالته وذهب به، ويُقال: نسخت الريحُ أثرَ الأقدام أي أزالته. ويُستعمل النسخ أيضاً بمعنى النقل من مكان إلى آخر، فيقال: نسختُ الكتابَ، أي نقلت ما فيه إلى كتابٍ آخر. وجاء هذا المعنى في القرآن الكريم في قوله تعالى: ﴿إِنَّا كُنَّا نَسْتَنْسِخُ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ﴾ [الجاثية: ٢٩]، أي نكتب أعمالكم في الصحف كما هي منقولة عنكم.

وأما **النسخ في الاصطلاح الشرعي** فهو: رفع حكم شرعي بدليل شرعي آخر. مقصده في الجملة (رفع الحكم الشرعي) يخرج منه إلغاء البراءة الأصلية، و (بدليل شرعي) يخرج منه زوال الحكم بسبب الموت أو الجنون أو القياس أو الإجماع، لأن ذلك ليس من النسخ الشرعي. ويُستعمل لفظ النسخ في حق الله تعالى، كما في قوله سبحانه: ﴿مَا نَنْسَخْ مِنْ آيَةٍ﴾

[البقرة: ١٠٦]، ويُطلق أيضًا على الآية الناسخة نفسها، فيقال: هذه الآية ناسخة لتلك، وكذلك يُقال على الحكم الناسخ لحكم سابقٍ بأنه نسخ الحكم الأول.

## ب. شروط النسخ وأهميته

### شروط النسخ:

١. أن يكون الحكم المنسوخ شرعياً.
٢. أن يكون الدليل على ارتفاع الحكم خطاباً شرعياً متraxياً عن خطاب المنسوخ حكمه.
٣. وإلا يكون الخطاب المرفوع حكمه مقيداً بوقت معين، وإلا فالحكم ينتهي بانتهائه ولا يكون ما بعد ذلك نسخاً.

### أهمية النسخ:

إنَّ معرفة الناسخ والمنسوخ من الأمور المهمة عند العلماء من الفقهاء والأصوليين والمفسرين، لأن بها يُميز بين الأحكام ولا تختلط النصوص بعضها ببعض. ولهذا جاءت آثار كثيرة تؤكد أهميتها، فقد روي أن علياً رضي الله عنه مرَّ بقاضٍ فسأله: «هل تعرف الناسخ من المنسوخ؟» قال: لا، فقال له: «هلكت وأهلكت»، أي ضللت وأضلت غيرك. كما قال ابن عباس رضي الله عنهما في تفسير قوله تعالى: ﴿وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا﴾ [البقرة: ٢٦٩]، إن المقصود بها معرفة الناسخ والمنسوخ، والمحكم والمتشابه، والمقدّم والمؤخّر، والحلال والحرام.

### ولمعرفة الناسخ والمنسوخ ثلاث طرق رئيسة:

١. النقل الصريح عن النبي ﷺ أو عن أحد الصحابة، مثل حديث النبي ﷺ: «كنتُ نهيتُكم عن زيارة القبور ألا فزوروها» (رواه الحاكم)، وكذلك قول أنسٍ رضي الله عنه في قصة أصحاب بئر معونة: نزل فيهم قرآن قرأناه حتى رُفع.
٢. إجماع الأمة على أن حكماً معيناً ناسخ، والآخر منسوخ.
٣. معرفة المتقدم والمتأخر من الأحكام بحسب التاريخ والوقائع.

ولا يجوز الاعتماد في إثبات النسخ على الاجتهاد الشخصي، أو أقوال المفسرين فقط، ولا على مجرد التعارض الظاهري بين الأدلة، ولا على تأخر إسلام أحد الراويين، لأن النسخ لا يُعرف إلا بدليل شرعي صحيح.

### ج. الآراء في النسخ وأدلة ثبوته

- آراء جمهور العلماء: على جواز النسخ عقلا ووقوعه شرعا بالأدلة:
١. لأن أفعال الله لا تعلل بالأغراض، فله أن يأمر بالشيء، في وقت وينسخه بالنهي عنه في وقت، وينسخه بالنهي عنه في وقت، وهو أعلم بمصالح العباد.
  ٢. ولأن نصوص الكتاب والسنة دالة على جواز النسخ ووقوعه:
- قال تعالى: (وَإِذَا بَدَلْنَا آيَةً مَكَانَ آيَةٍ) [النحل: ١٠١]، وقال: (مَا نَنْسَخُ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِنْهَا أَوْ مِثْلَهَا) [البقرة: ١٠٦].
- وفي الصحيح عن ابن عباس رضي الله عنه: قال: قال عمر رضي الله عنه: أقرؤنا أبي، وأقضانا، وإنا لنندع من قول أبي، وذلك أن أبا يقول: لا أدع شيئا سمعته من رسول الله ﷺ، وقد قال الله عز وجل (مَا نَنْسَخُ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنسِهَا).

### د. أقسام النسخ

#### أقسام النسخ أربعة:

#### القسم الأول: نسخ القرآن بالقرآن

وهو من الأنواع المتفق على جوازها ووقوعها بين العلماء. ومثاله: قوله تعالى في أول الأمر: ﴿وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً لِّأَزْوَاجِهِمْ مَّتَاعًا إِلَى الْحَوْلِ﴾ [البقرة: ٢٤٠]، فكان الحكم أن تعد المرأة المتوفى عنها زوجها سنة كاملة، ثم نسخ هذا الحكم بقول الله تعالى: ﴿وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا﴾ [البقرة: ٢٣٤]. فصار الحكم الجديد أن العدة أربعة أشهر وعشر ليال فقط، بدلا من سنة كاملة، وهذا هو الناسخ.

#### القسم الثاني: نسخ القرآن بالسنة

وهذا النوع على قسمين:

##### ١. نسخ القرآن بالسنة الأحادية:

لا يجيزه جمهور العلماء، لأن القرآن قطعي الثبوت والسنة الأحادية ظنية، ولا يجوز أن يُرفع المتيقن بالمظنون.

##### ٢. نسخ القرآن بالسنة المتواترة:

أجازه مالك وأبو حنيفة وأحمد في رواية، لأن كليهما وحي من الله تعالى، كما قال سبحانه: ﴿وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ \* إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ﴾ [النجم: ٣-٤]، وقال أيضًا: ﴿وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ﴾ [النحل: ٤٤]. والنسخ نوع من البيان. أما الشافعي وأهل الظاهر وأحمد في رواية أخرى فمنعوا ذلك، لقوله تعالى: ﴿مَا نَنْسَخْ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِّنْهَا أَوْ مِثْلَهَا﴾ [البقرة: ١٠٦]، والسنة ليست خيرًا من القرآن ولا مساوية له.

### القسم الثالث: نسخ السنة بالقرآن

وهذا النوع جائز عند جمهور العلماء. ومن أمثلته: تحويل القبلة من بيت المقدس إلى المسجد الحرام، فقد ورد في حديث البراء بن عازب رضي الله عنه قال: «صلينا مع رسول الله ﷺ نحو بيت المقدس ستة عشر أو سبعة عشر شهرًا، ثم صُرفنا نحو الكعبة» (رواه البخاري ومسلم). ثم نزل قول الله تعالى: ﴿قَدْ نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ﴾ [البقرة: ١٤٤]، فكان هذا نسخًا للتوجه إلى بيت المقدس، وجعل القبلة نحو الكعبة المشرفة.

### القسم الرابع: نسخ السنة بالسنة

وهذا القسم يشمل أربعة أنواع:

- نسخ متواتر بمتواتر
- ونسخ آحاد بآحاد
- ونسخ آحاد بمتواتر
- ونسخ المتواتر بآحاد

وهذه الأنواع الثلاثة جائزة. أما نسخ المتواتر بآحاد ففيه خلاف، والجمهور على منعه. كما لا يجوز نسخ الإجماع ولا القياس ولا النسخ نفسه.

ومن أمثلة نسخ السنة بالسنة ما جاء في حديث زيارة القبور: فقد قال النبي ﷺ: «كنتُ نهيتُكم عن زيارة القبور فزوروها، فإنها تذكُر الآخرة» (رواه مسلم وغيره). ففي بداية الأمر نهى النبي ﷺ عن زيارة القبور، ثم أذن بها لاحقًا لتذكير الناس بالآخرة، وبذلك يكون الحديث قد جمع بين الحكمين: الناسخ والمنسوخ. وصار الحكم بعد النسخ: استحباب زيارة القبور للعتة والعبرة، وقد ثبت هذا عن النبي ﷺ بأحاديث كثيرة رويت من طرق متعددة حتى بلغت حد التواتر في المعنى.

## هـ. أنواع النسخ

- وقد قسموا النسخ عدة تقسيمات، أهمها بالنسبة لدراستنا هنا هذه الأقسام:
١. نسخ الحكم مع بقاء التلاوة، وهو أكثر الأقسام وقوعاً، مثل نسخ آية العدة: (والذين يتوفون منكم ويذرون أزواجاً وصية لأزواجهم متاعاً إلى الحول غير إخراج) [البقرة: ٢٤٠]، فكانت العدة للمتوفي عنها زوجها حولاً، ثم نسخت بأربعة أشهر وعشرًا: (والذين يتوفون منكم ويذرون أزواجاً يتربصن بأنفسهن أربعة أشهر وعشرًا) [البقرة: ٢٣٤].
  ٢. نسخ التلاوة مع بقاء الحكم، كما ورد عن عمر رضي الله عنه أنه نزلت آية في رجم الزاني المتزوج وآيته: "الشيخ والشيخة إذا زنيا فارجموهما البتة تكالاً من الله، والله عزيز حكيم". وقد نسخت التلاوة وبقي الحكم.
  ٣. نسخ الحكم والتلاوة معاً، مثل حديث عائشة فيما نزل.

## و. أمثلة النسخ

وفي كتاب الإتيان ذكر السيوطي إحدى وعشرين آية اعتبرها من باب النسخ، ومن بينها ما يلي:

♦ قوله تعالى: (ولله المشرق والمغرب فأينما تولوا فثم وجه الله) [البقرة: ١١٥]، قيل إنها منسوخة بقوله تعالى: (فولّ وجهك شطر المسجد الحرام) [البقرة: ١٤٤].

لكن القول الصحيح أن الآية الأولى ليست منسوخة، لأنها تتعلق بصلاة التطوع في السفر على الراحلة، وكذلك في حال الخوف أو الاضطراب، وحكمها ما زال باقياً كما ورد في الصحيحين. أما الآية الثانية فهي خاصة بالصلوات الخمس المفروضة، وهي ناسخة لما ثبت في السنة من التوجه إلى بيت المقدس.

♦ وقوله تعالى: (كتب عليكم إذا حضر أحدكم الموت إن ترك خيراً الوصية للوالدين والأقربين) [البقرة: ١٨٠]، قيل إنها نُسخَت بآية المواريث، وقيل أيضاً بحديث النبي ﷺ: "إن الله قد أعطى كل ذي حق حقه، فلا وصية لوارث"، رواه أبو داود.

♦ وقوله تعالى: (وإن تبدوا ما في أنفسكم أو تخفوه يحاسبكم به الله) [البقرة: ٢٨٤]، نُسخَت بقوله تعالى: (لا يكلف الله نفساً إلا وسعها لها ما كسبت وعليها ما اكتسبت) [البقرة: ٢٨٦].

♦ وقوله تعالى: (وإذا حضر القسمة أولو القربى واليتامى والمساكين فارزقوهم منه) [النساء: ٨]، قيل إنها نُسخَت بآية المواريث، ولكن الرأي الأصح أنها غير منسوخة، لأن المقصود منها الحث على الإحسان والعطاء عند قسمة التركة لمن حضر من الأقارب والضعفاء، دون أن يكون لهم نصيب محدد في الميراث

## ز. حكمة النسخ

- ♦ أنَّ النَّسْخَ جاءَ لمراعاة مصالح الناس وما فيه الخير لهم.
- ♦ ولأنَّ التشريع الإلهي كان يتدرّج حتى يبلغ درجة الكمال، بما يتناسب مع مراحل الدعوة وتغيّر أحوال الناس.
- ♦ كما أنَّ فيه اختبارًا للمكفَّل ليرى مدى طاعته وامتناله لأوامر الله تعالى.
- ♦ وفيه أيضًا رحمةً بالأمة وتيسيرًا عليها؛ فإن كان الحكم الجديد أشدَّ، كان فيه زيادة أجرٍ وثواب، وإن كان أخفَّ، كان فيه رحمةً وسهول

### اختبار الكفاءة

#### النشاط الأول:

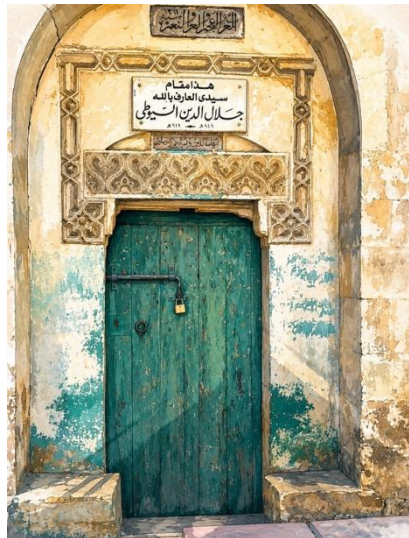
١. ما هو تعريف النسخ لغة واصطلاحاً؟
٢. اشرح شروط النسخ وأهميته!
٣. هل النسخ جائز أم مانع، واذكر دليلين ثم اختر الآراء الترجيح!
٤. اشرح علّة كل أمثلة النسخ وما نوعها؟
٥. بين حكمة النسخ في المجتمع!
٦. ابحث كتب أشهر المصنفات في علم النسخ خمسة كتباً!

#### النشاط الثاني :

اصنع أربعة فروق لعرض مبحث أقسام النسخ أمام أصدقائكم!

الإثراء

Tim Ilustrasi BTU Kemenag



المُحَاسَبَة

ضع علامة (٧)

| ممتاز<br>١٠٠-٩٠ | جيد جداً<br>٨٩-٨٠ | جيد<br>٧٩-٧٠ | التعابير                                                         |
|-----------------|-------------------|--------------|------------------------------------------------------------------|
|                 |                   |              | اذكر تعريف النسخ لغة واصطلاحاً؟                                  |
|                 |                   |              | اذكر شروط النسخ وأهميته ؟                                        |
|                 |                   |              | اذكر النسخ جائز أم ممنوع، وشرح دليلين<br>ثم اختر الرأي الترجيح ؟ |
|                 |                   |              | اذكر علّة كل أمثلة النسخ وما نوعها ؟                             |

|  |  |  |                                                       |
|--|--|--|-------------------------------------------------------|
|  |  |  | اذكر حكمة النسخ في المجتمع ؟                          |
|  |  |  | بحث كتب أشهر المصنفات في علم النسخ خمسة كتب ؟         |
|  |  |  | صنعت أربعة فروق لعرض مبحث أقسام النسخ أمام أصدقائكم ؟ |

دُرُّ الْحِكْمَةِ

من شفع له القرآن يوم القيامة شفع فيه ومن محل به صدق عليه.

# الوحدة الثامن

## المحكم والمتشابه

“

### Tujuan Pembelajaran (TP) dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada Bab ini menjelaskan Almuhamkam dan Al-mutasyabih ayat dalam Al-Quran agar dapat memperkuat keimanan siswa-siswi dan semakin mencintai Allah dan memahami kalam-Nya. Menganalisis secara konseptual Almuhamkam dan Al-mutasyabih ayat dalam Al-Quran sehingga dapat bersikap kritis, toleran, moderat, dan bertanggung jawab, menganalisis secara konseptual Almuhamkam dan Al-mutasyabih ayat dalam Al-Quran sehingga siswa-siswi dapat bersikap kritis, toleran, moderat, dan bertanggung jawab.

### Kata Kunci:

المحكم؛ المتشابه.

## خريطة المواد



## عرض المادة والأنشطة التعليمية

### التمهيد

أنزل الله تعالى الفرقان على نبيه محمد ﷺ ليكون منذراً للعالمين، فبيّن فيه العقيدة الصحيحة والمبادئ المستقيمة في آيات واضحة الدلالة، وهذا من فضل الله على عباده، إذ أقام لهم أسس الدين وأحكامها، لتستقيم عقائدهم ويهتدوا إلى الصراط المستقيم. وهذه الآيات المحكمة هي ما يُسمّى أمّ الكتاب، لا يختلف المسلمون في معناها، حفاظاً على وحدة الأمة الإسلامية وصيانتها لكيانها، كما قال تعالى: ﴿كِتَابٌ فُصِّلَتْ آيَاتُهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ﴾ [فصلت: ٣]. وقد تتكرر هذه الأصول الدينية في مواضع متعددة من القرآن الكريم، بألفاظ وأساليب مختلفة، ولكن معناها واحد لا تناقض فيه، إذ يصدّق بعضها بعضاً.

أما فروع الدين وأحكامه التفصيلية، ففيها آيات عامة قد تحتمل أكثر من معنى، ليجتهد فيها العلماء الراسخون بردها إلى المحكمات، فبنوا الفروع على الأصول، والجزئيات على الكليات. أما أصحاب الأهواء فإنهم يضلّون في فهمها بسبب انحراف قلوبهم، أما من اهتدى بنور العلم والإيمان فقد فهم مراد الله على وجهه الصحيح. وبذلك يظهر أن إحكام الأصول ووضوح الفروع جعل الإسلام دينًا خالدًا صالحًا لكل زمان ومكان، يحقق سعادة الإنسان في الدنيا والآخرة

## المبحث: المحكم والمتشابه

### أ. تعريف المحكم والمتشابه لغة واصطلاحاً

لهذين اللفظين إطلاقان في اللغة وإطلاقات في الاصطلاح. فاللغويون يستعملون مادة الإحكام (بكسر الهمزة) في معان متعددة، لكنها مع تعددها ترجع إلى شيء واحد هو: المنع. فيقولون: أحكم الأمر، أي: أتقنه ومنعه عن الفساد.

وكذلك يستعمل اللغويون مادة التشابه فيما يدل على المشاركة في المماثلة والمشاكلية، المؤدية إلى الالتباس غالباً. يقال: أتشابه واشتبها أي: أشبه كل منهما الآخر حتى التباسا.

فالاصطلاح هو المحكم هو الواضح الدلالة الظاهر الذي لا يحتمل النسخ. والمحكم لا يحتاج إلا تفسيراً واحداً، مثاله قال الله تعالى (قل هو الله أحد) [الإخلاص: ١] وقال أيضاً (وأقيموا الصلاة وآتوا الزكاة) [البقرة: ١١٠]. وأما المتشابه فهو الخفي الذي لا يدرك معناه عقلاً ولا نقلاً، وهو ما استأثر الله تعالى بعلمه. ومثاله كما قال الله تعالى (الرحمن على العرش استوى) [طه: ٥]. ذلك الآية تحتمل أكثر من معنى، أو التي لا يدرك معناها الكامل إلا بتأويل أو ببيان من الله تعالى، وقد يُخْتَلَف في تفسيرها.

وقد يقال أيضاً أن المحكم ما عرف المراد منه إما بالظهور وإما بالتأويل، أما المتشابه فهو ما استأثر تعالى بعلمه، كقيام الساعة وخروج الدجال والحروف المقطعة في أوائل السور.

ولقد جاء في القرآن الكريم ما يدل على أنه كله محكم، إذ قال سبحانه: (كتاب أحكمت آياته) [هود: ١]، وجاء فيه ما يدل على أنه كله متشابه، إذ قال جل ذكره: (الله نزل أحسن الحديث كتاباً متشابهاً) [الزمر: ٢٣]، وجاء فيه ما يدل على أن بعضه محكم وبعضه متشابه، إذ قال عز اسمه: (هو الذي أنزل عليك الكتاب، منه آيات محكمات هن أم الكتاب، وأخر متشابهات) [آل عمران: ٧].

ولا تعارض بين هذه الإطلاقات الثلاثة، لأن معنى إحكامه كله أنه منظم رصين، متقن، كأنه بناء مشيد محكم متين، لا يطرُق إليه خلل لفظي ولا معنوي، ولا معوج، لا يتحدى الزمن، ولا وهن.

### ب. أنواع المتشابهات

#### ١. النوع الأول: المتشابه لا يعلم إلا الله.

ما لا يستطيع البشر جميعاً أن يصلوا إليه، كذات الله وحقائق صفاته، والكلام بوقت القيامة ونحو من الغيوب التي استأثر الله تعالى بها، ﴿إن الله عنده علم الساعة وينزل الغيث ويعلم ما في الأرحام وما تدري نفس ماذا تكسب غداً وما تدري بأرض تموت إن الله عليم خبير﴾ [لقمان: ٣٤].

٢. النوع الثاني: المتشابه يعلم العلماء فقط.

ما يعلمه خواص العلماء دون عامتهم، ولذلك أمثلة كثيرة من المعاني العالية التي تفيض على قلوب أهل الصفاء والاجتهاد عند تدبرهم وتأويلهم في كتاب الله. ومثاله (اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ) [النور: ٣٥]. هذه الآية من الآيات المتشابهات في معناها العالي، وليست في المعنى اللغوي فقط، بل في دلالتها الروحية والمعرفية. فعامة الناس قد يفهمونها على ظاهرها، أن الله نور يهدي خلقه، لكن العلماء الراسخين يستنبطون منها معاني دقيقة وعميقة. وشرحها: أن الله سبحانه مصدر كل نور هداية وبصيرة في الوجود. أن "النور" هنا يشير إلى نوره المعنوي الذي يفيض على القلوب، وليس النور الحسي فقط. أن هذا النور هو الحق والهدى والإيمان الذي يضيء ظلمات الجهل والشرك.

٣. النوع الثالث: المتشابه يعلم كل إنسان.

ما يستطيع كل إنسان أن يعرفه عن طريق البحث والمدرس، كالمتشابهات التي نشأ التشابه فيها من الإجمال والبسط والترتيب ونحوها مما سبق.

### ج. هل في ذكر المتشابهات من حكمة؟

أولاً : رحمة الله بهذا الإنسان الضعيف الذي لا يطيق معرفة كل شيء، وإذا كان الجبل حين تجلّى له ربه جعله دُغًا وخر موسى صعبًا، فكيف لو تجلّى سبحانه بذاته وحقائق صفاته للإنسان؟

ومن هذا القبيل أخفى الله على الناس معرفة الساعة رحمة بهم كيلا يتكاسلوا ويقعدوا عن الاستعداد لها، وكيلا يفتك بهم الخوف والهلع لو أدركوا بالتحديد شدة قربها منهم. ولمثل هذا حجب الله عن العباد معرفة آجالهم، ليعيشوا في بحبوة من أعمارهم، فسبحانه من إله حكيم، رحمن رحيم.

ثانيًا : الابتلاء والاختبار: أيؤمن البشر بالغيب ثقة بخبر الصادق أم لا؟ فالذين اهتدوا يقولون: آمنا وإن لم يعرفوا على التعيين، والذين في قلوبهم زيغ يكفرون به، وهو الحق من ربهم، ويتبعون ما تشابه منه ابتغاء الفتنة والخرج من الدين جملة.

ثالثًا : ما ذكره الفخر الرازي بقوله: "إن القرآن يشتمل على دعوة الخواص والعوام، وطبائع العوام تنبو في أكثر الأمور عن إدراك الحقائق، فمن سمع من العوام في أول الأمر إثبات بوجود ليس بجسم ولا متحيز ولا مشار إليه، ظن أن هذا عدم ونفي محض، فيقع في التعطيل، فكان الأصلح أن يخاطبوا بالفاظ دالة على بعض ما يناسب ما تخيلوه وما توهموه، ويكون ذلك مخلوطًا بما يدل على الحق الصريح. فالقسم الأول هو الذي يخاطبون به في أول الأمر من باب المتشابه، والقسم الثاني وهو الذي يخاطبون به في أول الأمر من باب المتشابه، والقسم الثاني هو الذي يكشف عن الحق الصريح هو المحكم

رابعتها : إقامة دليل على عجز الإنسان وجهالته، مهما عظم استعداده وغزر علمه، وإقامة شاهد على قدرة الله الخارقة، وأنه وحده هو الذي أحاط بكل شيء علمًا، وأن الخلق جميعًا لا يحيطون بشيء من علمه إلا بما شاء.

خامسها : ما ذكره الفخر الرازي بقوله: "لو كان - أي القرآن - كله محكمًا بالكلية، لما كان مطابقًا إلا لمذهب واحد، وكان بصريحه مبطلًا لجميع المذاهب المخالفة له، وذلك منفر لأرباب المذاهب الأخرى عن النظر فيه. أما وجود المتشابه والمحكم فيه فيطمع كل

ذي مذهب أن يجد فيه كل ما يؤيد مذهبه. فيضطر إلى النظر فيه ويتخلص المبطل عن باطله، إذا أمعن فيه النظر، فيصل إلى الحق".

### اختبار الكفاءة

#### النشاط الأول:

١. تعريف المحكم والمتشابه لغة واصطلاحاً مع ذكر آيات القرآن!
٢. اشرح أنواع المتشابهات بقدر طاقتك مع ذكر أمثلها!
٣. لماذا لم يشرح أنواع المحكم، اشرح على حسب رأيكم!
٤. ابحث أشهر المصنفات عن المحكم والمتشابه!
٥. ابحث آراء العلماء عن المحكم والمتشابه!

#### النشاط الثاني:

| الكلمة   | حكمة | حكمة |
|----------|------|------|
| المحكم   |      |      |
| المتشابه |      |      |

### الإثراء

Tim Ilustrasi BTU Kemenag



المُحَاسَبَةُ

ضع علامة (٧)

| ممتاز<br>١٠٠-٩٠ | جيد جداً<br>٨٩-٨٠ | جيد<br>٧٩-٧٠ | التعابير                                        |
|-----------------|-------------------|--------------|-------------------------------------------------|
|                 |                   |              | اذكر تعريف المحكم والمتشابه لغة واصطلاحاً ؟     |
|                 |                   |              | اذكر أنواع التشابهات بقدر طاقتك مع ذكر أمثلها ؟ |
|                 |                   |              | اذكر رأيك عن أنواع المحكم ؟                     |
|                 |                   |              | ابحث أشهر المصنفات عن المحكم والمتشابه ؟        |
|                 |                   |              | ابحث آراء العلماء عن المحكم والمتشابه ؟         |
|                 |                   |              | اذكر حكمة المحكم ؟                              |
|                 |                   |              | اذكر حكمة التشابهات ؟                           |

دُرِّرُ الْحِكْمَةُ

فِي الْقُرْآنِ نَبَأُ مَا قَبْلَكُمْ وَخَبْرُ مَا بَعْدَكُمْ وَحُكْمُ مَا بَيْنَكُمْ.

# الوحدة التاسع

## علم القراءات

“

### Tujuan Pembelajaran (TP) dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada Bab ini menjelaskan Ilmu Qira'at (ragam bacaan dalam Al-Quran agar dapat memperkokoh keimanan siswa-siswi dan semakin mencintai Allah dan memahami kalam-Nya.

Kata Kunci:

علم القراءات.

عِلْمُ الْقُرْآنِ

## خريطة المواد



## عرض المادة والأنشطة التعليمية

## التمهيد

حفاظ القرآن الكريم من أصحاب رسول الله ﷺ كثيرون جدا، لذلك نكتفي بذكر المشهورين من حفاظه ورواته، فمنهم: الخلفاء الأربعة، أبو بكر، وعمر، وعثمان، وعلي، وعبد الله بن مسعود، ومعاذ بن جبل، وأبي بن كعب، وسالم مولى أبي حذيفة، وزيد بن ثابت، والسيدة عائشة، والسيدة حفصة، والسيدة أم سلمة، وعبد الله بن الصامت.

ليس معنى هذا: أن هؤلاء فقط هم الحفاظ، بل هناك كثير مثلهم، وقد قتل في غزوة بدر معونة سبعون من القراء في عهد رسول الله ﷺ، ومثلهم في يوم اليمامة. وحصر قراء الصحابة الجامعين للقرآن كاملا أمر يكاد يكون مستحيلا، خصوصا مع كثرتهم وتفرقهم في البلاد، وقتل من قتل ممن سبقت الإشارة إليهم.

## المبحث: علم القراءات

## أ. تعريف القراءات

القراءات جمع من القراءة، فالقراءة: القراءة في اللغة: مصدر "قرأ". وفي الاصطلاح: القراءات علم بكيفيات أداء كلمات القرآن واختلافها بعزو الناقلة. وقولهم: كلمات القرآن: أي كلمة من أول القرآن إلى آخره، بيان ما يندرج تحت قاعدة عامة، وما هو حالة خاصة، مثل السكت اللطيف على (عوجاً) من الكهف. وقولهم: بعزوه للناقلة: أي أن هذا العلم ثابت بالنقل الثابت المتواتر عن النبي صلى الله عليه وسلم، لا مصدر له سوى النقل والتلقي الشفاهي. والمقرئ: والعالم بالقراءات، الذي رواها مشافهة بالنقل عن أهلها إلى أن ينتهي إلى أن يبلغ النبي صلى الله عليه وسلم، فلو حفظ كتاب (التيسير) في القراءات مثلاً فليس له أن يقرأ بما فيه إن لم يشافهه من شافهه مسلسلاً، لأن في القراءات أشياء لا تحكم إلا بالسمع والمشافهة.

## ب. ضوابط القراءات

ولما كان النقل بعزو الناقلة يختلف قوة وضعفاً بحسب حال الناقلة، فقد احتاج الأمر إلى ضابط تميز به القراءة المقبولة وغير المقبولة. وقد ضبط علماء القراءات القراءة المقبولة بقاعدة مشهورة متفق عليها بينهم، وهي: "كل قراءة وافقت العربية ولو بوجه، ووافقت رسم أحد المصاحف ولو احتمالاً، وصح سندها فهي القراءة الصحيحة". ويتبين من هذا الضابط ثلاثة شروط يتوقف قبول القراءة على اجتماعها كلها وهي:

## ١. الشرط الأول: موافقة العربية ولو بوجه.

ومعنى هذا الشرط أن تكون القراءة موافقة لوجه من وجوه النحو، ولو كان مختلفاً فيه اختلافاً لا يضر مثله، فلا يصح مثلاً الاعتراض على قراءة حمزة: (وَأَتَقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ) [النساء: ١]، بجر الأرحام بأنه عطف على الضمير المجزور بدون إعادة الجار، وهو خلاف مذهب البصريين، لأننا نقول إن الكوفيين يجيزون مثل هذا العطف، وهكذا.

## ٢. الشرط الثاني: موافقة خط أحد المصاحف ولو احتمالاً

وذلك أن النطق بالكلمة قد يوافق رسم المصحف تحقيقاً، إذا كان مطابقاً للمكتوب. وقد يوافقه احتمالاً أو تقديرًا باعتبار ما عرفنا أن رسم المصحف له أصول خاصة، به تسمح بقراءته على أكثر من وجه.

مثال ذلك: (مالك يوم الدين) رُسِمَت (ملك) بدون ألف في جميع المصاحف، فمن قرأ (ملك يوم الدين) بدون ألف موافق للرسم تحقيقاً، ومن قرأ (مالك) فهو موافق تقديرًا، لحذف هذه الألف من الخط اختصاراً.

## ٣. الشرط الثالث: صحة السند: وهو أن يروي القراءة عدل ضابط عن مثله إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم من غير شذوذ ولا علة.

ويشترط في هذه القراءة أن تنال ثقة أئمة القراء الضابطين، بحيث تكون مشهورة لديهم متلقاة بالقبول عندهم. وقد يتساءل من لم يتمعن حقيقة المسألة، كيف يكفي لقبول القراءة صحة السند مع أن القرآن لا يثبت إلا بالتواتر؟

والجواب عن هذا التساؤل من أوجه كثيرة، نكتفي منها بوجه هو أن القراءة ثابتة بنقل أهل المنطقة كلهم، لكن بحكم قانون الانتخاب الطبيعي يوجد أفراد يفوقون أهل عصرهم، حتى يكونوا مرجعاً لهم، وكذلك شأن هؤلاء القراء، فإن السند وإن اتصل بخبر صحيح ظاهراً، لكنه متواتر في الحقيقة، لذلك قالوا يشترط أن تنال ثقة الأئمة ومشهورة بينهم.

### ج. أنواع القراءات

وبالنظر لما ذكرناه فقد قسموا القراءات حسب أسانيدھا ستة أقسام، وبينوا حكم كل نوع ودرجته من حيث القبول أو الرد، وهذه الأقسام هي:

**الأول :** المتواتر، وهو ما نقله جمع غفير عن جمع غفير لا يمكن تواطؤهم على الكذب عن مثلهم إلى منتهاه السند، وهذا النوع هو غالب القراءات.

**الثاني :** المشهور، وهو ما صح سنده واستوفي شروط القراءة الصحيحة واشتهر عن القراء فلم يعدّوه من الغلط ولا من الشذوذ، وهذا تصح القراءة به، ولا يجوز رده، ولا يحل إنكاره.

**الثالث :** الآحاد، وهو ما صح سنده وخالف الرسم العربية، أو لم يشتهر الاشتهار المذكور، وهذا لا تجوز القراءة به.

**الرابع :** الشاذ، وهو ما لم يصح سنده، ولو وافق رسم المصحف والعربية مثل قراءة «مَلَكٌ يوم الدين»، بصيغة الماضي في «يوم»، ونصب «مَلَكٌ» مفعولاً.

**الخامس :** الموضوع، وهو المختلق المكذوب.

**السادس :** ما يشبه المدرج من أنواع الحديث، وهو ما زيد في القراءة على وجه التفسير كما نقل عن ابن عباس أنه قرأ «وكان وراءهم ملك يأخذ كل سفينة صالحة غصباً»، فكلمة «صالحة» ليست قرآناً، إنما هي تفسير.

وهذه الأنواع الثلاثة الأخيرة لا تحل القراءة بها، بالأخرى والأولى إذا كانت قراءة الآحاد لا تجوز القراءة بها، ويعاقب من قرأ بها.

### د. القراءات المتواترة

تلقى الصحابة القرآن من النبي صلى الله عليه وسلم، وقرأته كل قبيلة بما تعلموه منه صلى الله عليه وسلم، ثم خرجت كل قبيلة في الفتوحات في كثير من الأقاليم، واستقرت في البلاد، إلى أن كُتِبَتْ مجتمعةً إلى بعضها، واستقرت في الأقاليم، يتلقاها الأبناء عن الآباء، فكان لكل بلد أو قطر قراءة متواترة عن جيل ويتلقاها جيل.

وكان من الضروري والطبيعي أن يشتهر في كل عصر جماعة من القراء، في كل طبقة من طبقات الأمة، يتفوقون في حفظ القرآن، وضبط أدائه، والتصدي لتعلمه، من عصر الصحابة، ثم التابعين، وأتباعهم. وهكذا، وكان من القراء من بلغ الذروة في الإتقان والضبط، ومن دونهم، ومن يُجَاوِزُونَ سِوَى من أهل الإتقان، فقام العلماء بتمحيص هذه القراءات ودراستها، وبيّنوا للناس المتواتر منها.

واعتماداً، من عصر التابعين انتشرت القراءات كثيراً، فشعرت طائفة من أهل العلم بضرورة الاحتياط للقرآن وقراءته، فنهض كل إمام لضبط القراءة عن الأئمة المتقنين، وهكذا في العصور التالية، ثم أودعت تلك القراءات في مؤلفات خاصة، كما فعله أبو عبيدة ثم الطبري ومن جاء بعد.

ثم جاء الإمام أحمد بن موسى بن العباس المشهور بابن مجاهد المتوفى سنة ٣٢٤، فأفرد القراءات السبع المعروفة فدونها في كتابه "القراءات السبع" فاختلفت مكانتها في التدوين وأصبح علمها مفرداً يقصدها طلاب القراءات.

وقد بني اختياره هذا على شروط عالية جدًا، فلم يأخذ إلا عن الإمام الذي اشتهر بالضبط والأمانة، وطول العمر في ملازمة الإقراء، مع الاتفاق على الأخذ منه، والتلقي عنه، فكان له من ذلك قراءات هؤلاء السبعة وهم:

١. عبد الله بن كثير الداري المكي المتوفى سنة ١٢٠ هـ.
  ٢. عبد الله بن عامر اليحصبي الشامي المتوفى سنة ١١٨ هـ.
  ٣. عاصم بن أبي النجود الأسدي الكوفي المتوفى سنة ١٢٧ هـ.
  ٤. أبو عمرو زيان بن العلاء البصري المتوفى سنة ١٥٤ هـ.
  ٥. حمزة بن حبيب الزيات الكوفي المتوفى سنة ١٥٦ هـ.
  ٦. نافع بن عبد الرحمن بن أبي نعيم المدني المتوفى سنة ١٦٩ هـ.
  ٧. أبو الحسن علي بن حمزة الكسائي النحوي الكوفي المتوفى سنة ١٨٩ هـ.
- وقد تابع العلماء البحث لتحديد القراءات المتواترة، حتى استقر الاعتماد العلمي واشتهر على زيادة ثلاث قراءات أخرى، أضيفت إلى السبع فأصبح مجموع المتواتر من القراءات عشر قراءات، وهذه القراءات الثلاث هي قراءات هؤلاء الأئمة:
٨. أبو جعفر يزيد بن القعقاع المدني المتوفى سنة ١٣٠ هـ.
  ٩. يعقوب بن إسحاق الحضرمي المتوفى سنة ٢٠٥ هـ.
  ١٠. خلف بن هشام، المتوفى سنة ٢٢٩ هـ.

## هـ. القراءات الشاذة

القراءة الشاذة: هي كل قراءة لم يتوفر فيها شرط واحد من شروط القراءة الصحيحة التي ثبتت في ضوابط القراءة الصحيحة.

وهذا الإطلاق للشذوذ قديم، وكان الأصل فيه إطلاق الشذوذ على ما خالف رسم المصحف، واستوفى سائر الشروط، ويطلق على القراءة التي استوفت الشروط إلا أن سندها ضعيف: (رواية ضعيفة)، كما أطلقوا عليها وصف: "الشذوذ" أيضًا على سبيل التوسع. أما إذا لم يوجد للقراءة سند فإنها تكون رواية مكذوبة مختلفة، يكفر متعمدها حتى لو وافقت المعنى ورسم المصحف. أما حكم القراءة الشاذة فتتخلص فيما يلي:

١. يحرم القراءة بها، ولا تجوز الصلاة بها، لأنها ليست قرآنًا، ويُعاقب القارئ بها ويُستتاب.
٢. ذهب كثير من الفقهاء، ومنهم الشافعية، إلى عدم الاحتجاج بالقراءة الشاذة، لأنها رُعمت قرآنًا ولم يثبت ذلك.
- وخالف الحنفية فقالوا: يجوز الاحتجاج بها في الأحكام، لأنها من قبيل التفسير، والظاهر أنه تفسير نقله الصحابي عن النبي صلى الله عليه وسلم.
٣. أما الاحتجاج بالقراءات الشاذة في اللغة، فالراجح قبولها، لأنها لا تقل عن كثير من شواهد النحويين واللغويين.

فإن للأحرف السبعة والقراءات أهمية بالغة، لما جاءت به من فوائد في تنزيل القرآن وحفظ لغات العرب ولهجاتها. ولزيادة الدلالة على إعجاز القرآن، فإنها تؤيد بعضها بعضًا، كما أن نظم القرآن المعجز يجري في كل قراءاته على ما هو عليه من الإعجاز: جزالة أو تتابع سرد ونغم موسيقي، مع كثرة أوجه القراءات، مما يزيد الدلالة على إعجاز القرآن الكريم.

## اختبار الكفاءة

### النشاط الأول:

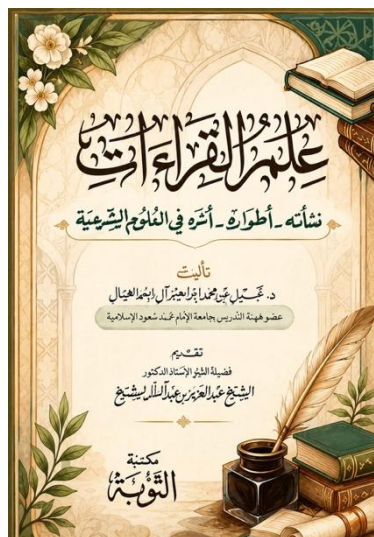
١. ما هو تعريف القراءات لغة واصطلاحاً؟
٢. من المقرئ؟
٣. بين شروط ضوابط القراءات!
٤. اشرح أنواع القراءات شرحاً موجزاً!

### النشاط الثاني:

قارن بين مبحث القراءات المتواترة و القراءات الشاذة أمام أصدقائك فهما تاماً!

## الإثراء

Tim Ilustrasi BTU Kemenag



الْمُحَاسَبَةُ

ضع علامة (٧)

| ممتاز<br>١٠٠-٩٠ | جيد جدا<br>٨٩-٨٠ | جيد<br>٧٩-٧٠ | التعابير                           |
|-----------------|------------------|--------------|------------------------------------|
|                 |                  |              | اذكر تعريف القراءات لغة واصطلاحاً؟ |
|                 |                  |              | اذكر تعريف المقرئ؟                 |
|                 |                  |              | اذكر شروط ضوابط القراءات ؟         |
|                 |                  |              | اذكر أنواع القراءات شرحاً موجزاً ؟ |
|                 |                  |              | اذكر مبحث القراءات المتواترة ؟     |
|                 |                  |              | اذكر مبحث القراءات الشاذة ؟        |

دُرِّرُ الْحِكْمَةُ

نُورٌ لِمَنْ اسْتَضَاءَ بِهِ وَشَاهِدٌ لِمَنْ خَاصَمَ بِهِ وَفَلَجٌ لِمَنْ حَاجَّ بِهِ وَعِلْمٌ [حلم]  
لِمَنْ وَعَى وَحُكْمٌ لِمَنْ قَضَى.

# الوحدة العاشرة

## التفسير، التأويل، وترجمة القرآن

“

### Tujuan Pembelajaran (TP) dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada Bab ini menjelaskan Tafsir, Ilmu Tafsir beserta perkembangannya, Takwil dan terjemah dalam Al-Quran agar dapat memperkuat keimanan siswa-siswi dan semakin mencintai Allah dan memahami kalam-Nya.

#### Kata Kunci:

التفسير؛ التأويل؛ ترجمة القرآن.

## خَرِيطَةُ الْمَوَاد



## عرض المادة والأنشطة التعليمية

### التمهيد

هذا البحث هام وجليل. فإنه يشغل بين بحوث علوم القرآن منزلة الغاية من الوسيلة، والهدف من المقامات. قد سمي بعض أساتذتنا الأفاضل كتابه في علوم القرآن: «المدخل إلى دراسة القرآن الكريم» فأصاب بتسميته مفصل القضية ولبابها. وكثرت الكتابة في أصول التفسير ومنها مؤلفات مفردة نذكر منها: كتاب «التفسير والمفسرون» للدكتور الشيخ محمد حسين الذهبي. ركزوا أيها الطلبة، وانتبهوا نفوسكم.

### المبحث الأول: التفسير

#### أ. ما هو التفسير؟

التفسير في اللغة: التفسير مأخوذ من الفسر، وهو الإبانة والكشف، قال في لسان العرب في مادة (ف س ر): الفسر البيان، فسر الشيء يفسره بكسر السين ويفسره بالضم فسراً، وفسره أبانه، ثم قال: «الْقَسْر: كشف المغطى، والتفسير كشف المراد عن اللفظ المشكل». والتفسير اصطلاحاً: هو علم يُفهم به كتاب الله المنزل على نبيه محمد صلى الله عليه وسلم، وبيان معانيه، واستخراج أحكامه وحكمه.

#### ب. مراتب التفسير

وقد ورد في ذلك بيان عن أقدم إمام في التفسير، وهو رئيس المفسرين عبد الله بن عباس رضي الله عنهما، نورد لفظه، قال ابن عباس: التفسير أربعة أوجه، وجه تعرفه العرب من كلامها، وتفسير لا يُعذر أحد بجهالته، وتفسير تعلمه العلماء، وتفسير لا يعلمه إلا الله. وهو تقسيم صحيح ودقيق. أما التفسير الذي تعرفه العرب بلغتها: فهو ما يرجع إلى اللسان العربي من اللغة والإعراب وعلوم العربية. وأما التفسير الذي لا يُعذر أحد بجهالته: فهو ما يظهر للأفهام معرفة معناه من القرآن ظهوراً لا خفاء فيه.

وأما التفسير الذي يعلمه العلماء: فهو ما يرجع إلى اجتهادهم ودقة نظرهم في استنباط دقائقه من المعاني الخفية أو وجوه البلاغة المعجزة، أو الأحكام الفقهية، أو غير ذلك بحسب اختصاص العالم الباحث. وأما التفسير لا يعلم إلا الله: فهو ما يتعلق بحقائق المغيبات كالروح والملائكة، فهذه يفوض علمها على حقيقتها إلى الله.

## ج. مرحلة نشأة التفسير

جرت سنة الله أن يرسل كل رسول بلسان قومه، ليتم مخاطبه معهم (وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ) [إبراهيم: ٤]، وإذا كان لسان محمد صلى الله عليه وسلم عربياً كان الكتاب الذي أنزل عليه يكون بلسان عربي، وذلك بنص حكم التنزيل (إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ) [يوسف: ٢]. (وَأَنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ، نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ، عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنْذِرِينَ، بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ) [الشعراء: ١٩٢-١٩٥].

فألفاظ القرآن عربية، ووجوه المعاني في القرآن توافق وجوه المعاني عند العرب، وإذا كانت هناك ألفاظ قليلة تختلف فيها أنظار العلماء، فهي من لغات أخرى وعربت، أم هي عربية بحتة ولكنها مما تواردت عليها اللغات؟ فإن هذا لا يخرج القرآن عن أن يكون عربياً.

## ١. التفسير في عهد النبي وأصحابه

تكفل الله تعالى لرسوله حفظ القرآن وبيانه (إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ، فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ، فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ) [القيامة: ١٧-١٩]، فكان النبي صلى الله عليه وسلم يفهم القرآن جملة وتفصيلاً. وكان عليه أن يبين لأصحابه (وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ) [النحل: ٤٤].

وكان الصحابة رضي الله عنهم يفهمون القرآن كذلك لأنه نزل بلغتهم، وإن كانوا لا يفهمون دقائقه. يقول ابن خلدون في مقدمته: "إن القرآن نزل بلغة العرب - وعلى أساليب بلاغتهم، فكانوا كلهم يفهمونه، ويعلمون معانيه في مفرداته وتراكيبه"، ولكنهم مع هذا كانوا يتفاوتون في الفهم، فقد يغيب عن واحد منهم ما لا يغيب عن الآخر.

أخرج أبو عبيدة في الفضائل عن أنس: أن عمر بن الخطاب قرأ على المنبر (وَفَكِهَةً وَآبًا) [عبس: ٣١] فقال: هذه الفاكهة قد عرفناها، فما الأب؟ ثم رجع إلى نفسه فقال: إن هذا لهو التكليف. وكان الصحابة يعتمدون في تفسيرهم القرآن بهذا العصر على:

القرآن الكريم: فما جاء مجملاً في موضع جاء مبيناً في موضع آخر، تأتي الآية مطلقة أو عامة، ثم ينزل ما يقيدها أو يخصصها، وهذا هو الذي يسمى: تفسير القرآن بالقرآن، وهذا أمثلة كثيرة، فقصص القرآن جاء موجزاً في بعض المواضع ومفصلاً في مواضع أخرى، وقوله تعالى (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أَحَلَّتْ لَكُمْ بِهِيمَةً الْأَنْعَمَ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ) [المائدة: ١]. فسر آية (حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ الْمَيْتَةُ) [المائدة: ٣] وقوله تعالى (لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ) [الأنعام: ١٠٣] فسر آية (إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ) [القيامة: ٢٣]

النبي صلى الله عليه وسلم: فهو المبين للقرآن، وكان الصحابة يرجعون إليه إذا أشكل إليهم فهم آية من الآيات، عن ابن مسعود قال: لما نزلت هذه الآية (الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا ءِيمَتَهُمْ بِظُلْمٍ) [الأنعام: ٨٢] شق ذلك على الناس فقالوا: يا رسول الله وأينا لا يظلم نفسه؟ قال: "إنه ليس الذي تعنون، ألم تسمعوا ما قال العبد الصالح (إِنَّ الشَّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ) [لقمان: ١٣]، إنما هو الشرك. كما كان الرسول صلى الله عليه وسلم يبين لهم ما يشاء عند الحاجة، عن عتبة بن عامر قال: "سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول وهو على المنبر (وأعدوا لهم ما استطعتم من قوة) [الأنفال: ٦٠] ألا وإن القوة الرمي.

ومن القرآن ما لا يعلم تأويله إلا بيان الرسول صلى الله عليه وسلم. كتفصيل وجوه أمره ونهيه، ومقادير ما فرضه الله من أحكام، وهذا البيان هو المقصود بقوله صلى الله عليه وسلم: "ألا وإني أوتيت الكتاب ومثله معه ..".

**الفهم والاجتهاد :** فكان الصحابة إذا لم يجدوا التفسير في كتاب الله تعالى ، ولم يجدوا شيئاً عن رسول الله صلى الله عليه وسلم . اجتهدوا في الفهم ، فإنهم من أصول العرب الفصحاء، يعرفون العربية ، ويحسنون وجوه البلاغة فيها:

واشتهر بالتفسير جماعة من الصحابة منهم : الخلفاء الأربعة ، وابن مسعود ، وابن عباس ، وأبي بن كعب ، وزيد بن ثابت ، وأبو موسى الأشعري ، وعبد الله بن الزبير ، وجابر بن عبد الله ، وعبد الله بن عمرو بن العاص ، وعائشة ، وأنس بن مالك ، على تفاوت فيما بينهم قلة وكثرة ، وهناك روايات منسوبة إلى هؤلاء وغيرهم في مواضع متعددة من تفسير القرآن بالمأثور تتفاوت درجتها من حيث السند . صحة وضعفاً.

ولا شك أن التفسير بالمأثور عن الصحابة له قيمته، وذهب جمهور العلماء إلى أن تفسير الصحابي له حكم المرفوع إذا كان يرجع إلى أسباب النزول وكل ما ليس للرأي فيه مجال. أما ما يكون للرأي فيه معروف عليه ما دام لم يسنده إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم.

والوقوف على تفسير الصحابي يجب على بعض العلماء الأخذ به لأنهم أهل اللسان، ولما شاهدوه من القرآن والأحوال التي اختصوا بها، ولما لديهم من الفهم الصحيح. قال الزركشي في البرهان: "اعلم أن تفسير القرآن قسمان: قسم ورد تفسيره بالنقل، وقسم لم يرد، والأول: إما أن يرد عن النبي صلى الله عليه وسلم أو الصحابة، أو رؤوس التابعين — فالأول يبحث فيه عن صحة السند، والثاني ينظر فيه تفسير الصحابي، فإن فسره من حيث اللغة فهم أهل اللسان، فلا شك في اعتماده. أو بما شاهدوه من الأسباب والقرائن فلا شك فيه.

## ٢. التفسير في عصر التابعين

كما اشتهر بعض أعلام الصحابة بالتفسير، اشتهر بعض أعلام التابعين الذين أخذوا عنهم من تلاميذهم بالتفسير كذلك معتمدين في مصادره على المصادر التي جاءت في العصر السابق بالإضافة إلى ما كان لهم من اجتهاد ونظر.

قال الأستاذ محمد حسين الذهبي: "وقد اعتمد هؤلاء المفسرون في فهمهم لكتاب الله تعالى على ما جاء في الكتاب نفسه. وعلى ما روه عن الصحابة عن رسول الله صلى الله عليه وسلم. وعلى ما روه عن الصحابة من تفسيرهم أنفسهم. وعلى ما أخذوه من أهل الكتاب مما جاء في كتبهم، وعلى ما يفتح الله به عليهم من طريق الاجتهاد والنظر في كتاب الله تعالى.

وقد نقلت كتب التفسير كثيراً من أقوال هؤلاء التابعين في التفسير قالوها بطريق الرأي والاجتهاد، ولم يصل إليهم علمهم شيء فيها عن رسول الله صلى الله عليه وسلم أو عن أحد من الصحابة.

وقد قلنا فيما سبق: إن ما نقل عن الرسول صلى الله عليه وسلم وعن الصحابة من التفسير لم يتناول جميع آيات القرآن، وإنما فسروا على ما غمض فهمه على معاصريهم، ثم تزايد هذا الغموض — على تدرج — كلما بعد الناس عن عصر النبي صلى الله عليه وسلم والصحابة، فاحتاج المشغولون بالتفسير من التابعين إلى أن يكملوا بعض هذا النقص، فزادوا في التفسير بمقدار ما زاد من غموض، ثم جاء من بعدهم فاستمروا في تفسير القرآن تبعاً، معتمدين على ما عرفوه من لغة العرب ومناحيهم في القول، وعلى ما صح لديهم من الأحداث التي حدثت في عصر نزول القرآن، وغير هذا من أدوات الفهم ووسائل البحث.

لقد اتسعت الفتوحات الإسلامية، وانتقل كثير من أعلام الصحابة إلى الأمصار المفتوحة، ولدى كل واحد منهم علم. وعلى يد هؤلاء تلقى تلاميذهم من التابعين علمهم، وأخذوا عنهم، ونشأت مدارس متعددة.

ففي مكة نشأت مدرسة ابن عباس، واشتهر من تلاميذه بمكة: سعيد بن جبير، ومجاهد وعكرمة مولى ابن عباس د، وطاووس بن كيسان اليماني، وعطاء بن أبي رباح. وهؤلاء جميعاً من الموالى، وهم يختلفون في الرواية عن ابن عباس قلة وكثرة، كما اختلف العلماء في مقدار الثقة بهم والركون إليهم، والذي ورد فيه شيء ذو بال هو عكرمة، فإن العلماء يختلفون في توثيقه وإن كانوا يشهدون له بالعلم والفضل.

وفي المدينة اشتهر أبي بن كعب بالتفسير أكثر من غيره، وكثر ما نقل عنه في ذلك. واشتهر من تلاميذه من التابعين الذين أخذوا عنه مباشرة أو بالواسطة: زيد بن أسلم، وأبو العالية، ومحمد بن كعب القرظي.

وفي العراق نشأت مدرسة ابن مسعود التي يعتبرها العلماء نواة مدرسة أهل الرأي، وعرف بالتفسير أهل العراق كثير من التابعين. اشتهر منهم علقمة بن قيس، ومسروق، والأسود بن يزيد، و مرة الهمداني، وعامر الشعبي، والحسن البصري، وقتادة بن دعامة السدوسي.

هؤلاء هم مشاهير المفسرين من التابعين في الأمصار الإسلامية الذين أخذ عنهم أتباع التابعين من بعدهم. وخلقوا لنا تراثاً علمياً خالداً.

وقد ظل التفسير محتفظاً في هذا العصر بطابع التلقي والرواية، ولكن التابعين -بعد أن كثر دخول أهل الكتاب في الإسلام، نقلوا عنهم كثيراً من الإسرائيليات، كالذي يروى عن عبد الله بن سلام، وكعب الأحبار- وهب بن منبه، وعبد الملك بن عبد العزيز بن جريج - كما بدأ الاختلاف فيما يروى عنهم من تفسير لكثرة أقوالهم. ومع هذا فإنها أقوال متقاربة أو مترادفة، فهو من باب اختلاف العبارة لا اختلاف التباين والتضاد.

### ٣. التفسير في عصور التدوين

بدأ التدوين في أواخر عهد بني أمية، وأوائل عهد العباسيين، وحظي الحديث بالنصيب الأول في ذلك، وشمل تدوين الحديث أبواباً متنوعة، وكان التفسير باباً من هذه الأبواب، فلم يفرد له تأليف خاص يفسر القرآن سورة سورة، وآية آية من مبدئه إلى منتهاه.

واشتدت عناية جماعة برواية التفسير المنسوب إلى النبي صلى الله عليه وسلم، أو إلى الصحابة، أو إلى التابعين، مع عنايتهم بجمع الحديث. وفي مقدمة هؤلاء: يزيد بن هارون السلمي المتوفى سنة ١١٧ هجرية، وشعبة بن الحجاج المتوفى سنة ١٦٠ هجرية، ووکیع بن الجراح المتوفى سنة ١٩٧ هجرية، وسفيان بن عيينة المتوفى سنة ١٩٨ هجرية، وروح بن عباد البصري المتوفى سنة ٢٠٥ هجرية. وعبد الرزاق بن همام المتوفى سنة ٢١١ هجرية، و آدم بن أبي إياس المتوفى سنة ٢٢٠ هجرية، وعبد بن حميد المتوفى سنة ٢٤٩ هجرية. ولم يصل إلينا من تفاسيرهم شيء، وإنما روي ما نقل مسنداً إليهم في كتب التفسير بالمأثور.

جاء بعد هؤلاء من أفرد التفسير بالتأليف وجعله علماً قائماً بنفسه منفصلاً عن الحديث. ففسر القرآن حسب ترتيب المصحف، وذلك كابن ماجه المتوفى سنة ٢٧٣ هجرية، وابن جرير الطبري المتوفى سنة ٣١٠ هجرية، وأبو بكر بن المنذر النيسابوري المتوفى سنة ٣١٨ هجرية، وابن أبي حاتم المتوفى سنة ٣٢٧ هجرية، وأبو الشيخ بن حيان المتوفى سنة ٣٦٩ هجرية، والحاكم المتوفى سنة ٤٠٥ هجرية، وأبو بكر بن مردويه المتوفى سنة ٤١٠ هجرية.

وتفاسير هؤلاء مروية بالإسناد إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم، والصحابة، والتابعين، وأتباع التابعين مع الترجيح أحياناً فيما يروى من آرائهم، واستنباط بعض الأحكام، والإعراب عند الحاجة، كما فعل ابن جرير الطبري.

ثم جاء على أثر هؤلاء، جماعة من المفسرين لم يتجاوزوا حدود التفسير بالمأثور، ولكنهم اختصروا الأسانيد، وجمعوا شتات الأقوال دون أن ينسبوها إلى قائلها، وبهذا التبس الأمر، ولم يميز الصحيح من السقيم.

اتسعت العلوم، وتم تدوينها، وتشبعت فروعها، وكثر الاختلاف، وأثيرت مسائل الكلام، وظهر التعصب المذهبي، واختلطت علوم الفلسفة العقلية بالعلوم النقلية، وحرصت الفرق الإسلامية على دعم مذاهبها فأصاب التفسير من هذا الجو غباره، وأصبح المفسرون يعتمدون في تفسيرهم على الفهم الشخصي، ويتجهون اتجاهات متعددة، وتحكمت فيهم الاصطلاحات العلمية. والعقائد المذهبية، والثقافة الفلسفية، واهتم كل واحد من المفسرين بحشوه بما برز فيه من العلوم الأخرى، فصاحب العلوم العقلية يعني في تفسيره بأقوال الحكماء والفلاسفة كفخر الدين الرازي، وصاحب الفقه يعني بالفروع الفقهية كالجصاص والقرطبي، وصاحب التاريخ يعني بالقصص والأخبار كالثعلبي والخازن، وصاحب البدعة يؤول كلام الله على مذهبه الفاسد، كالرمانى والجبائى، والقاضى عبد الجبار والزمخشري من المعتزلة، وملا محسن الكاشي من الإمامية الاثني عشرية، وصاحب التصوف يستخرج المعاني الإشارية كابن عربي.

هذا مع علوم النحو والصرف والبلاغة، وهكذا أصبحت كتب التفسير تحمل في طياتها الغث والسمين، والنافع والضار، والصالح والفاسد، وحمل كل مفسر آيات القرآن ما لا تحتمله، انتصاراً للمذهبية ورداً على خصومه، وفقد التفسير وظيفته الأساسية في الهداية والإشارة بمعرفة أحكام الدين.

وبذلك طغى التفسير بالرأي على التفسير بالمأثور، وتدرج التفسير في العصور المتتابعة على هذا النمط، بنقل المتأخر عن المتقدم مع الاختصار تارة، والتطويل أخرى، حتى ظهرت أنماط جديدة في التفسير المعاصر، حيث عني بعض المفسرين بحاجات العصر، وتناولوا في تفسيرهم الكشف عما تضمنه القرآن الكريم من أسس الحياة الاجتماعية، ومبادئ ونظريات العلوم، كتفسير الجواهر، وتفسير المراغي، والظلال.

## المبحث الثاني: التأويل والترجمة

### أ. ما هو التأويل

التأويل في اللغة: مأخوذ من الأول، وهو الرجوع. قال في القاموس: «آل إليه الأمر أولاً ومآلاً: رجع، وعنه ارتد...».

وأما التأويل اصطلاحاً: فنختار لتعريف التأويل بالنسبة لدراسة القرآن هذا التعريف وهو: **التأويل هو بيان ما يرجع إليه معنى القرآن بمقتضى القواعد والنظر الدقيق.**

على أنه قد يطلق «التأويل» ويراد به ما يشمل التفسير، كما هو استعمال الإمام محمد بن جرير الطبري في تفسيره، فإنه يصدر الآية بقوله: «القول في تأويل قوله تعالى ... كذا...» ويذكر ما هو من التفسير، وما هو من التأويل.

## ب. معنى الترجمة

تُطلق الترجمة على تفسير القرآن بغير لغته الأصلية. وإن تفسير القرآن بغير لغته، بحث نرى من الواجب علينا أن نعرض له، لما له من تعلق وثيق بموضوع هذا الكتاب، وقبل الخوض فيه يحسن بنا أن نعهد للقارئ بعجالة موجزة تكشف عن معنى الترجمة وأقسامها. ثم نتكلم عما يدخل منها تحت معنى التفسير، وما لا يدخل. فنقول: الترجمة في اللغة على معنيين:

**الأول** : نقل الكلام من لغة إلى لغة أخرى بدون بيان المعنى الأصل المترجم، وذلك كوضع رديف في مكان رديف من لغة واحدة.

**الثاني** : تفسير الكلام وبيان معناه بلغة أخرى.

وقال في تاج العروس: الترجمان المفسر للسان، وقد ترجم عنه إذا فسر كلامه بلسان آخر.

## ج. أنواع الترجمة

الترجمة تنقسم إلى قسمين: ترجمة حرفية، وترجمة معنوية أو تفسيرية. أما **الترجمة الحرفية**: فهي نقل الكلام من لغة إلى لغة أخرى، مع مراعاة الموافقة في النظم والترتيب، والمحافظة على جميع معاني الأصل المترجم.

الترجمة الحرفية للقرآن: إما أن تكون ترجمة بالنقل، وإما أن تكون ترجمة بغير النقل، أو الترجمة الحرفية بالنقل. فمعناها أن يُترجم نظم القرآن بلغة أخرى تُحاكيه حذفاً وإدخالاً بحيث تُحمل مفردات الترجمة محل مفرداته، وأسلوبها محل أسلوبه، حتى تتحمل الترجمة ما تحمله نظم الأصل من المعاني المفيدة بكيفياتها البلاغية وأحكامها التشريعية، وهذا أمر غير ممكن بالنسبة لكتاب الله العزيز، وذلك لأن القرآن نزل لغرضين أساسيين:

**أولهما** : كونه آية دالة على صدق النبي ﷺ، فيما يبلغه عن ربه، وذلك ليُعجز البشر، لا يقدرّون على الإتيان بمثله ولو اجتمع الإنس والجن على ذلك.

أما الغرض الأول، وهو كونه آية على صدق نبوة النبي ﷺ، فلا يمكن تأديته بالترجمة اتفاقاً، فإن القرآن — وإن كان الإعجاز في جملته لعدة معاني الإخبار بالغيب، واستيفاء تشريع لا يعتريه خلل، وغير ذلك مما عد من وجوه إعجازه — إنما يدور الإعجاز الساري في كل آية منه على ما فيه من خواص بلاغية جاءت لمقتضيات معينة، وهذه لا يمكن نقله إلى اللغات الأخرى اتفاقاً فإن اللغات الراقية وإن كان لها بلاغة، ولكن لكل لغة خواصها لا يشاركها فيها غيرها، وإذن لو ترجم القرآن ترجمة حرفية — وهذا محال — لضاعت خواص القرآن البلاغية، ولتنزل من مرتبته المعجزة إلى مرتبة تدخل تحت طوق البشر، ولفت هذا المقصد العظيم الذي نزل القرآن من أجله على محمد ﷺ.

**ثانيهما** : هداية الناس لما فيه صلاحهم في دنياهم وأخراهم

وهو كونه هداية للناس إلى ما فيه سعادتهم في الدارين، فذلك باستنباط الأحكام والإرشادات منه. وهذا يرجع بعضه إلى المعاني الأصلية التي يشترك في تفاهمها وأدائها كل الناس، وتقوي عليها جميع اللغات، وهذا النوع من المعاني يمكن ترجمته واستفادة الأحكام منه، وبعض آخر من الأحكام والإرشادات يستفاد من المعاني الثانوية، ونجد هذا كثيراً من استنباطات الأئمة المجتهدين. وهذه المعاني الثانوية لازمة للقرآن الكريم وبدونها لا يكون قرآناً. والترجمة الحرفية إن أمكن فيها المحافظة على المعاني الأولية، فغير ممكن أن يحافظ فيها على المعاني الثانوية، ضرورة أنها لازمة للقرآن دون غيره من سائر اللغات.

وأما الترجمة التفسيرية فهي شرح الكلام وبيان معناه بلغة أخرى، بدون مراعاة لنظم الأصل، وترتيبه، وبدون المحافظة على جميع معانيه المرادة منه.

الترجمة التفسيرية أو المعنوية، تقدم لنا أنها عبارة عن شرح الكلام وبيان معناه بلغة أخرى، بدون محافظة على نظم الأصل وترتيبه، وبدون المحافظة على جميع معانيه المرادة منه. وذلك بأن نفهم المعنى الذي يراد من الأصل، ثم نأتي له بتركيب من اللغة المترجم إليها يؤديه على وفق الغرض الذي سبق له.

وعلم مما تقدم مقدار الفرق بين الترجمة الحرفية، والترجمة التفسيرية، ولإيضاح هذا الفرق نقول: لو أراد إنسان أن يترجم قوله تعالى: (وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ) [الإسراء: ٢٩] ترجمة حرفية لأتى بكلام يدل على النهي عن ربط اليد في العنق، وعن مداها غاية المد. ومثل هذا التعبير في اللغة المترجم إليها ربما كان لا يؤدي المعنى الذي قصده القرآن، بل قد يستنكر صاحب تلك اللغة هذا الوضع الذي ينهى عنه القرآن، ويقول في نفسه: إنه لا يوجد عاقل يفعل بنفسه هذا الفعل الذي نهى عنه القرآن، ولا يدور بخلد صاحب هذه اللغة المعنى الذي أراده القرآن وقصده من وراء هذا التشبيه البليغ: أما إذا أراد أن يترجم هذه الجملة ترجمة تفسيرية، فإنه يأتي بالنهي عن التبذير والتقتير، مُصَوِّراً بصورة شنيعة ينفر منها الإنسان، حسبما يناسب أسلوب تلك اللغة المترجم إليها، ويناسب ألفة من يتكلم بها. ومن هنا يتبين الغرض الذي أراده الله من هذه الآية، يكون مفهوماً بكل سهولة ووضوح في الترجمة التفسيرية، دون الترجمة الحرفية

#### د. الفرق بين التفسير والترجمة التفسيرية

- لو تأملنا أدنى تأمل، لوجدنا أنه يمكن أن يفرق بين التفسير والترجمة التفسيرية من جهتين:
- من ناحية اللغة: التفسير تكون بلغة أصل، والترجمة التفسيرية فإنها تكون بلغة أخرى.
- من ناحية نظم الأصل: إن القارئ في التفسير متفهمه أن يلاحظ معه نظم الأصل ودلالته فإن وجده خطأ نبه عليه وأصلحه. أما قارئ الترجمة فإنه لا يتسنى له ذلك، لجهله بنظم القرآن ودلالته، بل كل ما يفهمه ويعتقده.

#### هـ. شروط الترجمة التفسيرية

- ولهذا نرى أن نذكر الشروط التي يجب توافرها ومراعاتها، لتكون الترجمة التفسيرية ترجمة صحيحة مقبولة، وإليك هذه الشروط:
- ١. أن تكون الترجمة على شريطة التفسير، لا يعول عليها إلا إذا كانت مستمدة من الأحاديث النبوية، وعلوم اللغة العربية.
- ٢. أن يكون المترجم بعيداً عن الميل إلى عقيدة فاسدة لتسلطت على تفكيره، فإذا بالمفسر وقد فسر طبقاً لهواه، وإذا بالمترجم وقد ترجم وفقاً لميوله، وكلاهما يبعد بذلك عن القرآن وهدهداه.
- ٣. أن يكون المترجم عالماً باللغتين، المترجم منها والمترجم إليها، خبيراً بأسرارهما، يعلم جهة الوضع والأسلوب والدلالة لكل منهما.
- ٤. أن يكتب القرآن أولاً، ثم يؤتي بعده بتفسيره ثم تتبع هذا بترجمته التفسيرية حتى لا يتوهم متوهم أن هذه الترجمة ترجمة حرفية للقرآن.
- هذه هي الشروط التي يجب مراعاتها لمن يريد أن يفسر القرآن بغيره لغته، تفسيرا يسلم من كل نقد يوجه، وعيب يلتبس.

## اختبار الكفاءة

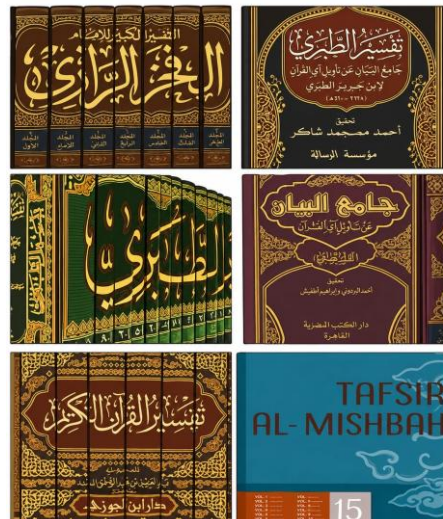
### النشاط الأول:

١. ما هو تعريف التفسير لغة واصطلاحاً؟
٢. ما هو تعريف التأويل لغة واصطلاحاً؟
٣. بين أنواع ترجمة القرآن حسب طاقتم!
٤. اذكر شروط الترجمة التفسيرية!

### النشاط الثاني:

اصنع البحث العربية عن مرحلة نشأة التفسير وتطوره!

## الأثرء



Tim Ilustrasi BTU kemenag

### المُحَاسَبَة

#### ضع علامة (٧)

| ممتاز<br>١٠٠-٩٠ | جيد جداً<br>٨٩-٨٠ | جيد<br>٧٩-٧٠ | التعبيرات                         |
|-----------------|-------------------|--------------|-----------------------------------|
|                 |                   |              | اذكر تعريف التفسير لغة واصطلاحاً؟ |
|                 |                   |              | اذكر تعريف التأويل لغة واصطلاحاً؟ |
|                 |                   |              | اذكر أنواع ترجمة القرآن ؟         |
|                 |                   |              | اذكر شروط الترجمة التفسيرية ؟     |
|                 |                   |              | اذكر مرحلة نشأة التفسير وتطوره؟   |

### دُرُرُ الْحِكْمَةِ

إِنَّ الْقُرْآنَ ظَاهِرُهُ أُنِيقٌ وَبَاطِنُهُ عَمِيقٌ لَا تَفْنَى عَجَائِبُهُ وَلَا تَنْقُضِي غَرَائِبُهُ وَلَا  
تُكْشِفُ الظُّلُمَاتُ إِلَّا بِهِ.

الإمتحان للفصل الدراسي الأول

١. ما تعريف القرآن في اللغة؟

أ. الكلام الذي لا يفهم معناه

ب. الكتابة في الصحف

ج. القراءة والتلاوة

د. النظم البشري

٢. ما معنى قوله تعالى: (إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ)؟

أ. حفظه وتبليغه

ب. قراءته في السر

ج. تفسيره للأمة

د. نسخه في المصاحف

٣. القرآن هو كلام الله المنزل على النبي ﷺ ... ما القيد الذي يُخرج الأحاديث القدسية؟

أ. المنزل على جبريل

ب. المنقول بالتواتر

ج. المعجز بسورة منه

د. المتعبد بتلاوته

٤. من أسمائه تعالى للقرآن (النور)، فما وجه تسميته بذلك؟

أ. لأنه يضيء الظلمات الحسية

ب. لأنه يكشف الحقائق ويهدي الناس

ج. لأنه يحتوي على الأحكام فقط

د. لأنه كتاب قديم

٥. ما أول ما بُدئ به رسول الله ﷺ من الوحي؟

أ. الرؤيا الصادقة

ب. نزول سورة المدثر

ج. الهجرة إلى المدينة

د. نزول القرآن كله

٦. من مراتب الوحي أن يأتيه الملك في صورة رجل، من مثال ذلك؟

أ. فترة الوحي

ب. ليلة الإسراء والمعراج

ج. نزول العلق

د. حديث جبريل المشهور

٧. ما الحكمة من كون جبريل وسيطاً في الوحي؟

أ. لتزيين القرآن

ب. لصيانة الوحي من التحريف

ج. لإطالة مدة الوحي

د. لبيان اللغة العربية

٨. ما معنى قوله تعالى: (يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ)؟

أ. أمرٌ ببدء الدعوة

ب. أمرٌ بالصلاة

ج. نهي عن الكلام

د. تحذير من الجوع

٩. ما أثر نزول الوحي على النبي ﷺ كما ورد في حديث عائشة؟

أ. كان يغيب عن الوعي

ب. يضحك فرحاً

ج. يبكي بكاء شديداً

د. يتفصد جبينه عرفاً

١٠. كم عدد مراتب نزول الوحي كما ورد؟

أ. سبع

ب. ثمان

ج. خمس

د. ست

١١. ما معنى الإعجاز في اللغة؟

أ. التفوق

ب. إثبات العجز

ج. البلاغة

د. السرعة

١٢. في الاصطلاح، المعجزة هي أمر خارق للعادة ... مقرون بـ؟

أ. التفسير

ب. التحدي

ج. الحفظ

د. الدعاء

١٣. بأي شيء تحدّى النبي ﷺ العرب أولاً؟

أ. بحديث قدسي

ب. بسورة واحدة

ج. بالقرآن كله

د. بعشر سور

١٤. من وجوه إعجاز القرآن الإعجاز اللغوي، فما معناه؟

أ. التلاوة السريعة

ب. فصاحة الأسلوب وبلاغة النظم

ج. كثرة القصص

د. تنوع القراءات

١٥. ما وجه الإعجاز العلمي في القرآن؟

أ. كشفه لكل علم مادي

ب. تقديمه لنظريات بشرية

ج. حثه على التفكير في الكون

د. مطابقتها للنظريات المتغيرة

١٦. قوله تعالى: (فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ) دليل على؟

أ. الإعجاز البلاغي

ب. الإعجاز التشريعي

ج. الإعجاز العلمي

د. الإعجاز التاريخي

١٧. ما المقصود بالإعجاز التشريعي؟

أ. دقة اللغة

ب. القصص القرآني

ج. طول السور

د. كمال التشريع الإلهي وشموله

١٨. ما وجه التحدي في قول الله: (فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ)؟

أ. دعوة إلى التقليد

ب. بيان استحالة المعارضة

ج. تحذير من الكفار

د. أمرٌ بالتعبد

١٩. قال الخطابي: "إعجاز القرآن هو صنيعه بالقلوب وتغييره للنفوس". ما المقصود؟

أ. تأثيره النفسي والروحي العميق

ب. صعوبة لغته

ج. غموض معانيه

د. بلاغته فقط

٢٠. ما الغاية من الإعجاز القرآني؟

أ. تحدي الشعراء

ب. شرح الأحكام

ج. تزيين الكلام

د. إثبات صدق النبوة

٢١. ما معنى حجية القرآن؟

أ. أن يكون مصدراً أولاً للتشريع

ب. أن يكون كتاباً أدبياً

ج. أن يكون تفسيراً للسنة

د. أن يكون دليلاً لغوياً فقط

٢٢. ما مرتبة القرآن في مصادر التشريع؟

أ. الرابعة

ب. الأولى

ج. الثانية

د. الثالثة

٢٣. قوله تعالى: (قُلْ فَلِلَّهِ الْحُجَّةُ الْبَالِغَةُ) يدل على؟

أ. أن القرآن من عند الله

ب. أن السنة ناسخة له

ج. أن القرآن كلام العرب

د. أن الله هو الحجة العظمى

٢٤. ما المقصود بدلالة القرآن القطعية؟

أ. التي تحتمل التأويل

ب. التي لا تحتمل التأويل

ج. التي لم تُفهم معانيها

د. التي نُسخَت

٢٥. قوله تعالى (وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ...) مثال على؟

أ. دلالة لغوية

ب. دلالة متشابهة

ج. دلالة قطعية

د. دلالة ظنية

٢٦. ما المقصد الأول من مقاصد القرآن؟

أ. الترفيه

ب. الهداية للثقلين

ج. التشريع السياسي

د. التفسير التاريخي

٢٧. ما المقصد الثاني من مقاصده؟

أ. الإعجاز في اللغة

ب. بيان الغيب

ج. التحذير من الكفار

د. تأييد النبي ﷺ بالآية

٢٨. كم نوعاً من الأحكام في القرآن حسب الشيخ عبد الوهاب خلاف؟

أ. نوعان

ب. ثلاثة

ج. أربعة

د. خمسة

٢٩. ما الفرق بين الأحكام الاعتقادية والعملية؟

أ. الأولى تتعلق بالإيمان، والثانية بالأفعال

ب. الأولى بالأخلاق فقط

ج. لا فرق

د. الأولى بالعبادات فقط

٣٠. ما فائدة معرفة مقاصد القرآن؟

أ. لزيادة الحفظ فقط

ب. لفهم رسالة القرآن كاملة

ج. لتفسير اللغة

د. لحفظ القصص

٣١. ما التعريف الراجح للمكي والمدني؟

- أ. المكي ما نزل بمكة والمدني ما نزل بالمدينة
- ب. المكي ما نزل قبل الهجرة والمدني ما نزل بعدها
- ج. المكي ما خوطب به المؤمنون فقط
- د. المكي ما كان طويلاً والمدني قصيراً

٣٢. ما عدد السور المدنية تقريباً؟

- أ. ٢٠ سورة
- ب. ٣٠ سورة
- ج. ١٢ سورة
- د. ٨٢ سورة

٣٣. ما السورة المدنية التي استُثني منها آية مكية (وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ...؟)

- أ. النور
- ب. الأنفال
- ج. النساء
- د. التوبة

٣٤. من خصائص السور المكية؟

- أ. فيها أحكام الجهاد
- ب. يكثر فيها الخطاب بـ (يَا أَيُّهَا النَّاسُ)
- ج. فيها الحدود
- د. يكثر فيها ذكر المنافقين

٣٥. من خصائص السور المدنية؟

- أ. قصر الآيات
- ب. كثرة القصص
- ج. تناول الأحكام والتشريع
- د. نزولها في مكة

٣٦. فائدة معرفة المكي والمدني؟

- أ. لمعرفة الناسخ والمنسوخ
- ب. لمعرفة التفسير اللغوي
- ج. لتعلم القراءات فقط
- د. لحفظ عدد السور

٣٧. ما المقصود بالآيات المكية في السور المدنية؟

- أ. الآيات التي نزلت بمكة في سورة مدنية
- ب. الآيات التي نزلت بالمدينة في سورة مكية
- ج. الآيات التي نُسخَت
- د. لا وجود لها

٣٨. ما مثال لما نزل بمكة وحكمه مدني؟

- أ. آية السيف
- ب. آية (يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ...)
- ج. آية الربا

د. آية الكرسي

٣٩. ما السورة التي نزلت جملة واحدة بمكة إلا ثلاث آيات مدنية؟

أ. الأنعام

ب. التوبة

ج. البقرة

د. النور

٤٠. ما فائدة التمييز بين المكي والمدني في الدعوة؟

أ. لتحديد السور الطويلة

ب. لتمييز القراء

ج. لمعرفة تطور الخطاب القرآني

د. لحساب الآيات

٤١. ما المقصود بأسباب النزول؟

أ. معرفة الأحاديث النبوية

ب. الأحداث التي نزلت الآيات بشأنها

ج. معرفة ترتيب المصحف

د. أسباب حفظ القرآن

٤٢. من فوائد معرفة أسباب النزول؟

أ. زيادة عدد السور

ب. فهم المعنى الصحيح للآية

ج. تحسين التجويد

د. تسهيل الحفظ فقط

٤٣. قوله تعالى: (قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ...) نزلت بسبب؟

أ. حادثة الهجرة

ب. امرأة خولة بنت ثعلبة

ج. قصة يوسف

د. بيعة العقبة

٤٤. متى تكون معرفة السبب لازمة للتفسير؟

أ. عند الغموض أو الاحتمال في المعنى

ب. في الآيات الواضحة فقط

ج. في السور المكية

د. في القصص

٤٥. هل تتعدد الأسباب لآية واحدة؟

أ. لا

ب. نعم، إذا صح النقل

ج. لا بد من الجمع

د. لا يجوز الرواية فيها

٤٦. من أهم الكتب في أسباب النزول؟

أ. موطأ مالك

ب. تفسير المنار

ج. الجامع الصحيح

د. أسباب النزول للواحدي

٤٧. ما الفرق بين السبب والحكمة في النزول؟

أ. السبب واقعة معينة، والحكمة غاية تشريعية

ب. كلاهما مترادف

ج. السبب تشريعي فقط

د. الحكمة لا تذكر في القرآن

٤٨. هل يمكن للآية أن تنزل مرتين؟

أ. لا

ب. نعم لأجل التذكير والتأكيد

ج. نادراً جداً ولا يصح

د. لا بد أن تكون مدنية

٤٩. ما فائدة دراسة أسباب النزول في الدعوة؟

أ. لمعرفة لغة العرب فقط

ب. لحفظ القراءات

ج. لحساب عدد الآيات

د. لفهم أسلوب معالجة القرآن للواقع

٥٠. ما معنى قول العلماء "العبرة بعموم اللفظ لا بخصوص السبب"؟

- أ. الحكم خاص بالسبب
- ب. الحكم يشمل الجميع لا الحادثة فقط
- ج. الحكم منسوخ
- د. لا معنى له

٥١. ما المقصود بعلم المناسبة؟

- أ. علم ترتيب الآيات والسور
- ب. علم الناسخ والمنسوخ
- ج. علم القراءات
- د. علم أسباب النزول

٥٢. ما فائدة علم المناسبة؟

- أ. لتزيين المصحف
- ب. لبيان الترابط بين الآيات
- ج. لمعرفة عدد الأحزاب
- د. لمعرفة أسماء القراء

٥٣. من أوائل العلماء الذين تكلموا في المناسبة؟

- أ. الواحدي
- ب. البقاعي
- ج. الرازي
- د. الزركشي

٥٤. ما علاقة المناسبة بأسباب النزول؟

أ. كلتاهما تكشف سياق الآية

ب. لا علاقة بينهما

ج. تختلف تماماً

د. الأولى في اللغة والثانية في التجويد

٥٥. قوله تعالى: (إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا...) جاء مناسباً لما قبله في؟

أ. المعنى فقط

ب. اللفظ والمعنى معاً

ج. لا توجد مناسبة

د. منسوخ

٥٦. ما نوع المناسبة بين سورة الفاتحة والبقرة؟

أ. مناسبة في الختام والافتتاح

ب. لا علاقة

ج. تشابه لغوي

د. اختلاف موضوع

٥٧. ما المقصود بالمناسبة في ترتيب السور؟

أ. ترتيب نزول

ب. ترتيب المصحف

ج. توافق موضوعي بين نهاية سورة وبداية أخرى

د. التشابه في عدد الآيات

٥٨. من فوائد علم المناسبة في التدبر؟

أ. يظهر التناسق المعنوي في القرآن

ب. يحدد المتشابه

ج. يميز القراءات

د. يبين الأحكام فقط

٥٩. هل كل الآيات مرتبطة بمناسبة؟

أ. نعم بالمعنى العام

ب. لا

ج. بعضها فقط

د. لا دليل

٦٠. ما اسم الكتاب المشهور للبقاعي في هذا العلم؟

أ. نظم الدرر في تناسب الآيات والسور

ب. البرهان في علوم القرآن

ج. أسباب النزول

د. معترك الأقران

الإمتحان فصل الدراسي الثاني

٦١. ما معنى النسخ في اللغة؟

أ. الجمع والإزالة

ب. الكتابة

ج. الإبطال والإزالة

د. التكرار

٦٢. ما المقصود بالنسخ في الاصطلاح؟

أ. إلغاء حكم شرعي بحكم آخر

ب. تفسير القرآن بالقرآن

ج. التكرار في القراءة

د. التحريف

٦٣. من فوائد معرفة النسخ والمنسوخ؟

أ. الحفظ المتقن

ب. فهم الأحكام الباقية

ج. معرفة التاريخ فقط

د. معرفة القراءات

٦٤. ما الفرق بين النسخ والتخصيص؟

أ. النسخ رفع الحكم، والتخصيص بيان جزئه

ب. كلاهما واحد

ج. النسخ في اللغة فقط

د. التخصيص في السنة

٦٥. قوله تعالى: (مَا نَنْسَخْ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنسِهَا...) دليل على؟

أ. جواز النسخ في القرآن

ب. منع النسخ

ج. التحريف

د. التكرار

٦٦. ما أول من ألف كتاباً في النسخ والمنسوخ؟

أ. ابن الجوزي

ب. أبو عبيد القاسم بن سلام

ج. الزركشي

د. الرازي

٦٧. ما الحكمة من النسخ؟

- أ. نسيان الأحكام
- ب. التغيير العبيثي
- ج. ضعف النص
- د. مراعاة مصالح العباد وتدرج التشريع

٦٨. ما نوع النسخ الذي يُرفع فيه الحكم ويبقى التلاوة؟

- أ. نسخ الاثنين
- ب. نسخ التلاوة دون الحكم
- ج. نسخ الحكم دون التلاوة
- د. لا يوجد

٦٩. كم نوعاً من النسخ عند العلماء؟

- أ. نوع واحد
- ب. ثلاثة
- ج. أربعة
- د. خمسة

٧٠. من أمثلة النسخ قوله تعالى: (فَاصْفَحِ الصَّفْحَ الْجَمِيلَ) ثم نُسخ بآية؟

- أ. (قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ)
- ب. (اعْفُ عَنْهُمْ)

ج. (ادْفَعْ بِأَلَيْيْ هِيَ أَحْسَنُ)

د. (فَصَبْرٌ جَمِيلٌ)

٧١. ما معنى المحكم؟

أ. الغامض

ب. الغامض الواضح الذي لا يشتبه معناه

ج. المنسوخ

د. المتعدد المعاني

٧٢. ما معنى المتشابه؟

أ. ما كان واضحاً

ب. ما تعددت دلالاته

ج. ما كان منسوخاً

د. ما نُزل في مكة

٧٣. قوله تعالى: (هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ...) دليل على؟

أ. وجود المحكم والمتشابه في القرآن

ب. خلو القرآن من التشابه

ج. نسخ القرآن كله

## د. اختلاف القراءات

٧٤. ما فائدة معرفة المحكم والمتشابه؟

أ. لفهم أصول العقيدة

ب. لحفظ الترتيب

ج. لتجويد القراءة

د. لمعرفة المكي والمدني

٧٥. من الراسخون في العلم ماذا يقولون عند المتشابه؟

أ. يؤمنون به جميعاً

ب. يردونه

ج. يفسرونه بالعقل فقط

د. يحذفونه

٧٦. ما الحكمة من وجود المتشابه؟

أ. تكرار الأحكام

ب. تعقيد القرآن

ج. ضعف اللغة

د. تكرار الأحكام امتحان الناس وتمييز الراسخين

٧٧. ما علاقة المتشابه بالإعجاز؟

أ. يظهر بلاغة القرآن

ب. يدل على بشرية النص

ج. لا علاقة

د. يمنع التأمل

٧٨. كيف يجب التعامل مع المتشابه؟

أ. رده إلى المحكم

ب. تركه تماماً

ج. تأويله بغير علم

د. تفسيره بالعقل وحده

٧٩. ما نوع المتشابه الذي لا يُعلم تأويله إلا الله؟

أ. المتشابه المطلق

ب. النسبي

ج. التاريخي

د. اللغوي

٨٠. ما مثال للمحكم؟

أ. آيات الغيب

ب. حروف المقطعة

ج. آيات الأحكام الصريحة

د. القصص الرمزية

٨١. ما معنى القراءات؟

أ. اختلاف ألفاظ القرآن باتحاد المعنى

ب. تعدد الكتب السماوية

ج. اختلاف المصاحف

د. طريقة التفسير

٨٢. كم عدد القراءات المتواترة؟

أ. خمس

ب. سبع

ج. عشر

د. اثنتا عشرة

٨٣. من أشهر الأئمة في القراءات؟

أ. ابن كثير، نافع، أبو عمرو

ب. ابن تيمية، الغزالي، الرازي

ج. البخاري، مسلم

د. الشافعي، مالك

٨٤. ما الشرط الأول لقبول القراءة؟

أ. موافقتها رسم المصحف

ب. وجودها في كتاب النحو

ج. انتشارها في بلد

د. شهرتها بين القراء

٨٥. ما الشرط الثاني لقبول القراءة؟

أ. موافقة القافية

ب. اجتهاد الراوي

ج. حسن الصوت

د. تواتر السند

٨٦. ما الحكمة من تنوع القراءات؟

أ. إظهار الاختلاف

ب. تيسير التلاوة للأمة

ج. زيادة الحفظ فقط

د. لإعجاز لغوي

٨٧. ما المقصود بالشاذ من القراءات؟

أ. ما لم يتواتر أو يخالف الرسم

ب. ما ورد في المصحف

ج. ما كان ضعيف السند فقط

د. ما ورد في السنة

٨٨. ما فائدة علم القراءات في التفسير؟

أ. يوضح المعاني المحتملة

ب. يزيد التكرار

ج. يغيّر الأحكام

د. لا علاقة

٨٩. من جمع القراءات السبع في كتابه "الشاطبية"؟

- أ. الزركشي
- ب. ابن الجزري
- ج. الإمام الشاطبي
- د. السيوطي

٩٠. من جمع القراءات العشر؟

- أ. ابن الجزري في كتاب "النشر في القراءات العشر"
- ب. البقاعي
- ج. ابن كثير
- د. الفراء

٩١. ما معنى التفسير لغة؟

- أ. الكشف والإيضاح
- ب. النقل
- ج. التكرار
- د. الاستنباط

٩٢. ما المقصود بالتأويل؟

- أ. صرف اللفظ عن ظاهره إلى معنى محتمل
- ب. تفسير الآية مباشرة
- ج. الحفظ
- د. النسخ

٩٣. ما الفرق بين التفسير والتأويل؟

أ. التفسير بيان المعنى الباطن، والتأويل بيان المعنى الظاهر المحتمل

ب. كلاهما مترادف

ج. التفسير بيان المعنى الظاهر، والتأويل بيان المعنى الباطن المحتمل

د. التفسير لا يعتمد على اللغة

٩٤. ما أنواع التفسير من حيث المصدر؟

أ. بالقياس

ب. بالقصص

ج. بالمأثور وبالرأي

د. بالحديث فقط

٩٥. ما المقصود بالتفسير بالمأثور؟

أ. تفسير القرآن بالسد الذرائع والسنة وأقوال السلف

ب. تفسير القرآن بالقرآن والسنة وأقوال السلف

ج. تفسير بالخيال

د. تفسير بالعلم الحديث

٩٦. ما شرط صحة التفسير بالرأي؟

أ. ألا يخالف النصوص القطعية

ب. أن يكون بلغة أعجمية

ج. أن يوافق الهوى

د. أن يطابق العلم الحديث

٩٧. ما موقف العلماء من ترجمة القرآن حرفياً؟

أ. مستحبة

ب. واجبة

ج. منعت لأنها لا تنقل الإعجاز

د. لا أهمية لها

٩٨. ما الغرض من الترجمة التفسيرية؟

أ. تقريب المعنى لغير العرب

ب. إثبات الإعجاز

ج. منافسة القرآن

د. تعليم التجويد

٩٩. ما المقصود بترجمة المعاني؟

أ. نقل المفهوم دون التزام بالألفاظ

ب. النقل الحرفي

ج. الحفظ

د. التلاوة

١٠٠. ما أفضل منهج في دراسة التفسير اليوم؟

أ. الجمع بين المأثور والعقل بضوابط الشرع

ب. الاعتماد على الرأي وحده

ج. التفسير العلمي فقط

د. النقل من الكتب الأجنبية

## قائمة المراجع

- 1 علوم القرآن للشيخ نور الدين عتر
- 2 القواعد الأساسية في علوم القرآن للشيخ السيد محمد بن علوي المالكي الحسني
- 3 الزيادة والإحسان للشيخ ابن عقيلة المكي
- 4 الإتقان في علوم القرآن للشيخ عبد الرحمن ابن أبي بكر السيوطي
- 5 مذكرة في علوم القرآن أبو إسماعيل السلفي
- 6 المدخل إلى أصول التفسير للشيخ أسامة السيد محمود الأزهرى
- 7 مذكرة في علوم القرآن للشيخ أحمد سالم
- 8 أصول الفقه للدكتور إسماعيل محمد علي عبد الرحمان
- 9 الوجيز في أصول الفقه للدكتور عبد الكريم زيدان
- 10 تفسير المفسرون للشيخ محمد حسين الذهبي
- 11 مناهل العرفان في علوم القرآن للشيخ محمد عبد العظيم الزرقاوي
- 12 مباحث في علوم القرآن للشيخ مناع القطان
- 13 كتاب رسائل من القرآن للشيخ أدهم شرقاوي و غرر الحكم ودرر الكلم

## المعجم الاصطلاحي

|                    |                                                                                                |
|--------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| القرآن             | كلام الله المنزل على النبي محمد صلى الله عليه وسلم، المتعبد بتلاوته، المعجز المكتوب في المصاحف |
| الوحي              | إعلام الله لأنبيائه بطريقة خفية وسريعة                                                         |
| الإعجاز            | إظهار عجز البشر عن معارضة القرآن                                                               |
| التفسير            | بيان معاني آيات القرآن واستخراج الأحكام منها                                                   |
| التأويل            | صرف الكلام إلى معنى آخر يحتمله اللفظ                                                           |
| الترجمة التفسيرية  | نقل معاني القرآن إلى لغة أخرى مشروحة                                                           |
| الناسخ والمنسوخ    | رفع حكم شرعي بدليل شرعي لاحق                                                                   |
| المحكم             | ما دلّ لفظه على معناه بوضوح لا اشتباه فيه                                                      |
| المتشابه           | ما لا يظهر معناه بوضوح ويحتاج إلى تأمل أو تأويل                                                |
| القراءات           | اختلافات معتبرة في كيفية تلاوة ألفاظ القرآن                                                    |
| المدني             | ما نزل بعد الهجرة إلى المدينة                                                                  |
| المكي              | ما نزل قبل الهجرة                                                                              |
| أسباب النزول       | وقائع أو أسئلة سببت نزول آيات معينة                                                            |
| المقاصد القرآنية   | الغايات الكبرى التي نزل القرآن من أجلها                                                        |
| الأحكام الاعتقادية | الأحكام التي تتعلق بالإيمان بالله وركائزه                                                      |
| الأحكام الخلقية    | الأحكام التي تتعلق بالآداب والسلوك                                                             |
| الأحكام العملية    | الأحكام التي تتعلق بالأفعال والتصرفات                                                          |
| علم المناسبة       | علم يدرس العلاقة بين الآيات والصور                                                             |

## الملاحق

١. الأهداف التعليمية

٢. المدخل

٣. خريطة المفاهيم

٤. النشاط

٥. الإثراء

٦. المحاسبة والتأمل

٧. النشاط

٨. الموعظة



**Diterbitkan oleh**  
Kementerian Agama RI

**Dikeluarkan oleh**  
Direktorat KSKK Madrasah  
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

